KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN KUPANG

8

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1987

Cetakan ini tidak diperdagangkan untuk umum.

KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN KUPANG

PERPUSTAKAAN
KEPALA
PUSAT BAHASA

Urias Bait
Troeboes
S.J. Mboeik
S. Kusharyanto

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1987

PERPUSTAKAAN KEPALA PUSAT BAHASA
PB
Klasifikasi
499-218
KEM
1
No. Induk : 1392
Tgl. : 17/2-06
Ttd. :

KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN KUPANG

Tim Penyusun
Drs. Urias Bait
Universitas Nusa Cendana

Drs. Troeboes
Universitas Nusa Cendana

Drs. S.J. Mboeik
Universitas Nusa Cendana

Drs. S. Kusharyanto
Universitas Nusa Cendana

Pembina Proyek
Anton M. Moeliono

Penyunting Naskah
Zulkarnain

Pewajah Kulit
Agnes Santi

Pembantu Teknis
A. Rahman Idris

ISBN 979 459 003 7

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Jakarta 13220

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, yang bernaung di bawah Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, sejak tahun 1974 mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan kebahasaan dan kesusastraan. Dari segi kebahasaan, kegiatan proyek ditujukan pada penyediaan kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik bagi masyarakat luas serta pemakai bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan oleh lapisan masyarakat bahasa Indonesia. Dari segi kesusastraan, kegiatan proyek dipusatkan pada pengadaan kelengkapan kesusastraan Indonesia dan daerah sebagai unsur budaya nasional. Dalam rangka penyediaan sarana kerja dan buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, tenaga ahli, dan masyarakat umum, berbagai naskah hasil penelitian dan penyusunan para pakar diterbitkan dengan dana proyek itu.

Untuk mendukung dan melaksanakan program tersebut, pada tahun 1976 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan membentuk sepuluh proyek daerah sebagai bagian proyek pusat. Kesepuluh proyek di daerah itu berkedudukan di Propinsi (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Pada tahun 1981 proyek penelitian ditambah di lima propinsi yang lain, yakni (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Dua tahun kemudian, pada tahun 1983, proyek penelitian diperluas lagi di lima propinsi, yaitu di (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini ada 21 proyek penelitian bahasa dan sastra di daerah, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di Jakarta.

Buku *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar Kabupaten Kupang* ini merupakan salah satu hasil penelitian proyek Nusa Tenggara Timur Tahun 1984/1985, yang pelaksanaannya dipercayakan kepada

satu tim peneliti. Saya ingin menyatakan penghargaan saya kepada penyusun buku ini, yakni Drs. Urias Bait, Drs. Troeboes, Drs. S.J. Mboeik, dan Drs. S. Kusharyanto, pengajar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, yang telah berjasa menyumbangkan sahamnya dalam usaha penelitian dan pengembangan bahasa daerah di Nusa Tenggara Timur, dan pemerataannya lewat terbitan ini.

Kepada Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin Proyek Penelitian 1986/1987) beserta stafnya (Drs. Utjen Djusen Ranabrata, Warkim Harnaedi, B.A., A. Rahman Idris, dan Sukadi), saya ucapkan terima kasih atas penyeliaan penyiapan naskah buku ini. Ucapan terima kasih saya tujukan pula kepada Drs. Zulkarnain (Pemimpin Proyek Penelitian 1987/1988) beserta stafnya (Drs. S.R.H. Sitanggang, Warkim Harnaedi, B.A., A. Rahman Idris, dan Erwin Subagio), penyunting naskah Drs. Zulkarnain, pewajah kulit Agens Santi, B.Sc., dan pembantu teknis A. Rahman Idris, yang telah mengelola naskah buku ini.

Jakarta, November 1987 **Anton M. Moeliono**

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas rahmad dan berkat Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, akhirnya penelitian yang berjudul *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar Kabupaten Kupang* dapat diselesaikan dengan selamat. Dalam menyelesaikan penelitian ini telah diperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Nusa Tenggara Timur, yang telah memberikan kepercayaan dan dana kepada tim peneliti; Rektor dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, yang telah memberi izin kepada tim untuk melaksanakan penelitian ini; Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Nusa Tenggara Timur dan stafnya, yang telah membantu tim dalam mencari data dan informasi yang diperlukan; Drs. Munandjar Widyatmika dan Drs. Th. Kaseh selaku konsultan, yang telah memberikan pengarahan dalam pelaksanaan penelitian ini; Drs. A.R. Sundu, Drs. Haryono, Drs. Hudiyono, Drs. H.S.D. Gah, Drs. P. Roniwijaya, Drs. Djijanto Poerwoatmadja, Sutrisno, S.H., Drs. Nyuman Bagia, dan M. Ichsan, B.Sc. selaku pengambil data dari sekolah sumber data, dan pihak-pihak lain yang tidak sempat disebutkan di sini, yang telah ikut membantu tim menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih khusus saya sampaikan kepada Saudara Troeboes, S.J. Mboeik, dan S. Kusharyanto pengajar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cendana yang dengan gigihnya telah menyelesaikan penelitian ini.

Laporan penelitian ini bersifat kegiatan dan langkah-langkah yang ditempuh serta hasil yang dicapai. Secara garis besar, hasil penelitian ini meliputi kemampuan murid SD Kabupaten Kupang berbahasa Indonesia lisan dan tulis. Kemampuan berbahasa Indonesia lisan meliputi kemampuan ber-

bahasa Indonesia mendengarkan dan berbicara, sedangkan kemampuan berbahasa Indonesia tulis meliputi kemampuan berbahasa Indonesia membaca dan menulis. Untuk mencapai tujuan tersebut, tim peneliti telah berusaha secara maksimal dalam melaksanakan kegiatan serta langkah-langkah yang telah ditetapkan. Namun, tim peneliti menyadari masih ada kekurangan atau kelemahan dalam laporan penelitian ini. Hal itu disebabkan oleh terbatasnya kemampuan, tenaga, dan waktu.

Akhirnya, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat, betapa pun kecilnya, bagi pengembangan dan pembinaan pengajaran bahasa Indonesia, khususnya pengajaran kemampuan berbahasa Indonesia di SD.

Kupang, Mei 1985

Ketua Tim,

Urias Bait

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR TABEL ANALISIS	xv
DAFTAR GRAFIK	xxi
PETA LOKASI PENELITIAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.5 Anggapan Dasar	4
1.6 Hipotesis	6
1.7 Norma Penguji Hipotesis	7
1.8 Kerangka Teori	10
1.8.1 Kemampuan Mendengarkan	10
1.8.2 Kemampuan Berbicara	11
1.8.3 Kemampuan Membaca	11
1.8.4 Kemampuan Menulis	12
1.8.5 Sarana Penunjang Pengajaran Bahasa	12

1.9 Korpus Data 15
1.10 Metode dan Teknik Penelitian 16
1.11 Uji Coba Instrumen Kemampuan Berbahasa 17

BAB II KEMAMPUAN MENDENGARKAN 18
2.1 Kemampuan Diskriminatif 19
2.1.1 Kemampuan Membedakan Bunyi pada Tiga Buah Kalimat 20
2.1.2 Kemampuan Memilih Dua Buah Kalimat yang Sama 21
2.2 Kemampuan Komprehensif 24
2.2.1 Membaca Angka dengan Huruf 24
2.2.2 Kemampuan Memahami Isi Percakapan 25
2.3 Kemampuan Retensif 27

BAB III KEMAMPUAN BERBICARA 32
3.1 Kemampuan Mengungkapkan Gagasan Secara Logis 33
3.1.1 Penguasaan Pola Morfologis 34
3.1.2 Penguasaan Pola Sintaksis 38
3.1.3 Penguasaan Pola Wacana 41
3.2 Kemampuan Mengatakan Gagasan Secara Logis, Tepat, dan Fasih 47
3.2.1 Mengucapkan Fonem dalam Struktur Kata .....
3.2.2 Mengucapkan Angka dan Jumlahnya 48
3.2.3 Melagukan Kalimat 49
BAB IV KEMAMPUAN MEMBACA 56
4.1 Kemampuan Memahami Informasi Kalimat dalam Bacaan 57
4.2 Kemampuan Memahami Informasi Paragraf dalam Bacaan 59
4.3 Kemampuan Memahami Informasi Seluruh Isi Bacaan 60

BAB V KEMAMPUAN MENULIS 65
5.1 Kemampuan Menggunakan Perbendaharaan Kata 66
5.2 Kemampuan Menyusun Kalimat Sangkil dan Mangkus 68
5.3 Kemampuan Mengkoherensikan Kalimat 69
5.4 Kemampuan Menyusun Paragraf 70
5.5 Kemampuan Menyusun Karangan 72
5.6 Kemampuan Menggunakan Kaidah Penulisan 73

BAB VI KEMAMPUAN BERBAHASA 78
6.1 Kemampuan Berbahasa Lisan 78
6.2 Kemampuan Berbahasa Tulis 80
6.3 Kemampuan Berbahasa Lisan dan Tulis 82
BAB VII INFORMASI PENGAJARAN BAHASA INDONESIA 85
7.1 Tenaga Pengajar 85
7.2 Kurikulum dan Buku Pegangan 86
7.3 Pelaksanaan Pengajaran Bahasa 87
7.4 Pelajaran Mendengarkan 88
7.5 Pelajaran Berbicara 89
7.6 Pelajaran Membaca 90
7.7 Pelajaran Menulis 91
7.8 Perpustakaan 91
BAB VIII SIMPULAN DAN SARAN 95
8.1 Simpulan 95
8.1.1 Simpulan Kuantitatif 95
8.1.2 Simpulan Kualitatif 99
8.1.3 Simpulan Akhir 102
8.2 Saran 102
DAFTAR PUSTAKA 104
LAMPIRAN 1 INSTRUMEN KEMAMPUAN BERBAHASA 105
LAMPIRAN 2 KUESIONER GURU 126
LAMPIRAN 3 TABEL JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH 141
LAMPIRAN 4 PRESTASI KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA 165
LAMPIRAN 5 DAFTAR PENGAMBIL DATA 193

DAFTAR SINGKATAN

SD	=	sekolah dasar
SD KKK/K	=	sekolah dasar di kota Kecamatan Kupang Kota
SD KKB/K	=	sekolah dasar di kota Kecamatan Kupang Barat
SD KA/K	=	sekolah dasar di kota Kecamatan Amarasi
SD KF/K	=	sekolah dasar di kota Kecamatan Fatuleu
SD KRT/K	=	sekolah dasar di kota Kecamatan Rote Timur
SD KRL/K	=	sekolah dasar di kota Kecamatan Lobalain
SD KSB/K	=	sekolah dasar di kota Kecamatan Sabu Barat
SD KKK/L	=	sekolah dasar di luar kota Kecamatan Kupang Kota
SD KKB/L	=	sekolah dasar di luar kota Kecamatan Kupang Barat
SD KA/L	=	sekolah dasar di luar kota Kecamatan Amarasi
SD KF/L	=	sekolah dasar di luar kota Kecamatan Fatuleu
SD KRT/L	=	sekolah dasar di luar kota Kecamatan Rote Timur
SD KRL/L	=	sekolah dasar di luar kota Kecamatan Lobalain
SD KSB/L	=	sekolah dasar di luar kota Kecamatan Sabu Barat
D	=	kemampuan berbahasa Indonesia mendengarkan
Bi	=	kemampuan berbahasa Indonesia berbicara
BL	=	kemampuan berbahasa Indonesia lisan
B	=	kemampuan berbahasa Indonesia membaca
T	=	kemampuan berbahasa Indonesia menulis
BT	=	kemampuan berbahasa Indonesia tulis
BI	=	kemampuan berbahasa Indonesia
K	=	kemampuan berbahasa Indonesia murid SD kota kecamatan
L	=	kemampuan berbahasa Indonesia murid SD luar kota kecamatan
KK	=	kemampuan berbahasa Indonesia murid SD Kabupaten Kupang

DAFTAR TABEL ANALISIS

Halaman

Tabel 1 Jumlah Data Kemampuan Mendengarkan Murid Sekolah Dasar 19

Tabel 2 Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Diskriminatif dengan Subjek "Membedakan Bunyi Tiga Buah Kalimat Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 20

Tabel 3 Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Diskriminatif dengan Subjek "Memilih Dua Buah Kalimat yang Sama" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 21

Tabel 4 Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Mendengarkan dengan Topik "Kemampuan Diskriminatif" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 23

Tabel 5 Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Komprehensif dengan Subjek "Membaca Angka dengan Huruf" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 24

Tabel 6 Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Komprehensif dengan Subjek "Memahami Isi Percakapan" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 25

Tabel 7 Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Mendengarkan dengan Topik "Kemampuan Komprehensif" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar . . . 27

Tabel 8 Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Retensif dengan Subjek "Memilih Jawaban yang Tepat" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 28

Tabel 9 Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Mendengarkan Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 29

Tabel 10 Jumlah Data Kemampuan Berbicara Murid Sekolah Dasar . . 33

Tabel 11 Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Penguasaan Pola Morfologis dengan Subjek "Mengisi Kalimat dengan Perubahan Bentuk Kata" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 34

Tabel 12 Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Penguasaan Pola Morfologis dengan Subjek "Mengisi Kalimat dengan Lawan Kata" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 36

Tabel 13 Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Mengungkapkan Gagasan Secara Logis dengan Topik "Penguasaan Pola Morfologis" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 37

Tabel 14 Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Penguasaan Pola Sintaksis dengan Subjek "Mengubah Susunan Kalimat" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar . . 38

Tabel 15 Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Penguasaan Pola Sintaksis dengan Subjek "Menggabungkan Kalimat dengan Kalimat" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 39

Tabel 16 Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Mengungkapkan Gagasan Secara Logis dengan Topik "Penguasaan Pola Sintaksis" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 41

Tabel 17 Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Penguasaan Pola Wacana dengan Subjek "Tanya Jawab Terarah" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 42

Tabel 18 Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Penguasaan Pola Wacana dengan Subjek "Tanya Jawab Bebas" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 43

Tabel 19 Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Mengungkapkan Gagasan Secara Logis

dengan Topik "Penguasaan Pola Wacana" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 45

Tabel 20 Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Berbicara dengan Topik "Mengungkapkan Gagasan Secara Logis" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 46

Tabel 21 Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Mengatakan Gagasan Secara Logis, Tepat, dan Fasih dengan Subjek "Mengungkapkan Fonem dalam Struktur Kata" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 47

Tabel 22 Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Mengatakan Gagasan Secara Logis, Tepat, dan Fasih dengan Subjek "Mengungkapkan Angka dan Jumlahnya" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 48

Tabel 23 Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Mengatakan Gagasan Secara Logis, Tepat, dan Fasih dengan Subjek "Melagukan Kalimat" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 50

Tabel 24 Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Berbicara dengan Topik "Mengatakan Gagasan Secara Logis, Tepat, dan Fasih" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 51

Tabel 25 Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Berbicara Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 52

Tabel 26 Jumlah Data Kemampuan Membaca Murid Sekolah Dasar .. 57

Tabel 27 Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Membaca dengan Subjek "Memahami Informasi Kalimat dalam Bacaan" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 58

Tabel 28 Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Membaca dengan Subjek "Memahami Informasi Paragraf dalam Bacaan" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 59

Tabel 29 Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Membaca dengan Subjek "Memahami Informasi Seluruh Isi Bacaan" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 61

Tabel 30 Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Membaca Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 62

Tabel 31 Jumlah Data Kemampuan Menulis Murid Sekolah Dasar 66

Tabel 32 Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Menulis dengan Subjek "Menggunakan Perbendaharaan Kata" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 67

Tabel 33 Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Menulis dengan Subjek "Menyusun Kalimat Sangkil dan Mangkus" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 68

Tabel 34 Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Menulis dengan Subjek "Mengkoherensikan Kalimat" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 70

Tabel 35 Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Menulis dengan Subjek "Menyusun Paragraf" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 71

Tabel 36 Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Menulis dengan Subjek "Menyusun Karangan" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 72

Tabel 37 Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Menulis dengan Subjek "Menggunakan Kaidah Penulisan Menurut EYD" Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 74

Tabel 38 Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Menulis Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 75

Tabel 39 Persentase Jumlah Responden yang bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Berbahasa Indonesia Lisan Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 79

Tabel 40 Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Berbahasa Indonesia Tulis Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 81

Tabel 41 Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas dalam Kemampuan Berbahasa Indonesia Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 83

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1 Persentase Jumlah Murid SD yang Mampu Berbahasa Indonesia Lisan Berdasarkan Aspek Kemampuan Berbahasa Lisan 96

Grafik 2 Persentase Jumlah Murid SD yang Mampu Berbahasa Indonesia Lisan Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 96

Grafik 3 Persentase Jumlah Murid SD yang Mampu Berbahasa Indonesia Tulis Berdasarkan Aspek Kemampuan Berbahasa Tulis 97

Grafik 4 Persentase Jumlah Murid SD yang Mampu Berbahasa Indonesia Tulis Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 97

Grafik 5 Persentase Jumlah Murid SD yang Mampu Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jenis Kemampuan Berbahasa Indonesia 98

Grafik 6 Persentase Jumlah Murid SD yang Mampu Berbahasa Indonesia Berdasarkan Lokasi Sekolah Dasar 98

PETA LOKASI PENELITIAN

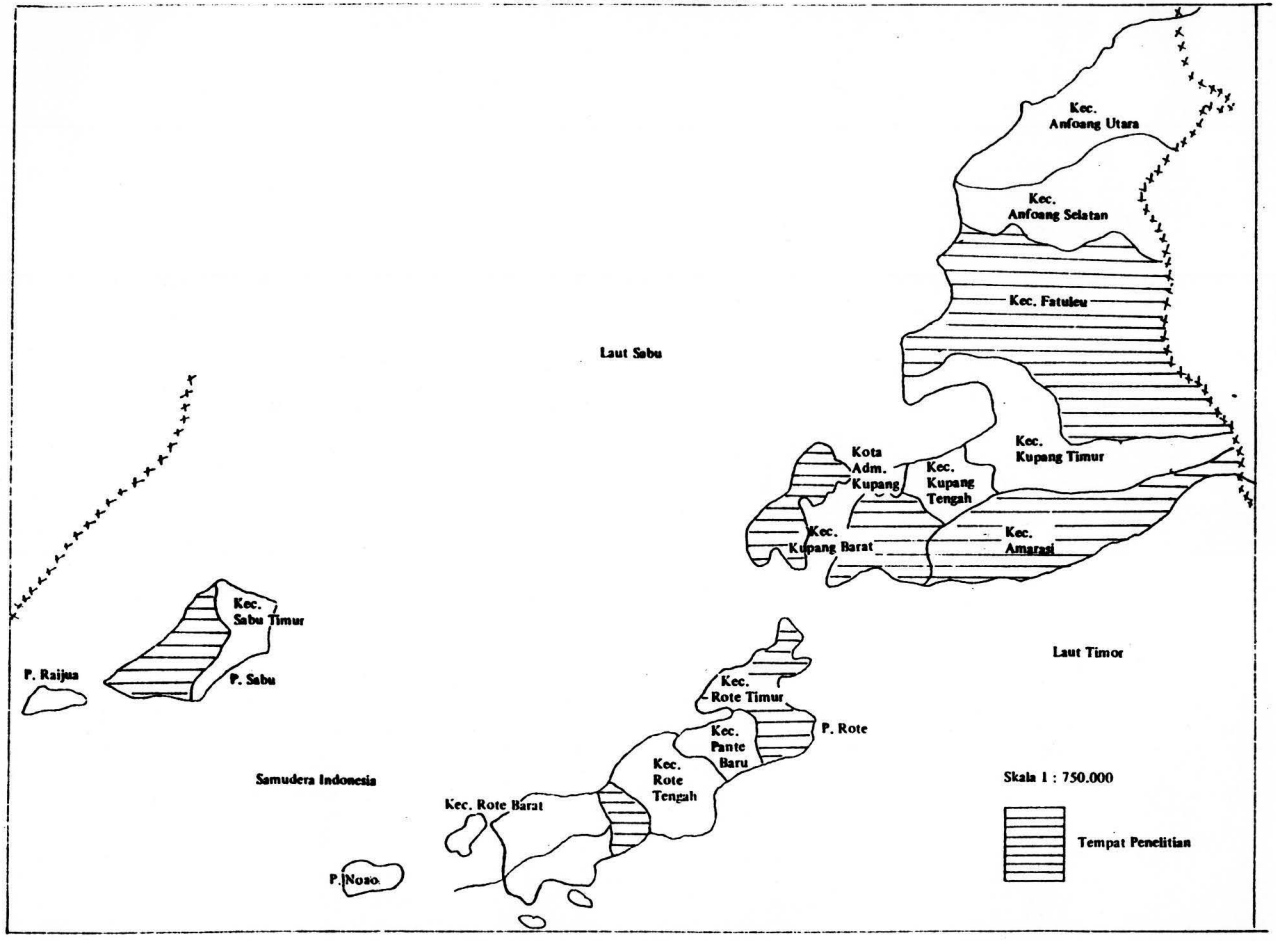

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi. Bahasa itu meliputi dua bentuk, yaitu bentuk bahasa lisan dan bentuk bahasa tulisan. Bentuk bahasa lisan terdiri atas dua kemampuan, yaitu kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan. Bentuk bahasa tulisan pun terdiri atas dua kemampuan, yaitu kemampuan membaca dan kemampuan menulis (mengarang). Jadi, kemampuan berbahasa itu meliputi kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.

Berdasarkan hakikat bahasa dan belajar berbahasa, bentuk bahasa lisan merupakan manifestasi bahasa yang pertama dan bentuk bahasa tulisan merupakan manifestasi bahasa yang kedua. Oleh karena itu, hakikat pengajaran bahasa, bahasa lisan diajarkan lebih dahulu dan baru bahasa tulis dengan mengikuti pola reseptif-produktif *(Kurikulum SD 1975)*. Dengan demikian, dapatlah disusun bahan pelajaran bahasa sesuai dengan kegiatan penggunaan bahasa, yaitu mendengarkan dengan aspek ilmu bahasa di dalamnya; berbicara dengan aspek ilmu bahasa di dalamnya; membaca dengan aspek ilmu bahasa di dalamnya; dan menulis dengan aspek ilmu bahasa di dalamnya *(Kurikulum SD 1975)*.

Kemampuan tersebut adalah berbagai jenis kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh para murid SD. Keempat kemampuan itu bersifat fungsional bagi pengembangan diri mereka, baik untuk melanjutkan studinya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk terjun ke masyarakat setelah tamat SD. Oleh karena itu, keempat kemampuan berbahasa itu juga harus merupakan sasaran pengajaran bahasa Indonesia di SD.

Hal itu sesuai dengan salah satu sasaran politik bahasa nasional, yaitu pengembangan pengajaran bahasa Indonesia, baik di dalam maupun di luar lembaga-lembaga pendidikan. Pengembangan pengajaran bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan mutu pelajaran bahasa Indonesia sehingga penuturnya memiliki (1) keterampilan berbahasa Indonesia, (2) pengetahuan yang baik mengenai bahasa Indonesia, dan (3) sikap positif terhadap bahasa Indonesia termasuk sastranya. Di samping itu, pengajaran bahasa Indonesia juga dipandang sebagai sarana untuk (1) mempertahankan kepribadian Indonesia, (2) menyebarkan pemakaiannya secara luas, (3) mengarahkan perkembangannya, dan (4) membakukan ragam-ragam bahasanya *(Politik Bahasa Nasional,* 1975: 180).

Mengingat pentingnya arti, nilai, dan fungsi keempat kemampuan berbahasa itu bagi murid SD dan tamatannya, maka sudah sewajarnya pengajaran mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dibina dan dikembangkan sebaik-baiknya. Untuk itu, diperlukan pengetahuan yang memadai tentang kemampuan berbahasa murid SD. Akan tetapi, sampai sekarang di Kabupaten Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur belum diketahui tingkat kemampuan tersebut. Oleh karena itu, untuk memperoleh informasi yang sahih mengenai kemampuan berbahasa murid SD Kabupaten Kupang perlu dilaksanakan penelitian.

Penelitian tentang kemampuan berbahasa Indonesia murid SD pernah dilaksanakan di Propinsi Bali dan Propinsi Sulawesi Selatan. Penelitian di kedua tempat tersebut hanya meliputi dua aspek kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, sedangkan penelitian kemampuan berbahasa murid SD Kabupaten Kupang ini meliputi seluruh aspek kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.

Hasil penelitian kemampuan berbahasa Indonesia murid SD Kabupaten Kupang itu sangat penting bagi para petugas dan pembina pengajaran, baik yang bekerja sebagai pemegang kebijaksanaan maupun yang bekerja di lapangan sebagai guru. Di samping itu, juga berguna bagi pengembangan bahasa nasional; sebagai realisasi mata rantai Politik Bahasa Nasional; perencanaan, pembinaan, dan pengembangan bidang pengajaran bahasa; dan peningkatan mutu pengajaran bahasa Indonesia di SD.

1.2 Masalah

Sejauh mana kemampuan berbahasa Indonesia murid SD Kabupaten Kupang, yang meliputi kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, ke-

mampuan membaca, dan kemampuan menulis, serta usaha peningkatan pengajaran bahasa Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memperoleh data dan informasi yang menyeluruh mengenai kemampuan berbahasa Indonesia murid SD Kabupaten Kupang dan usaha meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia di daerah ini, yang terdiri atas

1) Kemampuan mendengarkan, yang meliputi (1) kemampuan diskriminatif, yaitu kemampuan membedakan bunyi bahasa yang didengarnya, (2) kemampuan komprehensif, yaitu kemampuan memahami isi bahasa yang pernah didengarnya, dan (3) kemampuan retensif, yaitu kemampuan mengingat-ingat hal yang pernah didengarnya;

2) Kemampuan berbicara, yang meliputi (1) memampuan mengucapkan fonem dalam struktur kata, (2) kemampuan menyempurnakan kalimat dengan perubahan bentuk kata, (3) kemampuan mengisi kalimat dengan lawan kata, (4) kemampuan mengubah susunan kalimat, (5) kemampuan melakukan tanya jawab terarah, (6) kemampuan mengucapkan angka dan jumlahnya, (7) kemampuan melagukan kalimat, dan (8) kemampuan menjawab pertanyaan secara bebas,

3) Kemampuan membaca, yang meliputi (1) kemampuan memahami informasi kalimat dalam bacaan, (2) kemampuan memahami informasi paragraf atau alinea dalam bacaan, dan (3) kemampuan memahami seluruh isi bacaan yang dibacanya;

4) Kemampuan menulis, yang meliputi (1) kemampuan menggunakan perbendaharaan kata, (2) kemampuan menyusun kalimat yang sangkil dan mangkus, (3) kemampuan mengkoherensikan antarkalimat dalam paragraf, (4) kemampuan menata atau menyusun paragraf atau alinea, (5) kemampuan menyusun karangan, dan (6) kemampuan menerapkan kaidah-kaidah penulisan menurut buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (EYD);

5) Usaha-usaha meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia di SD, yang meliputi (1) pengadaan sarana pengajaran bahasa (buku pegangan guru dan murid, perpustakaan dan buku-bukunya, dan sebagainya), (2) kegiatan guru dan murid yang ada, dan (3) hal lain yang dianggap perlu.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi aspek kemampuan berbahasa Indonesia murid SD Kabupaten Kupang dan usaha-usaha meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia di SD Kabupaten Kupang. Aspek kemampuan berbahasa Indonesia murid SD meliputi dua hal, yaitu (1) kemampuan berbahasa Indonesia lisan dan (2) kemampuan berbahasa Indonesia tulis. Yang pertama meliputi aspek kemampuan mendengarkan dan berbicara serta yang kedua meliputi aspek kemampuan membaca dan menulis (mengarang). Kemampuan mendengarkan dan kemampuan membaca bersifat menerima atau reseptif, sedangkan kemampuan berbicara dan menulis (mengarang) bersifat menyampaikan atau produktif. Aspek usaha-usaha meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia di SD meliputi pengadaan sarana, kegiatan guru dan murid, dan hal lain yang dianggap perlu.

1.5 Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini dipegang sejumlah anggapan dasar untuk memperlancar dan lebih mengarahkan proses pelaksanaan penelitian sehingga menjadi lebih sistematis dan terarah. Anggapan dasar tersebut adalah sebagai berikut.

1) Kurikulum SD Tahun 1975 telah dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran kemampuan berbahasa di SD Kabupaten Kupang, sesuai dengan Instruksi Mendikbud tanggal 15 Januari 1975, No. 008 C/U/1975;

2) Guru SD Kabupaten Kupang telah memahami berbagai petunjuk yang berhubungan dengan pelaksanaan pengajaran kemampuan berbahasa Indonesia yang ditetapkan dalam Kurikulum SD Tahun 1975;

3) Guru SD Kabupaten Kupang dan muridnya, dalam kegiatan belajar-mengajar kemampuan berbahasa Indonesia, telah melaksanakan pedoman yang ditetapkan dalam Kurikulum SD Tahun 1975;

4) Guru SD Kabupaten Kupang memahami bahwa Kurikulum SD Tahun 1975 menganut pendekatan integratif dalam rangka mencapai tujuan akhir setiap pelajaran;

5) Guru SD Kabupaten Kupang telah memahami bahwa Kurikulum SD Tahun 1975 menekankan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan dana, daya, dan waktu dalam kegiatan belajar-mengajar kemampuan berbahasa;

6) Gambaran kemampuan berbahasa Indonesia murid SD Kabupaten Kupang diwakili oleh murid kelas 6, yang telah mengikuti keseluruhan pro-

gram pengajaran kemampuan berbahasa Indonesia di SD. Murid kelas 6 yang dimaksudkan ini pada bulan April 1985 menempuh Ebtanas;

7) Kemampuan berbahasa Indonesia murid SD Kabupaten Kupang berupa hasil prestasinya dalam belajar mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, yang terbina lewat program pengajaran mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang telah diikutinya;

8) Semua jenis kemampuan yang merupakan pancaran kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dapat diukur;

9) Semua SD di kawasan Kabupaten Kupang berusaha meningkatkan mutu pengajaran kemampuan berbahasa Indonesia. Usaha itu berkisar pada
   (1) pengadaan sarana pengajaran (buku pegangan guru dan murid, perpustakaan, dan sebagainya) dan
   (2) pengadaan peluang atau kesempatan bagi guru dan atau murid untuk meningkatkan mutu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis;

10) Kegiatan yang tergolong meningkatkan mutu pengajaran mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis di SD Kabupaten Kupang dilakukan oleh guru, murid, guru dan murid;

11) Gambaran tentang kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis murid kelas 6 SD Kabupaten Kupang dan gambaran tentang usaha peningkatan mutu pengajaran mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis di daerah ini diwakili oleh SD negeri dan swasta karena SD swasta dan berbantuan dianggap sama dengan SD negeri;

12) SD di Kabupaten Kupang sedikit atau banyak telah dipengaruhi oleh faktor
   (1) wilayah administrasi pemerintahan tempat SD itu berada (kecamatan);
   (2) lingkungan sosial ekonomi tempat SD itu berada (kota kecamatan dan luar kota kecamatan); dan
   (3) lingkungan sosial budaya tempat SD itu berada (kota kecamatan dan luar kota kota kecamatan).

13) Sebuah SD, baik negeri maupun swasta, dari setiap wilayah administrasi, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungan sosial budaya tempat SD itu berada dianggap mewakili semua SD negeri dan swasta di wilayah administrasi dan lingkungan sosialnya.

1.6 Hipotesis

Hipotesis yang mengarahkan keseluruhan proses dan pelaksanaan penelitian ini disajikan dengan menggunakan pendekatan induktif sebagai berikut.

1) Murid SD Kabupaten Kupang mampu membedakan bunyi bahasa yang didengarnya;
2) Murid SD Kabupaten Kupang mampu mengingat-ingat hal yang pernah didengarnya;
3) Murid SD Kabupaten Kupang mampu memahami isi bahasa yang pernah didengarnya;
4) Murid SD Kabupaten Kupang mampu mendengarkan;
5) Murid SD Kabupaten Kupang mampu mengucapkan kembali fonem dalam struktur kata;
6) Murid SD Kabupaten Kupang mampu menyempurnakan kalimat dengan perubahan bentuk kata;
7) Murid SD Kabupaten Kupang mampu mengisi kalimat dengan lawan kata;
8) Murid SD Kabupaten Kupang mampu mengubah susunan kalimat;
9) Murid SD Kabupaten Kupang mampu melakukan tanya jawab terarah;
10) Murid SD Kabupaten Kupang mampu menggabungkan dua buah kalimat;
11) Murid SD Kabupaten Kupang mampu mengucapkan angka dan jumlahnya;
12) Murid SD Kabupaten Kupang mampu menjawab pertanyaan bebas;
13) Murid SD Kabupaten Kupang mampu berbicara;
14) Murid SD Kabupaten Kupang mampu memahami informasi kalimat dalam bacaan;
15) Murid SD Kabupaten Kupang mampu memahami informasi paragraf dalam bacaan;
16) Murid SD Kabupaten Kupang mampu memahami informasi seluruh isi bacaan;
17) Murid SD Kabupaten Kupang mampu membaca;
18) Murid SD Kabupaten Kupang mampu menggunakan perbendaharaan kata;

19) Murid SD Kabupaten Kupang mampu menyusun kalimat sangkil dan mangkus;

20) Murid SD Kabupaten Kupang mampu mengkoherensikan kalimat;

21) Murid SD Kabupaten Kupang mampu menata atau menyusun paragraf;

22) Murid SD Kabupaten Kupang mampu menyusun karangan;

23) Murid SD Kabupaten Kupang mampu menerapkan kaidah penulisan menurut EYD;

24) Murid SD Kabupaten Kupang mampu menulis (mengarang);

25) Murid SD Kabupaten Kupang mampu berbahasa Indonesia lisan;

26) Murid SD Kabupaten Kupang mampu berbahasa Indonesia tulis;

27) Murid SD Kabupaten Kupang mampu berbahasa Indonesia;

28) Usaha meningkatkan mutu pengajaran kemampuan berbahasa Indonesia di SD Kabupaten Kupang memadai.

1.7 Norma Penguji Hipotesis

Seluruh hipotesis tersebut di atas diuji dengan norma penguji hipotesis sebagai berikut.

1) Norma Penguji Hipotesis 1

   Hipotesis 1) dinyatakan benar jika 60% responden mampu membedakan bunyi bahasa yang didengarnya.

2) Norma Penguji Hipotesis 2

   Hipotesis 2) dinyatakan benar jika 60% responden mampu mengingat-ingat hal yang pernah didengarnya.

3) Norma Penguji Hipotesis 3

   Hipotesis 3) dinyatakan benar jika 60% responden mampu memahami isi bahasa yang pernah didengarnya.

4) Norma Penguji Hipotesis 4

   Hipotesis 4) dinyatakan benar jika 60% responden mampu mendengarkan.

5) Norma Penguji Hipotesis 5

   Hipotesis 5) dinyatakan benar jika 60% responden mampu mengucapkan kembali fonem dalam struktur kata.

6) Norma Penguji Hipotesis 6

Hipotesis 6) dinyatakan benar jika 60% responden mampu menyempurnakan kalimat dengan perubahan bentuk kata.

7) Norma Penguji Hipotesis 7

Hipotesis 7) dinyatakan benar jika 60% responden mampu mengisi kalimat dengan lawan kata.

8) Norma Penguji Hipotesis 8

Hipotesis 8) dinyatakan benar jika 60% responden mampu mengubah susunan kalimat.

9) Norma Penguji Hipotesis 9

Hipotesis 9) dinyatakan benar jika 60% responden mampu melakukan tanya jawab terarah.

10) Norma Penguji Hipotesis 10

Hipotesis 10) dinyatakan benar jika 60% responden mampu menggabungkan dua buah kalimat.

11) Norma Penguji Hipotesis 11

Hipotesis 11) dinyatakan benar jika 60% responden mampu mengucapkan angka dan jumlahnya.

12) Norma Penguji Hipotesis 12

Hipotesis 12) dinyatakan benar jika 60% responden mampu menjawab pertanyaan bebas.

13) Norma Penguji Hipotesis 13

Hipotesis 13) dinyatakan benar jika 60% responden mampu berbicara.

14) Norma Penguji Hipotesis 14

Hipotesis 14) dinyatakan benar jika 60% responden mampu memahami informasi kalimat dalam bacaan.

15) Norma Penguji Hipotesis 15

Hipotesis 15) dinyatakan benar jika 60% responden mampu memahami informasi paragraf dalam bacaan.

16) Norma Penguji Hipotesis 16

Hipotesis 16) dinyatakan benar jika 60% responden mampu memahami informasi seluruh isi bacaan.

17) Norma Penguji Hipotesis 17

Hipotesis 17) dinyatakan benar jika 60% responden mampu membaca.

18) Norma Penguji Hipotesis 18

Hipotesis 18) dinyatakan benar jika 60% responden mampu menggunakan perbendaharaan kata.

19) Norma Penguji Hipotesis 19

Hipotesis 19) dinyatakan benar jika 60% responden mampu menyusun kalimat sangkil dan mangkus.

20) Norma Penguji Hipotesis 20

Hipotesis 20) dinyatakan benar jika 60% responden mampu mengkoherensikan kalimat.

21) Norma Penguji Hipotesis 21

Hipotesis 21) dinyatakan benar jika 60% responden mampu menata paragraf.

22) Norma Penguji Hipotesis 22

Hipotesis 22) dinyatakan benar jika 60% responden mampu menyusun karangan.

23) Norma Penguji Hipotesis 23

Hipotesis 23) dinyatakan benar jika 60% responden mampu menerapkan kaidah penulisan menurut EYD.

24) Norma Penguji Hipotesis 24

Hipotesis 24) dinyatakan benar jika 60% responden mampu menulis.

25) Norma Penguji Hipotesis 25

Hipotesis 25) dinyatakan benar jika 60% responden mampu berbahasa Indonesia lisan.

26) Norma Penguji Hipotesis 26

Hipotesis 26) dinyatakan benar jika 60% responden mampu berbahasa Indonesia tulis.

PERPUSTAKAAN
KEPALA
PUSAT BAHASA

27) Norma Penguji Hipotesis 27

Hipotesis 27) dinyatakan benar jika 60% responden mampu berbahasa Indonesia.

28) Norma Penguji Hipotesis 28

Hipotesis 28) dinyatakan benar jika 60% dari keseluruhan butir pemeriksa usaha peningkatan mutu pengajaran kemampuan berbahasa Indonesia pada SD Kabupaten Kupang dapat terjawab dengan benar.

Catatan:

(1) Yang dimaksud dengan mampu dalam laporan penelitian ini ialah nilai enam ke atas dalam penilaian dengan skala nilai 0 sampai dengan 10.

(2) Angka 60% yang digunakan sebagai norma penguji hipotesis di atas merupakan batas penetapan sebagai pilihan atas dasar kesepakatan umum yang konvensional di kalangan dunia pendidikan dan pengajaran. Kesepakatan umum yang konvensional itu digunakan juga sebagai norma penguji hipotesis dalam penelitian ini. Norma tersebut ditetapkan dengan pertimbangan:

(a) skala nilai 0 sampai dengan 10; dan

(b) penjenjangan dan kualifikasi keberhasilan sebagai berikut:

(i) 80% – 100% = baik sekali
(ii) 60% – 79% = baik
(iii) 40% – 59% = sedang
(iv) 20% – 39% = buruk
(v) 0% – 9% = buruk sekali

1.8 Kerangka Teori

Teori yang dimanfaatkan sebagai penajam wawasan dan pemandu penelitian ini adalah satuan-satuan teori mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis serta pengajarannya masing-masing diangkat dari pustaka yang relevan, informasi dari badan atau lembaga yang kompeten, dan dari pengalaman. Satuan-satuan teori yang dimaksudkan, dalam garis besarnya, dapat diuraikan sebagai berikut.

1.8.1 Kemampuan Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu bentuk berbahasa lisan di samping berbicara. Mendengarkan merupakan kemampuan berbahasa lisan yang sifat-

nya reseptif sama dengan membaca *(Kurikulum 1975)* dan memahami bunyi bermakna yang diucapkan secara langsung ataupun rekaman. Sebagai bukti bahwa seseorang mampu mendengarkan ialah timbulnya reaksi atas sesuatu yang didengarnya. Reaksi itu pun beragam pula. Hal itu sangat tergantung pada kejelasan ucapan.

Kemampuan mendengarkan adalah hasil proses belajar dan pembentukan kebiasaan terus-menerus. Sebagai jenis kemampuan, gejalanya dapat dihayati berupa (1) kemampuan menbedakan bunyi bahasa yang didengarnya, (2) kemampuan mengingat-ingat hal yang pernah didengarnya, dan (3) kemampuan memahami isi bahasa yang pernah didengarnya. Kemampuan mendengarkan itu tidak sama pada setiap orang. Dengan kata lain, kemampuan mendengarkan itu bersifat individual (Loban, 1961).

1.8.2 **Kemampuan Berbicara**

Berbicara termasuk kemampuan berbahasa lisan. Kemampuan ini berupa kemampuan mengutarakan hal-hal yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari secara lisan agar dipahami oleh pendengar atau orang lain. Sebagai jenis kemampuan hasil proses belajar dan pembentukan kebiasaan yang terus-menerus, gejalanya dapat dihayati berupa (1) kemampuan mengucapkan fonem, (2) kemampuan menyempurnakan kalimat dengan perubahan bentuk kata, (3) kemampuan mengisi kalimat dengan lawan kata, (4) kemampuan mengubah susunan kalimat, (5) kemampuan melakukan tanya jawab terarah, (6) kemampuan menggabungkan kalimat, (7) kemampuan melagukan kalimat, dan (8) kemampuan menjawab pertanyaan bebas. Keadaan, tingkat, dan bobot kemampuan berbicara itu tidak sama pada setiap orang. Jadi, kemampuan berbicara bersifat individual (Loban, 1961).

1.8.3 **Kemampuan Membaca**

Membaca adalah proses kejiwaan yang sangat rumit dan berlangsung pada diri pembaca. Dalam proses ini, pembaca pada hakikatnya mengkonstruksi amanat yang tersurat dan tersirat pada bahan bacaan yang dihadapinya (Goodman dan Niles, 1970). Kemampuan membaca adalah hasil proses belajar dan pembentukan kebiasaan yang terus-menerus. Sebagai jenis kemampuan, gejalanya dapat dihayati berupa (1) kemampuan menguasai bahasa tulis yang mewadahi gagasan dalam bacaan, (2) kemampuan mengidentifikasi dan memahami gagasan dalam bacaan, dan (3) kemampuan memahami sikap penulis terhadap masalah yang ditulisnya dan terhadap pembacanya (Harris, 1962). Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan hanya membaca komprehen-

sif. Oleh karena itu, gejalanya dapat dilihat pada kemampuan memahami informasi kalimat, paragraf, dan seluruh isi bacaan. Menurut Loban (1961), keadaan, tingkat, dan bobot kemampuan membaca itu tidak sama pada setiap orang. Jadi, kemampuan membaca bersifat individual.

1.8.4 **Kemampuan Menulis**

Menulis adalah kegiatan memaparkan isi jiwa, pengalaman, dan penghayatan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai wadahnya. Dalam pemaparan ini, penulis ditantang dan dituntut untuk memanfaatkan sebaik-baiknya batas-batas kemampuan bahasa tulis hingga paparannya betul-betul merupakan semacam peta yang dipaparkan.

Tingkah laku yang merupakan indikator kemampuan menulis berupa (1) kemampuan menggunakan perbendaharaan kata, (2) kemampuan menyusun kalimat efektif dan efisien, (3) kemampuan mengkoherensikan kalimat, (4) kemampuan menata paragraf, (5) kemampuan menyusun karangan, dan (6) kemampuan menerapkan kaidah penulisan menurut EYD. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Harris (1962).

Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan turun-temurun, melainkan diperoleh dengan belajar dan berlatih (Loban, 1961). Maka, keadaan, tingkat, dan bobot kemampuan itu tidak sama pada setiap orang. Jadi, kemampuan menulis bersifat perseorangan (Mc Crimmon, 1963). Media formal yang selama ini disepakati sebagai media konvensional untuk membina kemampuan menulis adalah pengajaran menulis/mengarang yang merupakan salah satu bagian dari pengajaran bahasa.

1.8.5 **Sarana Penunjang Pengajaran Bahasa**

Keberhasilan mencapai tuntutan kurikulum ditentukan oleh beberapa faktor, terutama komponen yang terlihat, baik langsung maupun tidak langsung termasuk sistem pengajaran bahasa. Faktor penunjang itu dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) faktor penunjang utama dan (2) faktor penunjang tambahan.

1) **Faktor Penunjang Utama**

Yang termasuk faktor penunjang utama itu adalah guru pengajar bahasa, metode pengajaran bahasa, bahan pelajaran bahasa, dan anggaran yang tersedia.

(1) **Guru pengajar bahasa**

Sistem pendidikan di SD sampai saat ini belum mengizinkan pembagian

mata pelajaran berdasarkan keahlian guru. Kenyataan menunjukkan bahwa seorang guru SD mengajarkan semua mata pelajaran. Keadaan yang demikian itu menimbulkan situasi dan sikap "apa boleh buat". Dalam pelaksanaan pengajaran terjadilah sikap asal mengajar. Hal itu timbul karena di antara mata pelajaran mungkin berada di luar kemampuannya. Keadaan yang demian itu menimbulkan situasi "enggan belajar", apalagi kalau keadaan sosial di sekitar sekolah tidak menunjukkan adanya perhatian terhadap sekolah.

(2) Metode pengajaran bahasa

Pengajaran bahasa akan berhasil dengan baik apabila para pengajar menguasai metodik khusus pengajaran bahasa. Jika dalam kenyataannya sebagian murid tidak memiliki buku pegangan yang ditetapkan atau sama sekali tidak ada yang memilikinya, maka guru harus sanggup menyusun sendiri bahan pelajaran bahasa. Oleh karena itu, guru harus menguasai teori dan praktik tentang bagaimana mengajarkan bahan yang ada dalam buku pegangan tersebut sehingga dapat memilih metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan bahan tersebut. Metode pengajaran yang baik harus diikuti pula dengan metode dan teknik evaluasi yang baik. Secara teoretis, evaluasi harus diberikan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan.

(3) Bahan pelajaran bahasa

Menurut ahli pendidikan modern yang berkembang abad ke-20, bahan pelajaran itu bukan merupakan tujuan, melainkan alat dan media yang memberikan peluang kepada murid untuk memperoleh pengalaman belajar. Dengan dan lewat bahan pelajaran itu murid akan memperoleh pengalaman yang berhubungan dengan (1) kenyataan-kenyataan dalam kehidupan, (2) model-model kehidupan, dan (3) simbol-simbol yang dipakai dalam kehidupan. Dengan pengalaman seperti itu, murid akan berlatih menilai dan mengembangkan ide, memecahkan persoalan, memperoleh keterampilan, dan membina dan mengembangkan sikap mental serta daya apresiasi.

Bahan diangkat dari beraneka ragam sumber, kemudian diintegrasikan menjadi kesatuan bahan yang sesuai dengan kebutuhan murid. Bahan harus mempunyai daya komunikatif, artinya harus dapat menggairahkan murid belajar dan juga dapat memotivasi murid belajar lebih lanjut. Bahan yang berdaya komunikatif tinggi mampu membantu murid memperoleh pengalaman belajar yang bermanfaat bagi pengembangan sikap ilmiahnya, sikap sosialnya, kemantapan emosinya, dan daya apresiasinya.

Jangkauan bahan pelajaran bahasa meliputi jangkauan kebahasaan, jang-

kauan sosial budaya, dan jangkauan psikologis. Jangkauan kebahasaan meliputi sistem dan struktur bahasa, pemakaian bahasa, dan sejarah perkembangan bahasa. Jangkauan sosial budaya meliputi agama dan kepercayaan, ilmu pengetahuan, kesenian, bahasa, sistem kemasyarakatan, mata pencaharian dan sistem ekonomi, dan peralatan serta perlengkapan hidup. Jangkauan psikologis meliputi pengetahuan tentang bahasa, keterampilan berbahasa, dan sikap mental berbahasa.

(4) Anggaran yang tersedia

Anggaran bukan merupakan faktor utama. Namun, dengan adanya anggaran yang tersedia, khususnya untuk pengajaran bahasa, turut menentukan lancar tidaknya jalannya pendidikan, terutama untuk keperluan tenaga pengajar, metode, dan bahan pelajaran.

2) **Faktor Penunjang Tambahan**

Pelaksanaan pendidikan pada umumnya termasuk pengajaran bahasa ditentukan juga oleh beberapa faktor ekstrakurikuler. Faktor itu sangat berpengaruh pada para pengemban pendidikan, para murid, dan situasi sehari-hari di sekolah. Faktor-faktor itu, antara lain, adalah sebagai berikut.

(1) Keadaan sekolah

Kondisi beberapa sekolah di kota lebih baik daripada yang ada di luar k ota, hal ini mudah dipahami. Selain gedung sekolah di luar kota kurang memenuhi syarat pendidikan, juga peralatan yang dimilikinya kurang memuaskan, kecuali sekolah Inpres. Dipandang dari segi pendidikan, hal itu akan mempengaruhi hasil pendidikan dan ditambah lagi dengan keadaan lingkungan yang tidak menjamin ketenangan belajar.

(2) Keadaan sosial ekonomi

Daerah yang secara ekonomis kurang mampu sangat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan. Umumnya, daerah kota keadaan sosial ekonominya lain dengan daerah di luar kota. Keadaan yang demikian itu tergantung kepada pihak pemerintah untuk menanggulanginya, baik untuk kebutuhan sekolah secara umum maupun untuk memenuhi kebutuhan para guru dan murid yang tergolong miskin.

(3) Keadaan sosial budaya

Sikap mental masyarakat lingkungan sekolah juga merupakan faktor yang ikut mempengaruhi pelaksanaan pendidikan. Di satu pihak, adanya kesadaran akan tanggung jawab pendidikan oleh semua pihak (keluarga, sekolah, dan

masyarakat), sedangkan di pihak lain hanya menyadari bahwa pendidikan itu tanggung jawab sekolah saja, termasuk pula yang tidak menerima kehadiran guru sebagai pendidik dalam arti luas. Keadaan yang demikian itu juga tercermin pada masyarakat kota dan di luar kota.

Abstraksi unsur penunjang utama dituangkan dalam bentuk pertanyaan dalam kuesioner guru dan kepala sekolah, sedangkan unsur penunjang tambahan digunakan untuk menentukan tempat sekolah sumber data.

1.9 **Korpus Data**

Korpus penelitian ini adalah murid kelas 6 SD Kabupaten Kupang dan guru yang mengajar kelas 6 beserta kepala sekolahnya, seperti yang diuraikan di bawah ini. Korpus penelitian ini dipilih berdasarkan kombinasi teknik korpus purposif dan teknik korpus probabilitas. Dari teknik yang pertama diambil prinsip kerepresentatifan jumlah korpus yang terbatas, sedangkan dari teknik yang kedua diambil prinsip acak. Berdasarkan ikut berpengaruhnya faktor wilayah administrasi pemerintahan, keadaan sekolah, dan lingkungan sosial, baik ekonomi maupun budaya terhadap sekolah dasar, maka korpus dikualifikasi berstrata dan berklaster. Dengan kualifikasi ini dan dengan teknik korpus seperti yang dipaparkan di atas, maka terpilihlah sekolah sumber data sebagai contoh berikut.

1) Berdasarkan wilayah administrasi pemerintahan tempat sekolah berada, dibedakan antara SD di kecamatan Kota Administratif Kupang dan SD di kecamatan luar Kota Administratif Kupang;
2) Berdasarkan keadaan sekolah, sosial ekonomis, dan sosial budaya masyarakat tempat sekolah berada, dibedakan antara SD kota kecamatan dan SD di luar kota kecamatan;
3) Jumlah kecamatan tempat sekolah sumber data ditentukan sebagai berikut.

(1) Kota Administratif Kupang	:	1 dari 2 kecamatan
(2) Daratan Pulau Timor	:	3 dari 7 kecamatan
(3) Daratan Pulau Sabu	:	1 dari 2 kecamatan
(4) Daratan Pulau Rote	:	2 dari 6 kecamatan
Jumlah	:	7 dari 17 kecamatan

4) Dari setiap kecamatan tempat sekolah sumber data ditentukan dua buah SD sebagai sumber data, yaitu sebuah SD di kota kecamatan dan sebuah

SD di luar kota kecamatan. Dengan demikian, jumlah SD sumber data sebanyak 14 buah. Penentuan SD tersebut diserahkan kepada Kakandep Kabupaten Kupang;

5) Dari setiap SD sumber data ditentukan 20 orang murid kelas 6 sebagai responden untuk kemampuan mendengarkan, membaca, dan menulis, sedangkan untuk kemampuan berbicara ditentukan 10 orang murid sebagai respondennya. Jadi, responden untuk kemampuan mendengarkan, membaca dan menulis adalah 280 orang murid dan untuk kemampuan berbicara sebanyak 140 orang.

Data dikumpulkan dari setiap SD negeri dan swasta yang ditentukan sebagai sekolah sumber data. Jumlah data yang direncanakan sesuai dengan jumlah responden pada masing-masing kemampuan tersebut di atas.

1.10 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sejalan dengan prinsip-prinsip penerapan metode deskriptif dalam penelitian pendidikan, penelitian ini tidak hanya berhenti pada tingkat pengumpulan data saja, tetapi lebih dari itu, yaitu data yang terkumpul diolah dan dianalisis untuk membuktikan hipotesis kerja. Pengumpulan data dan pengolahannya dilakukan dengan teknik berikut.

Untuk mengumpulkan data dipergunakan dua perangkat instrumen, yaitu (1) Instrumen 1 pengukur kemampuan berbahasa Indonesia, yang meliputi instrumen kemampuan mendengarkan, instrumen kemampuan berbicara, instrumen kemampuan membaca, dan instrumen kemampuan menulis. Instrumen-instrumen itu ada yang berbentuk tes objektif, semiobjektif, dan ada pula yang berupa penugasan; (2) Instrumen 2 pengukur usaha yang relevan dengan pembinaan dan peningkatan mutu pengajaran berbahasa Indonesia, yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Data yang berhasil dikumpulkan dari SD sumber data dikualifikasi sebagai data yang dapat difungsikan. Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk kualifikasi data adalah sebagai berikut.

(1) cara mengerjakan tes harus sesuai dengan petunjuk/pedoman yang telah ditentukan;

(2) menggunakan kertas lembar jawaban yang telah disediakan (oleh petugas peneliti/lapangan);

(3) lembar jawaban yang dikumpulkan atau diserahkan murid harus benar-benar lengkap, artinya tidak ada yang hilang;

(4) meyakinkan, artinya murid sebagai responden harus benar-benar telah dengan segala kesungguhan mengerjakan tes atau memberikan jawaban/responnya. Apabila ternyata ada petunjuk yang meyakinkan Tim Peneliti bahwa responden dengan sengaja mengerjakan dengan sesuka hatinya, maka data itu dianggap tidak sah atau tidak dapat difungsikan;

(5) tercantum secara jelas nama responden yang mengerjakan tes.

Demikianlah, terdapat 163 perangkat data kemampuan mendengarkan, 163 perangkat kemampuan membaca, 163 perangkat data kemampuan menulis, 140 perangkat data kemampuan berbicara, serta 14 perangkat data usaha-usaha pembinaan dan peningkatan pengajaran kemampuan berbahasa Indonesia murid SD Kabupaten Kupang. Setelah mengalami proses kualifikasi, ternyata seluruhnya memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seluruh data itu dianggap sah dan dapat difungsikan. Setelah data dikualifikasikan, kemudian diolah dengan teknik berikut.

1) Pengoreksian jawaban dengan menggunakan kunci jawaban terhadap instrumen yang berupa tes objektif dan semiobjektif dan dengan pedoman pengoreksian yang digariskan terhadap penugasan;

2) Tabulasi hasil pengoreksian data;

3) Penafsiran hasil tabulasi berdasarkan kriteria/norma;

4) Pengujian hipotesis.

1.11 Uji Coba Instrumen Kemampuan Berbahasa

Tes kemampuan berbahasa Indonesia murid kelas 6 SD Kabupaten Kupang diujicobakan di dua SD, yaitu di Kota Administrasi Kupang dan di luar Kota Administrasi Kupang untuk mendapatkan ketepatan waktu dan ketepatan bahan tes. Hasil uji coba itu untuk memperjelas instruksi bagi setiap kelompok soal, mempermudah soal yang dianggap sukar bagi murid, membuang soal yang terlalu mudah, memperbaiki rekaman dengan tingkat kecepatan.

BAB II
KEMAMPUAN MENDENGARKAN

Dalam bab ini diperkirakan tingkat kemampuan mendengarkan murid SD kelas 6 di Kabupaten Kupang, yang meliputi tingkat kemampuan diskriminatif, komprehensif, dan retensif.

Untuk mendapatkan data ketiga tingkat kemampuan tersebut, dibuatlah instrumen yang berisi 25 butir soal. Instrumen itu meliputi tingkat kemampuan diskriminatif sebanyak 10 butir, yang terdiri atas 5 butir soal membedakan bunyi dan 5 butir soal memilih dua kalimat yang sama; tingkat kemampuan komprehensif sebanyak 10 butir soal, yang terdiri atas 5 butir soal membaca angka dengan huruf dan 5 butir soal memahami isi percakapan; dan tingkat kemampuan retensif 5 butir soal memilih jawaban yang tepat. Soal tersebut berbentuk tes objektif.

Jumlah responden untuk aspek kemampuan mendengarkan dibatasi, yaitu setiap sekolah sumber data sebanyak 20 orang murid. Setelah dilaksanakan pengumpulan data, ternyata ada sekolah yang jumlah muridnya telah menyusut dibandingkan dengan waktu dilakukan survai, terutama sekolah di pelosok dan di kepulauan. Oleh karena itu, responden yang ada tidak 280 orang murid dari 14 sekolah yang dijadikan sumber data, tetapi 263 responden untuk kemampuan mendengarkan. Jadi, data yang terkumpul dari masing-masing sekolah tidak sama jumlahnya, seperti tampak pada perincian berikut.

TABEL 1 JUMLAH DATA KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID SEKOLAH DASAR

Kecamatan	Kota Kecamatan	Di Luar Kota Kecamatan	Jumlah
1. Kota Kupang	20	20	40
2. Kupang Barat	20	20	40
3. Amarasi	20	20	40
4. Fatuleu	20	15	35
5. Rote Timur	18	12	30
6. Lobalain	20	18	38
7. Sabu Barat	20	20	40
Jumlah	138	125	263

Nilai mentah dari setiap prestasi murid, setelah ditentukan salah benarnya, langsung dikalikan dengan bobotnya, yaitu dua. Dengan demikian, masing-masing subjek kemampuan diskriminatif, komprehensif, dan retensif mendapatkan nilai mentah sepuluh.

Berdasarkan hal tersebut, semua data primer yang terhimpun digolongkan dalam data kuantitatif yang berwujud angka, sebagai gambaran kualitatif kemampuan mendengarkan murid SD kelas 6 di Kabupaten Kupang. Dengan menggunakan teknik statistik, data itu ditabulasikan dan dihitung persentase jumlah responden yang memperoleh nilai enam ke atas, berdasarkan lokasi sekolah.

Penganalisisan data secara terperinci, laporan hasil penelitian kemampuan mendengarkan, dibagi menjadi tiga bagian sesuai dengan topik-topik kemampuan mendengarkan, yaitu kemampuan diskriminatif, komprehensif, dan retensif sebagai berikut.

2.1 Kemampuan Diskriminatif

Pemerian kemampuan diskriminatif dimaksudkan untuk membedakan bunyi bahasa yang didengarnya. Dalam laporan ini dibedakan menjadi dua subjek, yaitu membedakan bunyi pada tiga buah kalimat pada pertanyaan ke-

lompok no. 1 dan memilih dua buah kalimat yang sama pada kelompok pertanyaan no. 2.

2.1.1 **Kemampuan Membedakan Bunyi pada Tiga Buah Kalimat**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa subjek yang membedakan bunyi pada tiga buah kalimat bagi murid-murid se-Kabupaten Kupang bukan merupakan hal yang sulit. Tabel 2 menunjukkan kebenaran pernyataan tersebut.

TABEL 2 JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN DISKRIMINATIF DENGAN SUBJEK "MEMBEDAKAN BUNYI TIGA BUAH KALIMAT" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR (INSTRUMEN A I.1)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas %
Kota Kecamatan	KKK/K	20	19	95
	KKB/K	20	20	100
	KA/K	20	18	90
	KF/K	20	20	100
	KRT/K	18	17	94
	KRL/K	20	20	100
	KSB/K	20	15	75
Di Luar Kota Kecamatan	KKK/L	20	20	100
	KKB/L	20	20	100
	KA/L	20	18	90
	KF/L	15	15	100
	KRT/L	12	12	100
	KRL/L	18	15	83
	KSB/L	20	11	55

Analisis:

(1) SD yang persentase jumlah respondennya kurang dari 60% mampu membedakan bunyi tiga buah kalimat hanya SD KSB/L saja;

(2) Murid SD di kota kecamatan yang mampu membedakan bunyi tiga buah kalimat persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan murid SD di luar kota kecamatan, yaitu

$$\frac{129}{138} \times 100\% = 93\% \text{ berbanding } \frac{111}{125} \times 100\% = 89\%; \text{ dan}$$

(3) Persentase murid SD di Kabupaten Kupang yang mampu membedakan bunyi tiga buah kalimat sebesar $\frac{240}{263} \times 100\% = 91\%$.

2.1.2 Kemampuan Memilih Dua Buah Kalimat yang Sama

Seperti halnya membedakan bunyi tiga buah kalimat, memilih dua buah kalimat yang sama bagi murid-murid SD Kabupaten Kupang juga bukan merupakan hal yang sulit. Tabel 3 berikut menunjukkan hal itu.

TABEL 3 JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAMA KEMAMPUAN DISKRIMINATIF DENGAN SUBKEK "MEMILIH DUA BUAH KALIMAT YANG SAMA" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR (INSTRUMEN A I.2)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas %
Kota Kecamatan	KKK/K	20	20	100
	KKB/K	20	18	90
	KA/K	20	13	65
	KF/K	20	18	90
	KRT/K	18	16	89
	KRL/K	20	12	60
	KSB/K	20	20	100

TABEL 3 (Sambungan)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas
Di Luar Kota Kecamatan	KKK/L	20	18	90
	KKB/L	20	19	95
	KA/L	20	12	60
	KF/L	15	15	100
	KRT/L	12	12	100
	KRL/L	18	12	67
	KSB/L	20	14	70

Analisis:

(1) Semua SD di Kabupaten Kupang mampu memilih dua buah kalimat yang sama.

(2) Murid SD di kota kecamatan yang mampu memilih dua buah kalimat yang sama persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan murid-murid SD di luar kota kecamatan, yaitu

$\frac{117}{138} \times 100\% = 85\%$ berbanding dengan $\frac{102}{125} \times 100\% = 82\%$ dan

(3) Persentase murid SD Kabupaten Kupang yang mampu memilih dua buah kalimat yang sama sebesar $\frac{219}{263} \times 100\% = 83\%$.

Dengan memperhatikan pemerian topik kemampuan diskriminatif di atas, yaitu Tabel 2 dan 3, secara keseluruhan dapat diketahui prestasi murid SD di Kabupaten Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur dalam bidang kemampuan membedakan bunyi bahasa yang didengarnya. Hal itu dapat dilihat pada Tabel empat di bawah ini.

TABEL 4 PERSENTASE JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN MENDENGARKAN DENGAN TOPIK "KEMAMPUAN DISKRIMINATIF" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR

Nomor	Jenis Subjek	Kota Kecamatan (%)	Di Luar Kota Kecamatan (%)	Kabupaten Kupang (%)
1.	Membedakan bunyi empat buah kalimat	93	89	91
2.	Memilih dua buah kalimat yang sama	85	82	83
	Rata-rata:	89	85	87

Analisis:

(1) Jika nilai enam dipakai sebagai norma lulus terendah, maka terjadi pilihan sebagai berikut.

(a) Dilihat dari subjek yang diujikan, maka persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang lulus dalam membedakan bunyi tiga buah kalimat sebanyak 91% dan dalam memilih dua buah kalimat yang sama sebanyak 83% serta lulus keduanya sebanyak 87%.

(b) Dilihat dari lokasi sekolah, maka persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang lulus di kota kecamatan sebanyak 89% dan di luar kota kecamatan sebanyak 85% serta di tingkat kabupaten sebanyak 87%.

(2) Dari empat persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang mampu membedakan bunyi, maka persentase yang melebihi persentase rata-rata adalah persentase membedakan bunyi empat buah kalimat, yaitu dua persentase atau 50%.

2.2 Kemampuan Komprehensif

Pemerian kemampuan komprehensif, yaitu kemampuan memahami isi bahasa yang pernah didengarnya, dalam laporan ini dibedakan menjadi dua subjek: membaca angka dengan huruf dan memahami isi percakapan.

2.2.1 Membaca Angka dengan Huruf

Hasil analisis data menunjukkan bahwa subjek membaca angka dengan huruf bagi murid SD Kabupaten Kupang bukan merupakan hal yang sulit. Hal itu dapat dilihat pada Tabel lima berikut ini.

TABEL 5 JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN KOMPREHENSIF DENGAN SUBJEK "MEMBACA ANGKA DENGAN HURUF" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR (INSTRUMEN A II.1)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas %
Kota Kecamatan	KKK/K	20	20	100
	KKB/K	20	18	90
	KA/K	20	19	95
	KF/K	20	19	95
	KRT/K	18	14	78
	KRL/K	20	19	95
	KSB/K	20	20	100
Di Luar Kota Kecamatan	KKK/L	20	20	100
	KKB/L	20	19	95
	KA/L	20	17	85
	KF/L	15	13	87
	KRT/L	12	11	92
	KRL/L	18	18	100
	KSB/L	20	19	95

Analisis:

(1) Semua SD di Kabupaten Kupang mampu membaca angka dengan huruf karena tidak satu pun SD tempat sumber data yang persentase jumlah respondennya kurang dari 60%;

(2) Murid SD di kota kecamatan yang mampu membaca angka dengan huruf persentasenya lebih kecil dibandingkan dengan murid di luar kota kecamatan, yaitu $\frac{129}{138} \times 100\% = 93\%$

berbanding $\frac{117}{125} \times 100\% = 94\%$; dan

(3) Persentase murid SD di Kabupaten Kupang yang mampu membaca angka dengan huruf sebesar $\frac{246}{263} \times 100\% = 93{,}5\%$.

2.2.2 **Kemampuan Memahami Isi Percakapan**

Seperti halnya membaca angka dengan huruf, maka memahami isi percakapan pun bagi murid SD Kabupaten Kupang bukan merupakan kesulitan dalam kemampuan mendengarkan. Tabel enam membuktikan kebenaran itu.

TABEL 6 JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN KOMPREHENSIF DENGAN SUBJEK "MEMAHAMI ISI PERCAKAPAN" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR (INSTRUMEN A II.2)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas %
Kota Kecamatan	KKK/K	20	20	100
	KKB/K	20	19	95
	KA/K	20	17	85
	KF/K	20	20	100
	KRT/K	18	14	78
	KRL/K	20	19	95
	KSB/K	20	20	100

TABEL 6 (Sambungan)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enak ke Atas %
Di Luar Kota Kecamatan	KKK/L	20	20	100
	KKB/L	20	18	90
	KA/L	20	18	90
	KF/L	15	15	100
	KRT/L	12	7	58
	KRL/L	18	18	100
	KSB/L	20	19	95

Analisis:

(1) SD yang persentase jumlah respondennya kurang dari 60%, yang mampu memahami isi percakapan hanya SD KRT/L saja;

(2) Murid SD di kota kecamatan yang mampu memahami isi percakapan, persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan murid SD di luar kota kecamatan, yaitu $\frac{129}{138} \times 100\% = 93\%$

berbanding $\frac{115}{125} \times 100\% = 92\%$; dan

(3) Persentase murid SD Kabupaten Kupang yang mampu memahami isi percakapan sebesar $\frac{244}{263} \times 100\% = 93\%$.

Dengan berpegang pada pemerian subjek kemampuan komprehensif di atas, yaitu Tabel 5 dan 6, secara keseluruhan dapat diketahui bahwa prestasi murid SD di Kabupaten Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur, dalam bidang kemampuan memahami isi bahasa yang pernah didengarnya dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

TABEL 7 PERSENTASE JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN MENDENGARKAN DENGAN TOPIK "KEMAMPUAN KOMPREHENSIF" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR

Nomor	Jenis Subjek	Kota Kecamatan (%)	Di Luar Kota Kecamatan (%)	Kabupaten Kupang (%)
1.	Membaca angka dengan huruf	93	94	93,5
2.	Memahami isi percakapan	93	92	93
	Rata-rata	93	93	93

Analisis:

(1) Jika nilai enam dipakai sebagai norma lulus terendah, maka terjadi pilihan sebagai berikut.

(a) Dilihat dari subjek yang diujikan, maka persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang lulus dalam membaca angka dengan huruf dan memahami isi percakapan masing-masing 93%, begitu juga yang lulus keduanya.

(b) Dilihat dari lokasi sekolah, maka persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang lulus di kota kecamatan sebanyak 93% dan di luar kota kecamatan sebanyak 93% serta di tingkat kabupaten sebanyak 93% juga.

(2) Dari empat persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang mampu memahami isi bahasa yang pernah didengarnya, yang melebihi persentase rata-rata adalah persentase membaca angka dengan huruf oleh murid SD di luar kota kecamatan, yaitu sebuah persentase atau 25%.

2.3 Kemampuan Retensif

Pemerian kemampuan retensif, yaitu kemampuan mengingat hal-hal yang pernah didengarnya, hanya dilihat dari satu subjek saja, yaitu memilih jawaban yang tepat setelah mendengarkan siaran berita lewat rekaman kaset. Data menunjukkan bahwa dalam topik ini murid SD Kabupaten Kupang mengalami kesulitan sehingga prestasinya rendah. Hal itu dapat diperhatikan pada Tabel 8 berikut.

TABEL 8 JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN RETENSIF DENGAN SUBJEK " MEMILIH JAWABAN YANG TEPAT" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR (INSTRUMEN A III)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas %
Kota Kecamatan	KKK/K	20	5	25
	KKB/K	20	11	55
	KA/K	20	0	0
	KF/K	20	1	5
	KRT/K	18	2	11
	KRL/K	20	4	20
	KSB/K	20	3	15
Di Luar Kota Kecamatan	KKK/L	20	7	35
	KKB/L	20	1	5
	KA/L	20	1	5
	KF/L	15	4	27
	KRT/L	12	3	25
	KRL/L	18	0	0
	KSB/L	20	1	5

Analisis:

(1) Tidak terdapat sebuah SD pun di Kabupaten Kupang yang persentase jumlah respondennya 60% ke atas mampu memilih jawaban yang tepat setelah mendengarkan siaran lewat rekaman kaset.

(2) Murid SD di kota kecamatan yang mampu memilih jawaban yang tepat setelah mendengarkan siaran berita lewat rekaman kaset persentasenya le-

bih tinggi dibandingkan dengan murid SD di luar kota kecamatan, yaitu $\frac{26}{138} \times 100\% = 19\%$ berbanding $\frac{17}{125} \times 100\% = 14\%$.

(3) Persentase murid SD Kabupaten Kupang yang mampu memilih jawaban yang tepat setelah mendengarkan siaran berita melalui rekaman kaset sebesar $\frac{43}{263} \times 100\% = 16\%$.

Jumlah prestasi kemampuan mendengarkan yang meliputi kemampuan diskriminatif, kemampuan komprehensif, dan kemampuan retensif, seperti tersebut di atas, dapat disimpulkan dalam tabel berikut.

TABEL 9 PERSENTASE JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN MENDENGARKAN BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR

Nomor	Jenis Topik	Kota Kecamatan (%)	Di Luar Kota Kecamatan (%)	Kabupaten Kupang (%)
1.	Diskriminatif	89	85	87
2.	Komprehensif	93	93	93
3.	Retensif	19	14	16
Kemampuan Mendengarkan		67	63	65

Analisis:

(1) Jika persentase jumlah murid yang bernilai enam sebesar 60% dipakai sebagai batas keberhasilan terendah, maka terjadi kemungkinan sebagai berikut.

(a) Dilihat dari topik yang diujikan, maka murid SD Kabupaten Kupang belum berhasil dalam kemampuan retensif, tetapi sangat berhasil dalam kemampuan diskriminatif dan kemampuan komprehensif.

(b) Dilihat dari lokasi sekolah, baik murid SD Kabupaten Kupang yang berada di kota kecamatan maupun yang berada di luar kota kecamatan, telah berhasil dalam kemampuan mendengarkan.

(2) Jika nilai enam dipakai sebagai norma lulus terendah, maka terjadi alternatif sebagai berikut.

(a) Dilihat dari topik yang diujikan, maka persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang tertinggi lulus dalam kemampuan komprehensif dan terendah dalam kemampuan retensif, masing-masing 93% dan 16%.

(b) Dilihat dari lokasi sekolah, maka persentase jumlah murid SD di luar kota kecamatan yang terendah, yaitu 63%.

(3) Jika persentase jumlah murid yang bernilai enam ke atas sebesar 65% dipakai sebagai batas keberhasilan terendah, maka akan terjadi kemungkinan sebagai berikut.

(a) Dilihat dari topik yang diujikan, maka murid SD Kabupaten Kupang belum berhasil dalam kemampuan retensif, tetapi sangat berhasil dalam kemampuan diskriminatif dan komprehensif.

(b) Dilihat dari lokasi sekolah, maka murid SD Kabupaten Kupang yang berdomisili di luar kota kecamatan belum berhasil dalam kemampuan mendengarkan karena belum berhasil dalam kemampuan retensif.

(4) Jika dilihat dari persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang dalam topik-topik kemampuan mendengarkan, maka SD di luar kota kecamatan dalam kemampuan retensif berpersentase rendah, yaitu 14% dan yang tertinggi persentase jumlah murid, baik di SD kota kecamatan maupun di luar kota kecamatan, yaitu masing-masing 93% dalam kemampuan komprehensif.

(5) Persentase murid yang mampu memahami masing-masing topik dalam kemampuan mendengarkan adalah sebagai berikut:

(a) murid yang mampu memahami kemampuan diskriminatif = 87%,

(b) murid yang mampu memahami kemampuan retensif = 16%,

(c) murid yang mampu memahami kemampuan komprehensif = 93%.

Jika angka-angka persentase setiap topik dalam kemampuan mendengarkan itu dibandingkan dengan norma penguji hipotesis nomor 1)–3), (masing-masing minimal 60%), ternyata topik kemampuan diskriminatif dan komprehensif mencapai persentase lebih besar, yaitu 87% dan 93%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis nomor 1) dan 3) terbukti benar, sedangkan hipotesis 2) terbukti tidak benar. Atau dengan

kata lain, murid SD Kabupaten Kupang mampu memahami kemampuan diskriminatif dan komprehensif dalam kemampuan mendengarkan.

(6) Persentase murid yang mampu memahami seluruh topik dalam kemampuan mendengarkan adalah sebesar 65%. Jika norma penguji hipotesis untuk memahami setiap topik dalam kemampuan mendengarkan, yang diterapkan 60% pada kemampuan memahami seluruh topik dalam kemampuan mendengarkan ternyata hipotesis-hipotesis itu terbukti benar. Dikatakan demikian karena angka persentase murid yang mampu memahami seluruh topik dalam kemampuan mendengarkan lebih besar dari norma. Atau dengan kata lain, murid SD Kabupaten Kupang mampu memahami seluruh topik dalam kemampuan mendengarkan atau dengan singkat mampu mendengarkan.

BAB III
KEMAMPUAN BERBICARA

Dalam bab ini diperikan tingkat kemampuan berbicara murid-murid SD Kabupaten Kupang, yang meliputi dua tingkat kemampuan, yaitu (1) kemampuan mengungkapkan gagasan secara logis dan (2) kemampuan mengatakan gagasan secara logis, tepat, dan fasih. Yang pertama menyangkut objek penguasaan tata bahasa dan perbendaharaan kata, sedangkan yang kedua menyangkut objek pengucapan kata dan intonasi.

Untuk mendapatkan data kedua tingkat kemampuan tersebut, dibuatlah instrumen yang berjumlah 45 butir soal. Tingkat kemampuan penguasaan tata bahasa dan perbendaharaan kata sebanyak 30 butir soal, yang terdiri atas 10 butir soal morfologis, 10 butir soal sintaksis, dan 10 butir soal wacana; dan tingkat kemampuan pengucapan kata dan intonasi sebanyak 15 butir soal, yang terdiri atas 5 butir soal mengucapkan fonem dalam struktur kata, 5 butir soal mengucapkan angka dan jumlahnya, dan 5 butir soal intonasi atau lagu kalimat. Soal-soal tersebut disusun dengan menggunakan tipe semiobjektif karena tidak mungkin disusun dengan tipe objektif secara keseluruhan.

Jumlah responden untuk aspek kemampuan berbicara ini dibatasi sebanyak 10 orang murid untuk setiap SD, baik yang berdomisili di kota kecamatan maupun yang berdomisili di luar kota kecamatan. Jadi, jumlah responden seluruhnya 140 orang murid, yang meliputi 14 buah SD sumber data.

Pembatasan tersebut dilakukan mengingat waktu dan pelaksanaan pengambilan data kemampuan berbicara tersebut memerlukan pemusatan tenaga, yaitu petugas sendiri harus langsung berhadapan dengan setiap murid yang dijadikan responden. Berikut ini diberikan tabel jumlah data yang diperoleh dari kemampuan berbicara murid SD Kabupaten Kupang.

TABEL 10 JUMLAH DATA KEMAMPUAN BERBICARA MURID SEKOLAH DASAR

Kecamatan	Kota Kecamatan	Di Luar Kota Kecamatan	Jumlah
1. Kota Kupang	10	10	20
2. Kupang Barat	10	10	20
3. Amarasi	10	10	20
4. Fatuleu	10	10	20
5. Rote Timur	10	10	20
6. Lobalain	10	10	20
7. Sabu Barat	10	10	20
Jumlah	70	70	140

Nilai mentah dari setiap prestasi murid, setelah ditentukan salah benarnya dalam mengerjakan tes, langsung dikalikan dengan bobotnya, yaitu dua. Dengan demikian, tiap-tiap subjek kemampuan yang mengungkapkan gagasan secara logis dan kemampuan mengatakan gagasan secara logis, tepat, dan fasih mendapat nilai mentah sepuluh.

Berdasarkan hal tersebut, data primer yang terhimpun tergolong data kuantitatif berwujud angka, yang merupakan gambaran kualitatif kemampuan berbicara murid-murid SD Kabupaten Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan menggunakan teknik statistik, data itu ditabulasikan dan dihitung persentase jumlah responden yang memperoleh nilai enam ke atas berdasarkan lokasi sekolah.

Penganalisisan data secara terinci, laporan hasil penelitian kemampuan berbicara di bagi menjadi dua bagian, sesuai dengan topik-topik kemampuan berbicara, yaitu (1) kemampuan mengungkapkan gagasan secara logis dan (2) kemampuan mengatakan gagasan secara logis, tepat, dan fasih.

3.1 Kemampuan Mengungkapkan Gagasan secara Logis

Yang dimaksud dengan kemampuan mengungkapkan gagasan secara logis dalam laporan ini adalah tingkat kemampuan berbicara yang berupa penguasaan aturan tata bahasa dan perbendaharaan kata yang meliputi penguasaan morfologis, sintaksis, dan wacana. Yang pertama meliputi subjek mengisi ka-

limat dengan perubahan bentuk kata dan mengisi kalimat dengan lawan kata; yang kedua meliputi mengubah susunan kalimat dan menggabungkan kalimat dengan kalimat, sedangkan yang ketiga meliputi subjek tanya jawab terarah dan tanya jawab bebas. Berikut ini diperikan ketiga topik kemampuan tersebut.

3.1.1 **Penguasaan Morfologis**

1) Mengisi kalimat dengan perubahan bentuk kata

Hasil analisis data menunjukkan bahwa subjek mengisi kalimat dengan perubahan bentuk kata bagi murid SD Kabupaten Kupang masih merupakan aspek berbicara yang sulit. Tabel 11 menunjukkan hal tersebut.

TABEL 11 JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN PENGUASAAN MORFOLOGIS DENGAN SUBJEK "MENGISI KALIMAT DENGAN PERUBAHAN BENTUK KATA" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR (INSTRUMEN B II)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas %
Kota Kecamatan	KKK/K	10	8	80
	KKB/K	10	0	0
	KA/K	10	1	10
	KF/K	10	9	90
	KRT/K	10	7	70
	KRL/K	10	2	20
	KSB/K	10	9	90
Di Luar Kota Kecamatan	KKK/L	10	8	80
	KKB/L	10	0	0
	KA/L	10	0	0
	KF/L	10	4	40

TABEL 11 (Sambungan)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Respon-den	Jumlah Res-ponden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jum-lah Responden yang Bernilai Enam ke Atas %
	KRT/L	10	9	90
	KRL/L	10	2	20
	KSB/L	10	1	10

Analisis:

(1) SD yang persentase jumlah respondennya 60% ke atas, yang mampu mengisi kalimat dengan perubahan kata, sebanyak enam buah SD, yaitu SD KKK/K, SD KRT/K, SD KSB/K, SD KKK/L, dan SD KRT/L; dan yang kurang dari 60% sebanyak delapan buah SD, yaitu SD KKB/K, SD KA/K, SD KRL/K, SD KKB/L, SD KA/L, SD KF/L, SD KRL/L, dan SD KSB/L.

(2) Murid SD Kabupaten Kupang yang berdomisili di kota kecamatan yang mampu mengisi kalimat dengan perubahan bentuk kata persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan murid SD di luar kota kecamatan, yaitu $\frac{36}{70} \times 100\% = 51\%$ berbanding $\frac{24}{70} \times 100\% = 34\%$.

(3) Persentase murid SD Kabupaten Kupang yang mampu mengisi kalimat dengan perubahan bentuk kata sebesar $\frac{60}{140} \times 100\% = 43\%$.

2) Mengisi kalimat dengan lawan kata

Hasil analisis data menunjukkan bahwa subjek mengisi kalimat dengan lawan kata bagi murid SD Kabupaten Kupang bukan merupakan aspek kemampuan berbicara yang sulit. Hal itu dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini.

TABEL 12 JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN PENGUASAAN MORFOLOGIS DENGAN SUBJEK "MENGISI KALIMAT DENGAN LAWAN KATA" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR (INSTRUMEN B III)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas (%)
Kota Kecamatan	KKK/K	10	10	100
	KKB/K	10	5	50
	KA/K	10	4	40
	KF/K	10	9	90
	KRT/K	10	9	90
	KRL/K	10	9	90
	KSB/K	10	10	100
Di Luar Kota Kecamatan	KKK/L	10	9	90
	KKB/L	10	8	80
	KA/L	10	2	20
	KF/L	10	7	70
	KRT/L	10	10	100
	KRL/L	10	8	80
	KSB/L	10	7	70

Analisis:

(1) SD yang persentase jumlah respondennya kurang dari 60% dalam mengisi kalimat dengan lawan kata hanya tiga buah SD, yaitu SD KKB/K, SD KA/K, dan SD KA/L, sedangkan SD lainnya persentase jumlah respondennya melebihi 60% ke atas.

(2) Murid SD Kabupaten Kupang yang berdomisili di kota kecamatan yang mampu mengisi kalimat dengan lawan kata, persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan murid SD yang berdomisili di luar kota kecamatan, yaitu $\frac{56}{70} \times 100\% = 80\%$ berbanding $\frac{51}{70} \times 100\% = 73\%$.

(3) Persentase murid SD Kabupaten Kupang yang mampu mengisi kalimat dengan lawan kata sebanyak $\frac{107}{140} \times 100\% = 76\%$.

3) Kesimpulan

Dengan memperhatikan pemerian topik kemampuan penguasaan pola morfologis di atas, yaitu Tabel 11 dan 12, secara keseluruhan dapatlah diketahui prestasi murid-murid SD Kabupaten Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur dalam bidang penguasaan aturan morfologis bahasa Indonesia. Tabel 13 menggambarkan hal tersebut.

TABEL 13 PERSENTASE JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN GAGASAN SECARA LOGIS DENGAN "PENGUASAAN MORFOLOGIS" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR

Nomor	Jenis Topik	Kota Kecamatan (%)	Di Luar Kota Kecamatan (%)	Kabupaten Kupang (%)
1.	Mengisi kalimat dengan perubahan bentuk kata	51	34	43
2.	Mengisi kalimat dengan lawan kata	80	73	76
Penguasaan morfologis		65,5	53,5	59,5

Analisis:

(1) Jika nilai enam dipakai sebagai norma lulus terendah, maka terjadi alternatif sebagai berikst.

(a) Dilihat dari subjek yang diujikan, persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang lulus dalam mengisi kalimat dengan perubahan bentuk kata sebanyak 43% dan dalam mengisi kalimat dengan lawan kata sebanyak 76% serta lulus keduanya sebanyak 59,5%.

(b) Dilihat dari lokasi sekolah, persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang lulus di kota kecamatan 65,5% dan di luar kota kecamatan sebesar 53,5% serta di tingkat kabupaten sebesar 59,5%.

(2) Dari empat pesentase jumlah murid SD di kota dan di luar kota kecamatan yang mampu menguasai aturan morfologis yang melebihi

persentase jumlah murid tingkat kabupaten (persentase rata-rata) adalah dua persentase, yaitu mengisi kalimat dengan lawan kata: 50%.

3.1.2 **Penguasaan Sintaksis**

1) Mengubah susunan kalimat

Analisis data menunjukkan bahwa pada subjek mengubah susunan kalimat ternyata murid SD Kabupaten Kupang belum berhasil dengan memuaskan karena terbukti dengan persentase rata-rata jumlah murid yang mampu mengubah susunan kalimat sedikit di atas persentase batas terendah keberhasilan, yaitu 62%. Persentase batas terendah keberhasilan 60%. Tabel berikut menunjukkan kebenaran tersebut.

TABEL 14 JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN PENGUASAAN SINTAKSIS DENGAN SUBJEK "MENGUBAH SUSUNAN KALIMAT" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR (INSTRUMEN B IV. 1 dan 2)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas (%)
Kota Kecamatan	KKK/K	10	10	100
	KKB/K	10	8	80
	KA/K	10	2	20
	KF/K	10	7	70
	KRT/K	10	8	80
	KRL/K	10	5	50
	KSB/K	10	10	100
Di Luar Kota Kecamatan	KKK/L	10	9	90
	KKB/L	10	4	40
	KA/L	10	3	30
	KF/L	10	9	90
	KRT/L	10	10	100
	KRL/L	10	0	0
	KSB/L	10	4	40

Analisis:

(1) SD yang persentase jumlah respondennya 60% ke atas mampu mengubah susunan kalimat sebanyak delapan buah SD, yaitu KKK/K, KKB/K, KF/K, KRT/K, KSB/K, KKK/L, KF/L, dan KRT/L dan yang kurang dari 60% sebanyak enam buah SD, yaitu KA/K, KRL/K, KKB/L, KA/L, KRL/L, dan KSB/L.

(2) Murid SD Kabupaten Kupang yang berdomisili di kota kecamatan yang mampu mengubah susunan kalimat, persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan murid SD di luar kota kecamatan, yaitu $\frac{50}{70}$ x 100% = 71% berbanding $\frac{39}{70}$ x 100% = 56%.

(3) Persentase murid SD Kabupaten Kupang yang mampu mengubah susunan kalimat sebesar $\frac{89}{140}$ x 100% = 62%.

2) Menggabungkan kalimat

Jika kedua kemampuan penguasaan sintaksis dibandingkan, maka penguasaan menggabungkan kalimat lebih baik daripada penguasaan mengubah susunan kalimat. Tabel berikut membuktikan kebenaran hal tersebut.

TABEL 15 JUMLAH RESPOMDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN PENGUASAAN SINTAKSIS DENGAN SUBJEK "MENGGABUNGKAN KALIMAT DENGAN KALIMAT" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR (INSTRUMEN B VI)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas (%)
Kota Kecamatan	KKK/K	10	10	100
	KKB/K	10	4	40
	KA/K	10	3	30
	KF/K	10	9	90
	KRT/K	10	10	100

TABEL 15 (sambungan)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Benilai Enam ke Atas	Persentase jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas (%)
Di Luar Kota Kecamatan	KRL/K	10	5	50
	KSB/K	10	8	80
	KKK/L	10	6	60
	KKB/L	10	6	60
	KA/L	10	2	20
	KF/L	10	10	100
	KRT/L	10	10	100
	KRL/L	10	7	70
	KSB/L	10	7	70

Analisis:

(1) SD yang persentse jumlah respondennya kurang dari 60% mampu menggabungkan kalimat dengan kalimat hanya emapt buah SD, yaitu KKB/K, KA/K, KRL/K, dan KA/L, sedangkan SD lainnya persentase jumlah respondennya melebih 60%.

(2) Murid SD Kabupaten Kupang yang berdomisili di kota kecamatan yang mampu menggabungkan kalimat dengan kalimat persentasenya lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan murid SD di luar kota kecamatan, yaitu $\frac{49}{70} \times 100\% = 70\%$ berbanding $\frac{48}{70} \times 100\% = 69$.

(3) Persentase murid SD Kabupaten Kupang yang mampu menggabungkan kalimat dengan kalimat sebanyak $\frac{97}{140} \times 100\% = 69\%$.

3) Kesimpulan

Dengan memperhatikan pemerian topik kemampuan penguasaan sintaksis tersebut, yaitu Tabel 14 dan 15, secara keseluruhan dapatlah diketahui prestasi murid SD Kabupaten Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur dalam bidang pengauasaan aturan sintaksis bahasa Indonesia. Tabel berikut menggambarkan hal tersebut.

TABEL 16 PERSENTASE JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN GAGASAN SECARA LOGIS DENGAN TOPIK "PENGUASAAN SINTAKSIS" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR

Nomor	Jenis Topik	Kota Kecamatan (%)	Di Luar Kota Kecamatan (%)	Kabupaten Kupang (%)
1.	Mengubah susunan kalimat	71	56	62
2.	Menggabungkan kalimat dengan kalimat	70	69	69
Penguasaan pola sintaksis		70,5	62,5	65,5

Analisis:

(1) Jika nilai enam dipakai sebagai lulus terendah, maka terjadi kemungkinan sebagai berikut.

a) Dilihat dari subjek yang diujikan, maka persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang lulus dalam mengubah susunan kalimat sebanyak 62% dan menggabungkan kalimat dengan kalimat sebanyak 69% serta lulus keduanya sebesar 65%,5%.

b) Dilihat dari lokasi sekolah, maka persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang lulus di kota kecamatan sebesar 70,5% dan di luar kota kecamatan sebesar 62,5% serta di tingkat kabupaten sebesar 65,5%.

(2) Dari empat persentase murid SD di kota dan dan di luar kota kecamatan yang mampu menguasai aturan sintaksis yang melebihi persentase murid tingkat kabupaten (persentase rata-rata) adalah tiga persentase, yaitu dua persentase menggabungkan dua buah kalimat dan satu persentase mengubah susunan kalimat. Jadi, seluruhnya 75%.

3.1.3 **Penguasaan Wacana**

1) Tanya jawab terarah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada subjek tanya jawab terarah,

murid SD Kabupaten Kupang telah berhasil karena persentase rata-rata jumlah murid yang mampu melakukan tanya jawab terarah di atas persentase batas terendah keberhasilan, yaitu 69% berbanding 60%. Persentase batas terendah keberhasilan 60%. Tabel 17 membuktikan kebenaran pernyataan tersebut.

TABEL 17 JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN PENGUASAAN WACANA DENGAN SUBJEK "TANYA JAWAB TERARAH" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR (INSTRUMEN B V)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas (%)
Kota Kecamatan	KKK/K	10	10	100
	KKB/K	10	3	30
	KA/K	10	3	30
	KF/K	10	9	90
	KRT/K	10	10	100
	KRL/K	10	5	50
	KSB/K	10	10	100
Di Luar Kota Kecamatan	KKK/L	10	10	100
	KKB/L	10	6	60
	KA/L	10	3	30
	KF/L	10	6	60
	KRT/L	10	10	100
	KRL/L	10	8	80
	KSB/L	10	4	40

Analisis:

(1) SD yang jumlah respondennya 60% ke atas mampu melakukan tanya jawab terarah sebanyak sembilan buah SD, yaitu KKK/K, KF/K, KRT/K, KSB/K, KKK/L, KKB/L, KF/L, KRT/L, dan KRL/L, sedangkan SD lain-

nya kurang dari 60%, yaitu SD KKB/K, SD KA/K, SD KRL/K, SD KA/L, dan SD KSB/L.

(2) Murid SD Kabupaten Kupang yang berdomisili di kota kecamatan, yang mampu melakukan tanya jawab terarah, persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan murid SD yang berdomisili di luar kota kecamatan, yaitu $\frac{50}{70} \times 100\% = 71\%$ berbanding $\frac{47}{70} \times 100\% = 67\%$.

(3) Persentsae murid SD Kabupaten Kupang yang mampu melakukan tanya jawab terarah sebesar $\frac{97}{140} \times 100\% = 69\%$.

2) Tanya jawab bebas

Jika kedua kemampuan penguasaan wacana dibandingkan, maka penguasaan tanya jawab bebas lebih berhasil dilakukan oleh murid SD Kabupaten Kupang daripada tanya jawab terarah. Tabel berikut membuktikan kebenaran tersebut.

TABEL 18 JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN PENGUASAAN WACANA DENGAN SUBJEK "TANYA JAWAB BEBAS" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR (INSTRUMEN B IX)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas (%)
Kota Kecamatan	KKK/K	10	10	100
	KKB/K	10	10	100
	KA/K	10	5	50
	KF/K	10	10	100
	KRT/K	10	10	100
	KRL/K	10	10	100
	KSB/K	10	6	60
Di Luar Kota Kecamatan	KKK/L	10	10	100
	KKB/L	10	6	60

TABEL 18 (Sambungan)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas (%)	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas
	KA/L	10	6	60
	KF/L	10	10	100
	KRT/L	10	8	80
	KRL/L	10	9	90
	KSB/L	10	10	100

Analisis:

(1) Dalam kemampuan penguasaan wacana dengan subjek tanya jawab bebas, SD yang persentase jumlah respondennya kurang dari 60% hanya sebuah, yaitu SD KA/K, sedangkan SD lainnya jumlah respondennya mencapai 60% ke atas.

(2) Murid SD Kabupaten Kupang yang berdomisili di kota kecamatan yang mampu melakukan tanya jawab bebas persentasnya lebih tinggi dibandingkan dengan murid SD yang berdomisili di luar kota kecamatan, yaitu $\frac{61}{70} \times 100\% = 87\%$ berbanding $\frac{59}{70} \times 100\% = 84\%$.

(3) Persentase murid SD Kabupaten Kupang yang mampu melakukan tanya jawab bebas sebesar $\frac{120}{140} \times 100\% = 86\%$.

3) Kesimpulan

Tabel berikut merupakan kesimpulan dari kemampuan penguasaan aturan wacana setelah diperikan masing-masikan subjek tanya jawab terarah dan tanya jawab bebas pada Tabel 17 dan 18.

TABEL 19 PERSENTASE JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN GAGASAN SECARA LOGIS DENGAN TOPIK "PENGUASAAN WACANA" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR

Nomor	Jenis Topik	Kota Kecamatan	Di Luar Kota Kecamatan	Kabupaten Kupang
1.	Tanya jawab terarah	71	67	69
2.	Tanya jawab bebas	87	84	86
Penguasaan wacana		79	75,5	77,5

Analisis:

(1) Bila nilai enam dipakai sebagai nilai batas lulus terendah, maka terjadi kemungkinan sebagai berikut.

(a) Dilihat dari subjek yang diujikan, maka persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang lulus dalam melakukan tanya jawab terarah sebanyak 69% dan tanya jawab bebas sebanyak 86% serta yang lulus keduanya sebanyak 77,5%.

(b) Dilihat dari lokasi sekolah, maka persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang lulus di kota kecamatan sebesar 79% dan di luar kota kecamatan sebesar 75,5% dan yang lulus di tingkat kabupaten sebesar 77,5%.

(2) Dari empat persentase murid SD di kota dan di luar kora kecamatan yang mampu menguasai aturan wacana yang melebihi persentase jumlah murid tingkat kabupaten adalah dua persentase dari subjek tanya jawab bebas. Jadi, seluruhnya 50%.

Setelah diperikan masing-masing topik kemampuan mengungkapkan gagasan secara logis, yang meliputi penguasaan aturan morfologis, sintaksis, dan wacana, maka akhirnya dapatlah diperikan kemampuan mengungkapkan gagasan secara logis sebagai kesimpulan. Tabel berikut menggambarkan hal tersebut.

TABEL 20 PERSENTASE JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN TOPIK "MENGUNGKAPKAN GAGASAN SECARA LOGIS" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR

Nomor	Jenis Topik	Kota Kecamatan	Di Luar Kota Kecamatan	Kabupaten Kupang
1.	Aturan morfologis	65,5	53,5	59,5
2.	Aturan sintaksis	70,5	62,5	65,5
3.	Aturan wacana	79	75,5	77,5
Kemampuan mengungkapkan gagasan secara logis		71,7	63,5	67,5

Analisis:

(1) Bila nilai enam dipakai sebagai nilai batas lulus terendah, maka terjadi kemungkinan sebagai berikut.

(a) Dilihat dari topik yang diujikan, maka persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang lulus dalam penguasaan aturan morfologis sebesar 59,5%, sintaksis sebesar 65,5%, dan wacana sebesar 77,5%, serta yang lulus untuk kemampuan mengungkapkan gagasan secara logis sebesar 67,5%.

(b) Dilihat dari lokasi sekolah, maka persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang lulus di kota kecamatan sebesar 71,7%, di luar kota kecamatan sebesar 63,5%, dan yang lulus di tingkat kabupaten sebesar 67,5%.

(2) Dari enam persentase murid SD di kota dan di luar kota kecamatan yang mampu mengungkapkan gagasan secara logis yang melebihi persentase jumlah murid yang mampu di tingkat kabupaten hanya tiga persentase, yaitu persentase jumlah murid di kota kecamatan dalam topik penguasaan aturan sintaksis dan wacana serta persentase jumlah murid di luar kota kecamatan dalam topik penguasaan aturan wacana. Jadi, seluruhnya sebesar 50%.

3.2 Kemampuan Mengatakan Gagasan secara Logis, Tepat, dan Fasih

Yang dimaksud dengan kemampuan mengatakan gagasan secara logis, tepat, dan fasih dalam penelitian ini adalah tentang tingkat kemampuan berbicara yang menyangkut penguasaan bunyi suprasegmental yang meliputi ucapan dan lagu atau intonasi.

3.2.1 Mengucapkan Fonem dalam Struktur Kata

Hasil analisis data menunjukkan bahwa subjek mengucapkan fonem dalam struktur kata bagi murid SD Kabupaten Kupang bukan merupakan aspek berbicara yang sulit. Tabel berikut menunjukkan kebenaran tersebut.

TABEL 21 JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN MENGATAKAN GAGASAN SECARA LOGIS, TEPAT, DAN FASIH DENGAN SUBJEK "MENGUCAPKAN FONEM DALAM STRUKTUR KATA" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR (INSTRUMEN B I)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas (%)
Kota Kecamatan	KKK/K	10	10	100
	KKB/K	10	10	100
	KA/K	10	10	100
	KF/K	10	10	100
	KRT/K	10	10	100
	KRL/K	10	10	100
	KSB/K	10	10	100
Di Luar Kota Kecamatan	KKK/L	10	10	100
	KKB/L	10	8	80
	KA/L	10	10	100
	KF/L	10	10	100
	KRT/L	10	10	100
	KRL/L	10	8	80
	KSB/L	10	7	70

Analisis:

(1) SD yang persentase jumlah respondennya kurang dari 60% tidak terdapat, ini berarti bahwa murid SD Kabupaten Kupang, baik yang berdomisili di kota kecamatan maupun yang berdomisili di luar kota kecamatan, mampu mengucapkan fonem dalam struktur kata.

(2) Walaupun murid SD Kabupaten Kupang mampu mengucapkan fonem dalam struktur kata, tetapi kemampuan itu tidak sama antara SD yang berdomisili di kota kecamatan dengan SD yang berdomisili di luar kota kecamatan, yaitu lebih besar di kota kecamatan. Persentase tersebut adalah 100% berbanding 87%.

(3) Persentase murid SD Kabupaten Kupang yang mampu mengucapkan fonem dalam struktur kata sebesar $\frac{131}{140} \times 100\% = 94\%$.

3.2.2 **Mengucapkan Angka dan Jumlahnya**

Tidak seperti mengucapkan fonem, mengucapkan angka dan jumlahnya dalam struktur kata murid SD Kabupaten Kupang belum berhasil. Tabel berikut menunjukkan hal itu.

TABEL 22 JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN MENGATAKAN GAGASAN SECARA LOGIS, TEPAT, DAN FASIH DENGAN SUBJEK "MENGUCAPKAN ANGKA DAN JUMLAHNYA" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR (INSTRUMEN B VII)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas (%)
Kota Kecamatan	KKK/K	10	10	100
	KKB/K	10	0	0
	KA/K	10	0	0
	KF/K	10	8	80
	KRT/K	10	9	90
	KRL/K	10	4	40
	KSB/K	10	7	70

TABEL 22 (Sambungan)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Respon-den	Jumlah Res-ponden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Res-ponden yang Bernilai Enam ke Atas (%)
Di Luar Kota Kecamatan	KKK/L	10	10	100
	KKB/L	10	0	0
	KA/L	10	0	0
	KF/L	10	10	100
	KRT/L	10	10	100
	KRL/L	10	3	30
	KSB/L	10	1	10

Analisis:

(1) SD yang persentase jumlah respondennya 60% ke atas yang mampu mengucapkan angka dan jumlahnya ada 50%, yaitu SD KKK/K, SD KF/K, SD KRT/K, SD KSB/K, KKK/L, SD KF/L, SD KRT/L dan yang 50% lagi masih kurang dari 60%, yaitu SD KKB/K, SD KA/K, SD KRL/K, SD/KKB/L, SD KA/L, SD KRL/L, dan SD KSB/L.

(2) Murid SD Kabupaten Kupang yang berdomisili di kota kecamatan yang mampu mengucapkan angka dan jumlahnya berpersentase lebih tinggi dibandingkan dengan murid SD yang berdomisili di luar kota kecamatan, yaitu $\frac{38}{70} \times 100\% = 54\%$ berbanding $\frac{34}{70} \times 100\% = 49\%$.

(3) Persentase murid SD Kabupaten Kupang yang mampu mengucapkan angka dan jumlahnya sebesar $\frac{75}{140} \times 100\% = 51\%$.

3.2.3 **Melagukan Kalimat**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa subjek melagukan kalimat bagi murid SD Kabupaten Kupang telah berhasil walaupun belum memuaskan. Tabel berikut menunjukkan hal tersebut.

TABEL 23 JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN MENGATAKAN GAGASAN SECARA LOGIS, TEPAT, DAN FASIH DENGAN SUBJEK "MELAGUKAN KALIMAT" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR (INSTRUMEN B VIII)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas (%)
Kota Kecamatan	KKK/K	10	10	100
	KKB/K	10	10	100
	KA/K	10	0	0
	KF/K	10	10	100
	KRT/K	10	8	80
	KRL/K	10	8	80
	KSB/K	10	4	40
Di Luar Kota Kecamatan	KKK/L	10	9	90
	KKB/L	10	8	80
	KA/L	10	0	0
	KF/L	10	10	100
	KRT/L	10	10	100
	KRL/L	10	2	20
	KSB/L	10	1	10

Analisis:

(1) Dalam kemampuan mengatakan gagasan secara logis, tepat, dan fasih dengan subjek melagukan kalimat, SD yang persentase jumlah respondengannya kurang dari 60% hanya lima buah SD, yaitu KA/K, KSB/K, KA/L, KRL/L, dan KSB/L, sedangkan SD lainnya persentase jumlah respondennya mencapai 60% ke atas.

(2) Murid SD Kabupaten Kupang yang berdomisili di kota kecamatan yang mampu melagukan kalimat, persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan murid SD di luar kota kecamatan, yaitu $\frac{50}{70} \times 100\% = 71\%$ berbanding $\frac{40}{70} \times 100\% = 57\%$.

(3) Persentase murid SD Kabupaten Kupang yang mampu melagukan kalimat sebesar $\frac{90}{140} \times 100\% = 64\%$

Setelah diperiksa setiap subjek kemampuan mengatakan gagasan secara logis, tepat, dan fasih, yang meliputi kemampuan mengucapkan fonem dalam struktur kata, mengucapkan angka dan jumlahnya, dan melagukan kalimat, akhirnya dapatlah diperikan kemampuan mengatakan gagasan secara logis, tepat, dan fasih sebagai suatu kesimpulan. Tabel tersebut ini menggambarkan hal itu.

TABEL 24 PERSENTASE JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN TOPIK "MENGATAKAN GAGASAN SECARA LOGIS' TEPAT, DAN FASIH" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR

Nomor	Jenis Subjek	Kota Kecamatan	Di Luar Kota Kecamatan	Kabupaten Kupang
1.	Mengucapkan fonem dalam struktur kata	100	87	94
2.	Mengucapkan angka dan jumlahnya	54	49	51
3.	Melagukan kalimat	71	57	64
Kemampuan mengatakan gagasan secara logis, tepat, dan fasih		78	64	70

Analisis:

(1) Bila nilai enam dipakai sebagai nilai batas lulus terendah, maka terjadi kemungkinan sebagai berikut.

(a) Dilihat dari subjek yang diujikan, maka persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang lulus dalam mengucapkan fonem

dalam struktur kata sebesar 94%, mengucapkan angka dan jumlahnya sebesar 51%, dan melagukan kalimat sebesar 64%.

(b) Dilihat dari lokasi sekolah, maka persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang lulus di tingkat kota kecamatan sebanyak 78%, di tingkat luar kota kecamatan sebanyak 64%, dan di tingkat kabupaten sebanyak 70%.

(2) Dari enam persentase jumlah murid SD yang berdomisili di kota dan di luar kota kecamatan, yang mampu mengatakan gagasan secara logis, tepat, dan fasih, yang melebihi persentase jumlah murid yang mampu di tingkat kabupaten hanya tiga, yaitu persentase jumlah murid di kota dan di luar kota kecamatan dalam subjek mengucapkan fonem dalam struktur kata, dan persentase jumlah murid di kota kecamatan dalam subjek melagukan kalimat. Dengan demikian, seluruhnya sebesar 50%.

Jika seluruh prestasi kemampuan berbicara yang meliputi kemampuan mengungkapkan gagasan secara logis dan mengatakan gagasan secara logis, tepat, dan fasih dirangkum menjadi satu, maka akan diperoleh gambaran kemampuan berbicara sebagai berikut.

TABEL 25 PERSENTASE JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN BERBICARA BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR

Nomor	Jenis Topik	Kota Kecamatan (%)	Di Luar Kota Kecamatan (%)	Kabupaten Kupang (%)
1.	Mengungkapkan gagasan secara logis	71,7	63,5	67,5
2.	Mengatakan gagasan secara logis, tepat, dan fasih	78	64	70
Kemampuan berbicara		74,85	63,75	68,75

Analisis:

(1) Jika persentase jumlah murid yang bernilai enam ke atas sebesar 60% dipakai sebagai batas keberhasilan terendah, maka terjadi kemungkinan sebagai berikut.

(a) Dilihat dari topik yang diujikan, maka murid SD Kabupaten Kupang telah berhasil dalam kemampuan mengungkapkan gagasan secara logis dan mengatakan gagasan secara logis, tepat, dan fasih.

(b) Dilihat dari lokasi sekolah, maka baik murid SD Kabupaten Kupang yang berdomisili di kota kecamatan maupun yang berdomisili di luar kota kecamatan, telah berhasil dalam kemampuan berbicara.

(2) Jika persentase jumlah murid yang bernilai enam ke atas sebesar 68,75% dipakai sebagai batas keberhasilan terendah, maka akan terjadi kemungkiann sebagai berikut.

1) Dilihat dari topik yang diujikan, maka murid SD Kabupaten Kupang belum berhasil dalam kemampuan mengungkapkan gagasan secara logis, tetapi telah berhasil dalam kemampuan mengatakan gagasan secara logis, tepat, dan fasih.

2) Dilihat dari lokasi sekolah, maka murid SD Kabupaten Kupang yang berdomisili di luar kota kecamatan belum berhasil dalam kemampuan berbicara karena belum berhasil dalam kemampuan mengungkapkan gagasan secara logis dan mengatakan gagasan secara logis, tepat, dan fasih.

(3) Jika nilai enam dipakai sebagai norma lulus terendah, maka terjadi alternatif sebagai berikut.

(a) Dilihat dari topik yang diujikan, maka persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang terbesar lulus adalah dalam kemampuan mengatakan gagasan secara logis, tepat, dan fasih; dan yang terkecil adalah dalam kemampuan mengungkapkan gagasan secara logis, masing-masing 78% dan 63,5%.

(b) Dilihat dari lokasi sekolah, maka persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang terbesar lulus dalam kemampuan berbicara adalah yang berdomisili di kota kecamatan; dan yang terkecil adalah yang berdomisili di luar kota kecamatan, masing-masing 74,85% dan 63,75%.

(4) Jika dilihat dari persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang dalam topik-topik kemampuan berbicara, maka SD yang berdomisili di luar kota kecamatan dalam kemampuan mengungkapkan gagasan secara logis persentasenya sedang, yaitu 63,5%, sedangkan SD yang berdomisili di kota kecamatan dalam kemampuan mengatakan gagasan secara logis, tepat, dan fasih persentasenya cukup, yaitu 78%.

(5) Persentase murid yang mampu menyampaikan masing-masing topik dalam kemampuan berbicara adalah sebagai berikut:

(a) murid yang mampu mengungkapkan gagasan secara logis = 67,5%;

(b) murid yang mampu mengatakan gagasan secara logis, tepat, dan fasih = 70%.

Kalau angka-angka persentase setiap topik dalam kemampuan berbicara itu dibandingkan dengan norma penguji hipotesis abjad 4)–10) (masing-masing minimal 60%), ternyata sebagai kesatuan masing-masing topik dalam kemampuan berbicara itu lebih besar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis (1) dan (2) di atas terbukti benar. Atau dengan kata lain, murid SD Kabupaten Kupang mampu mengungkapkan gagasan secara logis dan mengatakannya dengan tepat dan fasih.

(6) Persentase murid yang mampu memahami seluruh topik dalam kemampuan berbicara sebesar 68,75%. Jika norma penguji hipotesis untuk menyampaikan gagasan secara logis, tepat, dan fasih dalam kemampuan berbicara, yang hanya 60% diterapkan dalam kemampuan menyampaikan seluruh topik dalam kemampuan berbicara ternyata hipotesis-hipotesis itu terbukti benar. Dikatakan demikian karena angka persentase murid yang mampu menyampaikan seluruh topik dalam kemampuan berbicara lebih besar dari norma. Atau dengan kata lain, murid SD Kabupaten Kupang mampu menyampaikan seluruh topik dalam kemampuan berbicara atau dengan singkat mampu berbicara.

(7) Pada (5) dan (6) adalah persentase murid yang mampu menyampaikan masing-masing topik dan keseluruhan topik dalam kemampuan berbicara, sedangkan berikut ini adalah hal yang dilihat dari masing-masing subjek dalam kedua topik kemampuan berbicara. Persentase murid yang mampu menyampaikan masing-masing subjek dalam topik kemampuan berbicara adalah sebagai berikut:

(a) mengisi kalimat dengan perubahan bentuk kata = 43%;

(b) mengisi kalimat dengan lawan kata = 76%;

(c) mengubah susunan kalimat = 62%;
(d) menggabungkan kalimat dengan kalimat = 69%;
(e) melakukan tanya jawab terarah = 69%;
(f) melakukan tanya jawab bebas = 86%;
(g) mengucapkan fonem dalam struktur kata = 94%;
(h) mengucapkan angka dan jumlahnya = 51%; dan
(i) melagukan kalimat = 64%.

(Masing-masing diambil dari Tabel 13, 16, 19, dan 24.)

Apabila angka-angka persentase setiap subjek dalam kemampuan berbicara itu dibandingkan dengan norma penguji hipotesis nomor 5)--12) (masing-masing minimal 60%), ternyata hanya dua subjek, yaitu 1) dan 8), yang persentasenya lebih kecil. Jadi, dapat dikatakan bahwa hanya hipotesis 6) dan 11) yang terbukti tidak benar, atau dengan kata lain, murid SD Kabupaten Kupang belum mampu mengisi kalimat dengan perubahan bentuk kata dan mengucapkan angka dan jumlahnya dalam kemampuan berbicara, sedangkan yang lain terbukti benar.

BAB IV
KEMAMPUAN BERBICARA

Sesuai dengan pengertian istilah kemampuan membaca dalam penelitian ini, yaitu kemampuan membaca komprehensif, maka gejala kemampuan tersebut akan diperikan tentang (1) kemampuan memahami informasi kalimat dalam bacaan, (2) kemampuan memahami informasi paragraf dalam bacaan, dan (3) kemampuan memahami informasi seluruh isi bacaan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data dari ketiga kemampuan tersebut dibuat instrumen yang berjumlah 20 butir soal, yang terdiri atas tiga kelompok. Kelompok pertama, kemampuan memahami informasi kalimat dalam bacaan, yang terdiri atas 5 butir soal; yang kedua, kemampuan memahami informasi paragraf dalam bacaan, yang terdiri atas 5 butir soal; dan yang ketiga, kemampuan memahami informasi seluruh isi bacaan, yang terdiri atas 10 butir soal. Dengan kata lain, 5 butir soal yang pertama bersifat ingatan, 5 butir soal yang kedua bersifat ingatan dan pikiran, dan 10 butir soal yang terakhir bersifat pikiran.

Sepeti halnya dengan kemampuan mendengarkan, jumlah responden pada kemampuan membaca pun dibatasi setiap sekolah sumber data sebanyak 20 orang murid. Setelah dilaksanakan pengumpulan data, maka data yang terkumpul sebanyak 263 buah dari 14 sekolah sumber data. Dengan demikian, maka jumlah responden bukan 280 melainkan 263 orang murid. Adapun alasannya adalah seperti pada kemampuan mendengarkan. Berikut ini diperikan perincian data yang terkumpul dari masing-masing sekolah sumber data sebagai berikut.

TABEL 26 JUMLAH DATA KEMAMPUAN MEMBACA MURID SEKOLAH DASAR

Kecamatan	Kota Kecamatan	Di Luar Kota Kecamatan	Jumlah
1. Kota Kupang	20	20	40
2. Kupang Barat	20	20	40
3. Amarasi	20	20	40
4. Fatuleu	20	15	35
5. Rote Timur	18	12	30
6. Lobalain	20	18	38
7. Sabu Barat	20	20	40
Jumlah	138	125	263

Nilai mentah dari setiap prestasi murid, setelah ditentukan salah benarnya dalam mengerjakan tes, langsung dikalikan dengan bobotnya, yaitu untuk informasi kalimat dan informasi paragraf dalam bacaan berbobot dua dan untuk informasi seluruh isi bacaan berbobot satu. Dengan demikian, masing-masing subjek dari kemampuan membaca itu terdapat nilai sepuluh.

Berdasarkan hal tersebut, semua data primer yang terhimpun, tergolong dalam data kuantitatif berwujud angka sebagai gambaran kualitatif kemampuan membaca murid SD Kabupaten Kupang. Dengan menggunakan teknik statistik, data itu ditabulasikan dan dihitung persentase jumlah responden yang memperoleh nilai mentah enam ke atas berdasarkan loaksi sekolah.

Penganalisisan data secara terinci tentang hasil penelitian kemampuan membaca dibagi menjadi tiga bagian, sesuai dengan subjek-subjek kemampuan membaca, yaitu (1) kemampuan memahami informasi kalimat dalam bacaan, (2) kemampuan memahami informasi paragraf dalam bacaan, dan (3) kemampuan memahami informasi seluruh isi bacaan.

4.1 Kemampuan Memahami Informasi Kalimat dalam Bacaan

Pemerian kemampuan memahami informasi kalimat dalam bacaan, yaitu berupa gambaran daya ingat murid setelah membaca teks bacaan yang berjudul "Penghijauan". Oleh karena titik beratnya pada daya ingat murid, instrumennya disusun sesuai dengan tujuan tersebut, yaitu berupa pemahaman terhadap informasi kalimat-kalimat yang terdapat dalam bacaan tersebut. Hasil

analisis data menunjukkan bahwa subjek memahami informasi kalimat bagi murid SD Kabupaten Kupang ternyata bukan merupakan aspek membaca yang sulit. Tabel 27 menunjukkan kebenaran pernyataan itu.

TABEL 27 JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN SUBJEK "MEMAHAMI INFORMASI KALIMAT DALAM BACAAN" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR (INSTRUMEN C.I)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas (%)
Kota Kecamatan	KKK/K	20	20	100
	KKB/K	20	17	85
	KA/K	20	12	60
	KF/K	20	13	65
	KRT/K	18	7	39
	KTL/K	20	16	80
	KSB/K	20	16	80
Di Luar Kota Kecamatan	KKK/L	20	18	90
	KKB/L	20	14	70
	KA/L	20	9	45
	KF/L	15	9	60
	KRT/L	12	12	100
	KRL/L	18	11	61
	KSB/L	20	13	65

Analisis:

(1) SD sumber data yang persentase jumlah respondennya kurang dari 60%, yang mampu memahami informasi kalimat dalam bacaan hanya dua buah SD, yaitu KRT/K dan KA/L.

(2) Murid SD Kabupaten Kupang yang berdomisili di kota kecamatan yang mampu memahami informasi kalimat dalam bacaan, persentasenya lebih

tinggi dibandingkan dengan murid SD yang berdomisili di luar kota kecamatan, yaitu $\frac{101}{138}$ x 1005 = 73% berbanding $\frac{86}{125}$ x 100% = 69%.

(3) Persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang mampu memahami informasi kalimat dalam bacaan sebesar $\frac{187}{263}$ x 100% = 71%

4.2 Kemampuan Memahami Informasi Paragraf dalam Bacaan

Pemerian kemampuan memahami informasi paragraf dalam bacaan, yang berupa gambaran daya ingat dan pikiran murid setelah membaca teks bacaan yang berjudul "Penghijauan" adalah sebagai berikut. Oleh karena titik beratnya pada daya ingat dan pikiran (nalar) murid, instrumennya disusun sesuai dengan tujuan tersebut, yaitu berupa pemahaman terhadap informasi paragraf yang terdapat dalam bacaan itu, mengingat bahwa paragraf terdiri atas beberapa kalimat yang merupakan kesatuan. Dengan menghubungkan informasi masing-masing kalimat dalam suatu paragraf berarti tergambarlah daya ingat dan nalar murid. Hasil analisis data tentang memahami informasi paragraf bagi murid SD Kabupaten Kupang menunjukkan bahwa subjek tersebut merupakan aspek membaca yang sulit. Tabel berikut menunjukkan kebenaran tentang hal itu.

TABEL 28 JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN SUBJEK "MEMAHAMI INFORMASI PARAGRAF DALAM BACAAN" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR (INSTRUMEN C.II)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas (%)
Kota Kecamatan	KKK/K	20	12	60
	KKB/K	20	15	75
	KA/K	20	9	45
	KF/K	20	10	50
	KRT/K	18	10	56
	KRL/K	20	15	75
	KSB/K	20	14	70

TABEL 28 (Sambungan)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas (%)
Di Luar Kota Kecamatan	KKK/L	20	9	45
	KKB/L	20	5	25
	KA/L	20	11	55
	KF/L	15	8	53
	KRT/L	12	7	58
	KRL/L	18	8	44
	KSB/L	20	9	45

Analisis:

(1) SD sumber data yang persentase jumlah respondennya 60% ke atas yang mampu memahami informasi paragraf dalam bacaan sebanyak empat buah SD, yaitu KKK/K, KKB/K, KRL/K, dan KSB/K, sedangkan SD yang kurang dari 60% sebanyak sepuluh buah SD, yaitu KA/K, KF/K, KRT/K, dan ketujuh buah SD yang berdomisili di luar kota kecamatan.

(2) Murid SD Kabupaten Kupang yang berdomisili di kota kecamatan yang mampu memahami informasi kalimat dalam bacaan, persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan murid SD yang berdomisili di luar kota kecamatan, yaitu $\frac{85}{138} \times 100\% = 62\%$ berbanding $\frac{57}{125} \times 100\% = 46\%$.

(3) Persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang mampu memahami informasi paragraf dalam bacaan sebesar $\frac{142}{263} \times 100\% = 54\%$.

4.3 Kemampuan Memahami Informasi Seluruh Isi Bacaan

Pemerian kemampuan memahami informasi seluruh isi bacaan merupakan gambaran daya nalar murid setelah membaca teks bacaan yang berjudul "Penghijauan". Oleh karena titik beratnya pada daya nalar murid, instrumennya disusun sesuai dengan tujuan itu, yaitu berupa pemahaman terhadap informasi seluruh isi bacaan yang dibacanya. Mengingat bahwa bacaan terdiri atas

beberapa paragraf yang merupakan kesatuan dan setiap paragraf terdiri atas beberapa kalimat yang juga merupakan kesatuan, maka dengan menghubungkan informasi antarkalimat dalam paragraf dan antarparagraf dalam bacaan diharapkan dapat menggambarkan daya nalar murid. Hasil analisis data tentang memahami informasi seluruh isi bacaan oleh murid SD Kabupaten Kupang menunjukkan bahwa subjek tersebut merupakan aspek membaca yang paling sulit bagi murid. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 29 JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN SUBJEK "MEMAHAMI INFORMASI SELURUH ISI BACAAN" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR (INSTRUMEN C. III)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas (%)
Kota Kecamatan	KKK/K	20	15	75
	KKB/K	20	6	30
	KA/K	20	4	20
	KF/K	20	6	30
	KRT/K	18	2	11
	KRL/K	20	4	20
	KSB/K	20	0	0
Di Luar Kota Kecamatan	KKK/L	20	9	45
	KKB/L	20	4	20
	KA/L	20	6	30
	KF/L	15	2	13
	KRT/L	12	1	8
	KRL/L	18	5	28
	KSB/L	20	5	25

Analisis:

(1) SD sumber data yang persentase jumlah respondennya 60% ke atas, yang

mampu memahami informasi seluruh isi bacaan hanya sebuah SD saja, yaitu SD KKK/K, sedangkan SD lainnya sebanyak tiga belas buah masih kurang dari 60%.

(2) Murid SD Kabupaten Kupang yang berdomisili di kota kecamatan, yang mampu memahami informasi seluruh isi bacaan, persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan murid SD yang berdomisili di luar kota kecamatan, yaitu $\frac{37}{138} \times 100\% = 27\%$ berbanding $\frac{32}{125} \times 100\% = 25\%$.

(3) Persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang mampu memahami informasi seluruh isi bacaan sebesar $\frac{69}{263} \times 100\% = 26\%$.

Setelah diperikan masing-masing subjek kemampuan membaca yang meliputi (1) memahami informasi kalimat dalam bacaan, (2) memahami informasi paragraf dalam bacaan, dan (3) memahami informasi sleuruh isi bacaan seperti tersebut di atas, dapatlah diperoleh gambaran kemampuan membaca murid SD Kabupaten Kupang sebagai berikut.

TABEL 30 PERSENTASE JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN MEMBACA BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR

Nomor	Jenis Subjek	Kota Kecamatan (%)	Di Luar Kota Kecamatan (%)	Kabupaten Kupang (%)
1.	Memahami informasi kalimat dalam bacaan	73	69	71
2.	Memahami informasi paragraf dalam bacaan	62	46	54
3.	Memahami informasi seluruh isi bacaan	27	25	26
	Kemampuan membaca	54	47	50

Analisis:

(1) Jika persentase jumlah murid yang bernilai enam ke atas sebesar 60% dipakai sebagai batas keberhasilan terendah, maka terjadi kemungkinan sebagai berikut.

(a) Dilihat dari subjek yang diujikan, maka murid SD Kabupaten Kupang telah berhasil dalam kemampuan memahami informasi kalimat dalam bacaan, tetapi belum berhasil dalam kemampuan memahami informasi paragraf dan seluruh isi bacaan.

(b) Dilihat dari lokasi sekolah, maka murid SD Kabupaten Kupang, baik yang berdomisili di kota kecamatan maupun di luar kota kecamatan, belum berhasil dalam kemampuan membaca.

(2) Jika persentase jumlah murid yang bernilai enam ke atas sebesar 50% dipakai sebagai batas keberhasilan terendah, maka akan terjadi kemungkinan sebagai berikut.

(a) Dilihat dari subjek yang diujikan, maka murid SD Kabupaten Kupang telah berhasil dalam kemampuan memahami informasi kalimat dalam bacaan, tetapi belum berhasil dalam kemampuan memahami informasi paragraf dan seluruh isi bacaan.

(b) Dilihat dari lokasi sekolah, maka murid SD Kabupaten Kupang yang berdomisili di kota kecamatan telah berhasil dalam kemampuan membaca, sedangkan murid SD yang berdomisili di luar kota kecamatan belum berhasil dalam kemampuan membaca.

(3) Jika nilai enam dipakai sebagai norma lulus terendah, maka akan terjadi alternatif sebagai berikut.

(a) Dilihat dari subjek yang diujikan, maka persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang terbesar lulus dalam kemampuan memahami informasi kalimat dalam bacaan dan yang terkecil lulus dalam kemampuan memahami informasi seluruh isi bacaan.

(b) Dilihat dari lokasi sekolah, maka persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang terbesar lulus dalam kemampuan membaca terdapat di kota kecamatan dan yang terkecil terdapat di luar kota kecamatan, masing-masing 54% dan 47%.

(4) Jika dilihat dari persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang dalam subjek kemampuan membaca, maka SD di luar kota kecamatan menda-

pat persentase terendah, yaitu 25% dalam kemampuan memahami informasi seluruh isi bacaan, sedangkan yang berdomisili di kota kecamatan mendapat persentase tertinggi, yaitu 73%.

(5) Persentase murid yang mampu memahami masing-masing subjek dalam kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

(a) murid yang mampu memahami informasi kalimat dalam bacaan = 71%;

(b) murid yang mampu memahami informasi paragraf dalam bacaan = 54%.

(c) murid yang mampu memahami informasi seluruh isi bacaan = 26%.

Apabila angka-angka persentase setiap subjek dalam kemampuan membaca itu dibandingkan dengan norma penguji hipotesis 11)–13) (masing-masing minimal 60%), ternyata hanya subjek memahami informasi kalimat dalam bacaan saja yang mencapai persentase lebih besar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hanya hipotesis nomor 1) saja yang terbukti benar, sedangkan yang lain terbukti tidak benar. Atau dengan kata lain, murid SD Kabupaten Kupang hanya mampu memahami informasi kalimat dalam bacaan pada kemampuan membaca.

(6) Persentase murid yang mampu memahami seluruh subjek dalam kemampuan membaca adalah sebesar 50%. Jika norma penguji hipotesis untuk memahami setiap subjek dalam kemampuan membaca, yang hanya 60% diterapkan pada kemampuan memahami seluruh subjek dalam kemampuan membaca, ternyata hipotesis-hipotesis itu tidak terbukti. Dikatakan demikian karena angka persentase murid yang mampu memahami seluruh subjek dalam kemampuan membaca lebih kecil dari norma. Atau dengan kata lain, murid SD Kabupaten Kupang belum mampu memahami seluruh subjek dalam kemampuan membaca atau dengan singkat belum mampu membaca.

BAB V
KEMAMPUAN MENULIS

Dalam bab ini diperikan tingkat kemampuan menulis murid SD Kabupaten Kupang, yang meliputi enam tingkat kemampuan, yaitu (1) kemampuan menggunakan perbendaharaan kata, (2) kemampuan menyusun kalimat yang sangkil dan mangkus, (3) kemampuan menghubungkan dua buah kalimat (koherensi antarkalimat), (4) kemampuan menyusun paragraf, (5) kemampuan menyusun karangan, dan (6) kemampuan menerangkan kaidah penulisan bahasa Indonesia menurut EYD.

Untuk mendapatkan data keenam tingkat kemampuan menulis tersebut dibuat instrumen yang berjumlah 30 butir soal, sebuah tugas menyalin, dan sebuah tugas menyusun karangan. Tingkat kemampuan menggunakan perbendaharaan kata sebanyak 10 butir soal, tingkat kemampuan menyusun kalimat sangkil dan mangkus sebanyak 10 butir soal, tingkat kemampuan mengkoherensikan kalimat sebanyak 5 butir soal, tingkat menyusun paragraf sebanyak 5 butir soal, tingkat kemampuan menyusun karangan berupa sebuah tugas, dan tingkat kemampuan menerapkan kaidah penulisan bahasa Indonesia menurut EYD berupa sebuah tugas. Soal-soal tersebut disusun dengan menggunakan tes objektif, semiobjektif, dan penugasan.

Jumlah responden untuk kemampuan menulis juga dibatasi, seperti kemampuan mendengarkan dan membaca, yaitu tiap sekolah sumber data sebanyak 20 orang murid. Setelah pelaksanaan pengambilan data, data terkumpul sebanyak 263 dari 14 buah sekolah sumber data. Jadi, respondennya ternyata juga banyak data yang terkumpul. Alasannya sama, yaitu seperti dalam kemampuan mendengarkan. Tabel berikut menggambarkan perincian data yang diperoleh dari masing-masing sekolah sumber data.

TABEL 31 JUMLAH DATA KEMAMPUAN MENULIS MURID SEKOLAH DASAR

Kecamatan	Kota Kecamatan	Di Luar Kota Kecamatan	Jumlah
1. Kota Kupang	20	20	40
2. Kupang Barat	20	20	40
3. Amarasi	20	20	40
4. Fatuleu	20	15	35
5. Rote Timur	18	12	30
6. Lobalain	20	18	38
7. Sabu Barat	20	20	40
Jumlah	138	125	263

Nilai mentah dari setiap prestasi murid, setelah ditentukan salah benarnya dalam mengerjakan tes, langsung dikalikan dengan bobotnya, yaitu untuk tes kemampuan menggunakan perbendaharaan kata dan menyusun kalimat sangkil dan mangkus bobotnya satu, untuk mengkoherensikan kalimat dan menyusun paragraf bobotnya dua, untuk menyusun karangan bobotnya satu karena ada 10 butir soal dalam menyusun karangan, dan untuk menerapkan ejaan bobotnya setengah karena ada dua puluh butir soal dalam menyalin tulisan. Dengan demikian, masing-masing subjek dari kemampuan menulis mendapat nilai mentah sepuluh.

Berdasarkan hal tersebut, semua data primer yang terhimpun tergolong data kuantitatif yang berwujud angka sebagai gambaran kualitatif kemampuan menulis murid SD Kabupaten Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan menggunakan teknik statistik, data itu ditabulasikan dan dihitung persentase jumlah responden yang memperoleh nilai enam ke atas berdasarkan lokasi sekolah.

Penganalisisan data secara terinci dalam penelitian kemampuan menulis dibagi menjadi enam bagian sesuai dengan enam subjek kemampuan menulis. Berikut ini diperikan setiap subjek kemampuan menulis tersebut.

5.1 Kemampuan Menggunakan Perbendaharaan Kata

Kemampuan menggunakan perbendaharaan kata tersusun dari berbagai gejala kemampuan. Penelitian ini hanya mengungkapkan tiga buah, di antara-

nya (a) membuat kalimat, sedikit-dikitnya lima buah kata dengan kata-kata tertentu, (b) menyempurnakan kata-kata dalam kalimat dengan imbuhan, dan (c) mencari lawan kata.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa subjek perbendaharaan kata dalam kemampuan menulis bagi murid SD Kabupaten Kupang masih merupakan aspek menulis yang sulit. Tabel berikut menggambarkan hal itu.

TABEL 32 JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN MENULIS DENGAN SUBJEK "MENGGUNAKAN PERBENDAHARAAN KATA.. BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR (INSTRUMEN D.II.1.2.3)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas (%)
Kota Kecamatan	KKK/K	20	19	95
	KKB/K	20	10	50
	KA/K	20	4	20
	KF/K	20	4	20
	KRT/K	18	4	22
	KRL/K	20	16	80
	KSB/K	20	8	40
Di Luar Kota Kecamatan	KKK/L	20	10	50
	KKB/L	20	3	15
	KA/L	20	1	5
	KF/L	15	2	15
	KRT/L	12	2	17
	KRL/L	18	3	17
	KB/L	20	5	20

Analisis:

(1) SD yang persentase respondennya 60% ke atas yang mampu menggunakan perbendaharaan kata hanya dua buah SD, yaitu KKK/K dan KRL/K,

sedangkan lainnya masih kurang dari 60%.

(2) Murid SD Kabupaten Kupang yang berdomisili di kota kecamatan, yang mampu menggunakan perbendaharaan kata, persentasenya lebih besar dibandingkan dengan murid SD yang berdomisili di luar kota kecamatan, yaitu $\frac{65}{138}$ x 100% = 47% berbanding $\frac{26}{125}$ x 100% = 21%.

(3) Persentase murid SD Kabupaten Kupang yang mampu menggunakan perbendaharaan kata sebesar $\frac{91}{263}$ x 100% = 35%.

5.2 Kemampuan Menyusun Kalimat Sangkil dan Mangkus

Kemampuan menyusun kalimat sangkil dan mangkus tersusun dari berbagai gejala kemampuan. Penelitian ini hanya menggunakan tiga buah, yaitu (a) mengubah imbuhan kata-kata tertentu dalam kalimat, (b) menentukan kata-kata yang berlebihan dalam kalimat, dan (c) mengganti kata-kata yang tidak cermat dalam kalimat.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa subjek menyusun kalimat sangkil dan mangkus dalam kemampuan menulis merupakan kemampuan yang paling sulit bagi murid SD Kabupaten Kupang. Berikut ini diberikan gambaran tentang hal itu.

TABEL 33 JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN MENULIS DENGAN SUBJEK "MENYUSUN KALIMAT SANGKIL DAN MANGKUS" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR (INSTRUMEN D.III.1.2.3)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas (%)
Kota Kecamatan	KKK/K	20	8	40
	KKB/K	20	4	20
	KA/K	20	3	15
	KF/K	20	1	5
	KRT/K	18	3	17
	KRL/K	20	6	30

TABEL 33(Sambuangan)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas (%)
	KSB/K	20	2	10
Di Luar Kota Kecamatan	KKK/L	20	6	30
	KKB/L	20	3	15
	KA/L	20	1	5
	KT/L	15	3	20
	KRT/L	12	2	17
	KRL/L	18	3	17
	KSB/L	20	2	10

Analisis:

(1) Tidak ada sebuah SD pun yang persentase jumlah respondennya 60% ke atas, yang mampu menyusun kalimat sangkil dan mangkius.

(2) Murid SD Kabupaten Kupang yang berdomisili di kota kecamatan yang mampu menyusun kalimat sangkil dan mangkus lebih besar dibandingkan dengan murid SD yang berdomisili di luar kota kecamatan, yaitu $\frac{27}{138}$ x 100% = 19% berbanding $\frac{20}{125}$ x 100% = 16%.

(3) Persentase murid SD Kabupaten Kupang yang mampu menyusun kalimat sangkil dan mangkus sebesar $\frac{47}{263}$ x 100% = 18%.

5.3 Kemampuan Mengkoherensikan Kalimat

Data yang ada juga menunjukkan bahwa subjek mengkoherensikan antarkalimat dalam kemampuan menulis merupakan hal yang sulit bagi murid SD Kabupaten Kupang. Tabel 34 menunjukkan kebenaran pernyataan itu.

TABEL 34 JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN MENULIS DENGAN SUBJEK "MENGKOHERENSIKAN KALIMAT" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR (INSTRUMEN D.IV.1)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas (%)
Kota Kecamatan	KKK/K	20	8	40
	KKB/K	20	11	55
	KA/K	20	4	20
	KF/K	20	5	25
	KRT/K	18	2	11
	KRL/K	20	5	25
	KSB/K	20	3	15
Di Luar Kota Kecamatan	KKK/L	20	3	15
	KKB/L	20	3	15
	KA/L	20	3	15
	KF/L	15	4	26
	KRT/L	12	0	0
	KRL/L	18	3	17
	KSB/L	20	3	15

Analisis:

(1) Tidak ada sebuah SD pun yang persentase jumlah respondennya 60% ke atas yang mampu mengkoherensikan kalimat.

(2) Murid SD Kabupaten Kupang yang berdomisili di kota kecamatan mampu mengkoherensikan kalimat lebih besar daripada murid SD yang berdomisili di luar kota kecamatan, yaitu $\frac{38}{138} \times 100\% = 28\%$ berbanding $\frac{19}{125} \times 100\% = 15\%$.

(3) Persentase murid SD Kabupaten Kupang yang mampu mengkoherensikan kalimat sebesar $\frac{57}{263} \times 100\% = 22\%$.

5.4 **Kemampuan Menyusun Paragraf**

Dibandingkan dengan mengkoherensikan kalimat, maka subjek menyusun paragraf bagi murid SD Kabupaten Kupang lebih baik walaupun hal itu masih merupakan kemampuan yang sulit. Data berikut menunjukkan kesukaran itu.

TABEL 35 JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN MENULIS DENGAN SUBJEK "MENYUSUN PARAGRAF" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR (INSTRUMEN D.IV.2)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas (%)
Kota Kecamatan	KKK/K	20	17	85
	KKB/K	20	10	50
	KA/K	20	4	20
	KF/K	20	9	45
	KRT/K	18	1	5
	KRL/K	20	12	60
	KSB/K	20	14	70
Di Luar Kota Kecamatan	KKK/L	20	10	50
	KKB/L	20	8	40
	KA/L	20	10	50
	KF/L	15	10	67
	KRT/L	12	0	0
	KRL/L	18	6	33
	SKB/L	20	3	15

Analisis:

(1) SD yang persentase jumlah respondennya 60% ke atas, yang mampu menyusun paragraf sebanyak empat buah SD, yaitu KKK/K, KRL/K, KSB/K, dan KF/L, sedangkan SD lainnya masih kurang dari 60%.

(2) Murid SD Kabupaten Kupang yang berada di kota kecamatan yang mampu menyusun paragraf lebih besar daripada murid SD Kabupaten Kupang yang berada di luar kota kecamatan, yaitu $\frac{67}{138}$ x 100% = 49% berbanding $\frac{47}{125}$ x 100% = 38%.

(3) Persentase murid SD Kabupaten Kupang yang mampu menyusun paragraf sebesar $\frac{47}{263}$ x 100% = 43%

5.5 Kemampuan Menyusun Karangan

Data yang ada menunjukkan bahwa subjek menyusun karangan dalam kemampuan menulis bagi murid SD Kabupaten Kupang masih merupakan kemampuan yang sulit. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 36 JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN MENULIS DENGAN SUBJEK "MENYUSUN KARANGAN" BERDASARKAN LOKASI SKOLAH DASAR (INSTRUMEN D.V)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas (%)
Kota Kecamatan	KKK/K	20	16	80
	KKB/K	20	3	15
	KA/K	20	1	5
	KF/K	20	5	25
	KRT/K	18	6	33
	KRL/K	20	11	55
	KSB/K	20	12	60
Di Luar Kota Kecamatan	KKK/L	20	7	35
	KKB/L	20	1	5
	KA/L	20	1	5
	KF/L	15	4	27

TABEL 36 (sambungan)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas (%)
	KRT/L	12	3	25
	KRL/L	18	3	17
	KSB/L	20	3	15

Analisis:

(1) Hanya dua buah SD yang persentase jumlah respondennya 60% ke atas, yang mampu menyusun karangan dalam kemampuan menulis, yaitu SD KKK/K dan SD KSB/K, sedangkan SD lainnya masih kurang dari 60%.

(2) Murid SD Kabupaten Kupang yang berada di kota kecamatan, yang mampu menyusun karangan lebih besar dibandingkan dengan murid SD yang berdomisili di luar kota kecamatan, yaitu $\frac{54}{138} \times 100\% = 39\%$ berbanding $\frac{22}{125} \times 100\% = 17{,}6\%$.

(3) Persentase murid SD Kabupaten Kupang yang mampu menyusun karangan dalam kemampuan menulis sebesar $\frac{76}{263} \times 100\% = 29\%$.

5.6 Kemampuan Menggunakan Kaidah Penulisan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam subjek menggunakan kaidah penulisan menurut EYD, murid SD Kabupaten Kupang juga belum berhasil. Tabel berikut ini menunjukkan kebenaran hal tersebut.

TABEL 37 JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN MENULIS DENGAN SUBJEK "MENGGUNAKAN KAIDAH PENULISAN MENURUT EYD" BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR (INSTRUMEN D.I)

Lokasi SD	Nama SD	Jumlah Responden	Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas	Persentase Jumlah Responden yang Bernilai Enam ke Atas (%)
Kota Kecamatan	KKK/K	20	19	95
	KKB/K	20	14	70
	KA/K	20	12	60
	KF/K	20	7	35
	KRT/K	18	4	22
	KRL/K	20	14	70
	KSB/K	20	12	60
Di Luar Kota Kecamatan	KKK/L	20	13	65
	KKB/L	20	10	50
	KA/L	20	9	45
	KF/L	15	9	60
	KRT/L	12	2	17
	KRL/L	18	3	17
	KSB/L	20	8	40

Analisis:

(1) SD yang persentase jumlah respondennya 60% ke atas, yang mampu menggunakan kaidah penulisan menurut EYD sebanyak tujuh buah, yaitu SD KKK/K, SD KKB/K, SD KA/K, SD KRL/K, SD KSB/K, SD KKK/L, dan SD KF/L, sedangkan SD lainnya masih kurang dari 60%.

(2) Murid SD Kabupaten Kupang yang berdomisili di kota kecamatan yang mampu menggunakan kaidah penulisan menurut EYD lebih banyak dari pada murid SD yang berada di luar kota kecamatan, yaitu $\frac{82}{138} \times 100\% =$ 59% berbanding $\frac{54}{125} \times 100\% = 43\%$.

(3) Persentase Murid SD Kabupaten Kupang yang mampu menggunakan kaidah penulisan menurut EYD sebesar $\frac{136}{263}$ x 100% = 52%.

Setelah diperikan subjek masing-masing dari kemampuan menulis, yang meliputi menggunakan perbendaharaan kata, menyusun kalimat sangkil dan mangkus, mengkoherensikan kalimat, menyusun paragraf, menyusun karangan, dan menggunakan kaidah menulis menurut EYD seperti tersebut di atas, maka sampailah pada pemerian akhir kemampuan menulis murid SD Kabupaten Kupang. Tabel berikut ini menggambarkan kemampuan menulis tersebut.

TABEL 38 PERSENTASE JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN MENULIS BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR

Nomor	Jenis Subjek	Kota Kecamatan	Di Luar Kota Kecamatan	Kabupaten Kupang
1.	Menggunakan Perbendaharaan Kata	47	21	35
2.	Menyusun Kalimat Sangkil dan Mangkus	19	16	18
3.	Mengkoherensikan Kalimat	28	15	22
4.	Menyusun Paragraf	49	38	43
5.	Menyusun Karangan	39	17,6	29
6.	Menggunakan Kaidah Penulisan Menurut EYD	59	43	52
Kemampuan Menulis		40,17	25,10	33,17

Analisis:

(1) Jika persentase jumlah murid yang bernilai enam ke atas sebesar 60% dipakai sebagai batas keberhasilan terendah, maka akan terjadi kemungkinan sebagai berikut.

(a) Dilihat dari subjek yang diujikan, maka murid SD Kabupaten Kupang belum berhasil dalam semua subjek kemampuan menulis.

(b) Dilihat dari lokasi sekolah, maka murid SD Kabupaten Kupang, baik yang berdomisili di kota kecamatan maupun yang berdomisili di luar kota kecamatan, belum berhasil dalam kemampuan menulis.

(2) Jika persentase jumlah murid yang bernilai enam ke atas sebesar 33,17% dipakai sebagai batas keberhasilan terendah, maka akan terjadi kemungkinan sebagai berikut.

(a) Jika dilihat dari subjek yang diujikan, maka murid SD Kabupaten Kupang telah berhasil dalam subjek menggunakan perbendaharaan kata, menyusun paragraf, dan menggunakan kaidah penulisan menurut EYD, tetapi belum berhasil dalam subjek menurut kalimat sangkil dan mangkus, mengkoherensikan kalimat, dan menyusun karangan.

(b) Jika dilihat dari lokasi sekolah, maka murid SD Kabupaten Kupang yang berdomisili di kota kecamatan telah berhasil dalam subjek menggunakan perbendaharaan kata, menyusun paragraf, menyusun karangan, dan menggunakan kaidah penulisan menurut EYD, tetapi belum berhasil dalam subjek menyusun kalimat sangkil dan mangkus dan mengkoherensikan kalimat, sedangkan yang berdomisili di luar kota kecamatan baru berhasil dalam subjek menyusun paragraf dan menggunakan kaidah penulisan menurut EYD, tetapi belum berhasil dalam subjek menggunakan perbendaharaan kata, menyusun kalimat sangkil dan mangkus, mengkoherensikan kalimat, dan menyusun karangan.

(3) Jika nilai enam dipakai sebagai norma lulus terendah, maka akan terjadi alternatif sebagai berikut.

(a) Dilihat dari subjek yang diujikan, maka persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang terbesar lulus dalam subjek menggunakan kaidah penulisan menurut EYD, yaitu 59% dan yang terkecil dalam subjek mengkoherensikan kalimat, yaitu 15%.

(b) Dilihar dari lokasi sekolah, maka murid SD Kabupaten Kupang yang berdomisili di kota kecamatan berpresentase terbesar lulus adalah dalam subjek menggunakan kaidah penulisan menurut EYD dan yang terkecil lulus dalam subjek menyusun kalimat sangkil dan mangkus, sedangkan yang berdomisili di luar kota kecamatan yang terbesar lulus adalah dalam subjek menggunakan kaidah penulisan menurut EYD dan yang terkecil lulus adalah dalam subjek mengkoherensikan kalimat.

(4) Jika dilihat dari persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang dalam subjek-subjek kemampuan menulis, maka SD yang berdomisili di kota kecamatan dalam subjek menggunakan kaidah penulisan menurut EYD berperanserta terbesar, yaitu 59%, sedangkan yang berdomisi di luar kota kecamatan berpersentase terendah dalam subjek mengkoherensikan kalimat, yaitu 15%.

(5) Persentase murid yang mampu terhadap masing-masing subjek dalam kemampuan menulis adalah sebagai berikut.

(a) murid yang mampu menggunakan perbendaharaan kata = 35%;
(b) murid yang mampu menyusun kalimat sangkil dan mangkus = 18%;
(c) murid yang mampu mengkoherensikan kalimat = 22%;
(d) murid yang mampu menyusun paragraf = 43%;
(e) murid yang mampu menyusun karangan = 29%; dan
(f) murid yang mampu menggunakan kaidah penulisan menurut EYD = 52%.

Apabila angka-angka persentase setiap subjek dalam kemampuan menulis itu dibandingkan dengan norma penguji hipotesis 14)–20) (masing-masing minimal 60%), maka ternyata semua persentasenya lebih kecil. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semua hipotesis terbukti tidak benar, atau dengan kata lain, murid SD Kabupaten Kupang belum mampu merealisasikan semua subjek dalam kemampuan menulis.

(6) Persentase murid yang mampu merealisasikan seluruh subjek dalam kemampuan menulis sebesar 33,17%. Jika norma penguji hipotesis untuk merealisasikan setiap subjek dalam kemampuan menulis, yang hanya 60% diterapkan, ternyata hipotesis-hipotesis itu tidak terbukti benar. Dapat dikatakan demikian karena angka persentase murid yang mampu merealisasikan seluruh subjek dalam kemampuan menulis lebih kecil dari norma. Atau dengan kata lain, murid SD Kabupaten Kupang belum mampu merealisasikan seluruh subjek dalam kemampuan menulis atau dengan singkat belum mampu menulis.

BAB VI
KEMAMPUAN BERBAHASA

Dalam Bab II, III, IV, dan V telah dibicarakan tiap-tiap aspek kemampuan berbahasa Indonesia murid SD Kabupaten Kupang, yang meliputi (1) kemampuan mendengarkan, (2) kemampuan berbicara, (3) kemampuan membaca, dan (4) kemampuan menulis. Di samping itu, kemampuan berbahasa juga meliputi dua bentuk, yaitu kemampuan berbahasa lisan dan kemampuan berbahasa tulis. Jika kedua kriteria pembagian kemampuan berbahasa tersebut digabungkan, maka terjadilah pembagian kemampuan berbahasa sebagai berikut: (1) kemampuan berbahasa lisan yang meliputi kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara dan (2) kemampuan berbahasa tulis yang meliputi kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Berikut ini akan dibicarakan kemampuan berbahasa lisan sebagai rangkuman pembicaraan kemampuan mendengarkan dan berbicara, kemampuan berbahasa tulis sebagai rangkuman pembicaraan kemampuan membaca dan menulis, dan kemampuan berbahasa sebagai rangkuman pembicaraan kemampuan berbahasa lisan dan tulis.

6.1 Kemampuan Berbahasa Lisan

Dengan memperhatikan pemerian aspek kemampuan mendengarkan Bab II dan aspek kemampuan berbicara pada Bab III, dapatlah diperikan kemampuan berbahasa lisan murid SD Kabupaten Kupang sebagai berikut.

TABEL 39 PERSENTASE JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA LISAN BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR

Nomor Urut	Aspek Kemampuan	Kota Kecamatan	Di Luar Kota Kecamatan	Kabupaten Kupang
1.	Kemampuan Mendengarkan	67,00	63,00	65,00
2.	Kemampuan Berbicara	74,85	63,75	68,75
Kemampuan Berbahasa Indonesia Lisan		70,87	63,37	66,87

Analisis:

(1) J5ka persentase jumlah murid yang bernilai enam ke atas sebesar 60% dipakai sebagai batas keberhasilan terendah, maka akan terjadi alternatif sebagai berikut.

(a) Dilihat dari segi aspek yang diujikan, maka murid SD Kabupaten Kupang telah berhasil dalam aspek kemampuan mendengarkan dan berbicara, persentase masing-masing 65,00% dan 68,75%.

(b) Dilihat dari lokasi sekolah, maka murid SD Kabupaten Kupang, baik yang berdomisili di kota kecamatan maupun yang berdomisili di luar kota kecamatan telah berhasil dalam kemampuan berbahasa Indonesia lisan, persentase masing-masing 70,87% dan 63,37%.

(2) Jika persentase jumlah murid yang bernilai enam ke atas sebesar 66,87% (persentase rata-rata) dipakai sebagai batas keberhasilan terendah, maka akan terjadi alternatif sebagai berikut.

(a) Dilihat dari aspek yang diujikan, maka murid SD Kabupaten Kupang telah berhasil dalam kemampuan berbicara, tetapi belum berhasil dalam kemampuan mendengarkan, persentase masing-masing adalah 68,75% dan 65,00%.

(b) Dilihat dari lokasi sekolah, maka murid SD Kabupaten Kupang yang berdomisili di kota kecamatan telah berhasil dalam kemampuan berbahasa Indonesia lisan, tetapi yang berdomisili di luar kota kecamatan belum berhasil, persentase masing-masing 70,87% dan 63,37%.

(3) Jika nilai enam dipakai sebagai norma lulus (keberhasilan) terendah, maka akan terjadi alternatif sebagai berikut.

(a) Dilihat dari aspek yang diujikan, maka persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang terbesar lulus adalah kemampuan berbicara: 74,85% dan yang terkecil lulus adalah kemampuan mendengarkan: 63,00%.

(b) Dilihat dari lokasi sekolah, maka persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang terbesar lulus di kota kecamatan, yaitu 74,85% dan yang terkecil lulus di luar kota kecamatan, yaitu 63,00%.

($) Persentase murid yang mampu terhadap masing-masing aspek kemampuan berbahasa Indonesia lisan adalah sebagai berikut.

(a) murid yang mampu mendengarkan = 65,00% dan
(b) murid yang mampu berbicara = 68,75%.

Jika angka-angka persentase setiap aspek tersebut dibandingkan dengan norma hipotesis, yaitu minimal 60%, maka semua aspek kemampuan berbahasa Indonesia lisan mencapai persentase lebih besar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis terbukti benar. Atau dengan kata lain, murid SD Kabupaten Kupang mampu dalam aspek kemampuan mendengarkan dan berbicara dalam kemampuan berbahasa Indonesia lisan.

(5) Persentase murid yang mampu terhadap seluruh aspek dalam kemampuan berbahasa Indonesia lisan sebesar 66,87%. Jika norma penguji hipotesis sebesar 60% diterapkan pada kemampuan terhadap seluruh aspek kemampuan berbahasa Indonesia lisan ternyata bahwa hipotesis itu terbukti benar. Hal itu disebabkan karena angka persentase yang mampu terhadap seluruh aspek dalam kemampuan berbahasa Indonesia lisan lebih besar dari norma. Atau dengan kata lain, murid SD Kabupaten Kupang berhasil dalam seluruh aspek kemampuan berbahasa Indonesia lisan atau dengan singkat berhasil (mampu) berbahasa Indonesia lisan.

6.2 **Kemampuan Berbahasa Tulis**

Dengan memperhatikan pemerian aspek kemampuan membaca pada Bab IV dan aspek kemampuan menulis pada Bab V, dapatlah diperikan kemampuan berbahasa Indonesia tulis murid SD Kabupaten Kupang sebagai berikut.

TABEL 40 PERSENTASE JUMLAH RESPONDEN BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA TULIS BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR

Nomor Urut	Aspek Kemampuan	Kota Kecamatan	Di Luar Kota Kecamatan	Kabupaten Kupang
1.	Kemampuan Membaca	54,00	47,00	50,00
2.	Kemampuan Menulis	40,17	25,10	33,17
Kemampuan Berbahasa Indonesia Tulis		47,08	36,05	41,58

Analisis:

(1) Jika persentase jumlah murid yang bernilai enam ke atas sebesar 60% dipakai sebagai batas keberhasilan terendah, maka akan terjadi kemungkinan sebagai berikut.

(a) Dilihat dari aspek yang diujikan, maka murid SD Kabupaten Kupang belum berhasil dalam aspek kemampuan membaca dan menulis, persentase masing-masing hanya sebesar 50,00% dan 33,17%.

(b) Dilihat dari lokasi sekolah, maka murid SD Kabupaten Kupang, baik yang berdomisi di kota kecamatan maupun di luar kota kecamatan, belum berhasil dalam kemampuan berbahasa Indonesia tulis, persentase masing-masing sebesar 47,08% dan 36,05%.

(2) Jika persentase jumlah murid yang bernilai enam ke atas sebesar 41,58% (persentase rata-rata) dipakai sebagai batas keberhasilan terendah, maka akan terjadi kemungkinan sebagai berikut.

(a) Dilihat dari aspek yang diujikan, maka murid SD Kabupaten Kupang telah berhasil dalam kemampuan membaca, tetapi belum berhasil dalam kemampuan menulis, persentase masing-masing sebesar 50,00% dan 33,17%.

(b) Dilihar dari lokasi sekolah, maka murid SD Kabupaten Kupang yang berdomisili di kota kecamatan telah berhasil dalam kemampuan berbahasa Indonesia tulis, tetapi yang berdomisili di luar kota kecamatan belum berhasil, persentase masing-masing sebesar 47,08% dan 36,05%.

(3) Jika nilai enam dipakai sebagai norma lulus (keberhasilan) terendah, maka akan terjadi kemungkinan sebagai berikut.

(a) Dilihat dari aspek yang diujikan, maka persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang terbesar lulus adalah dalam kemampuan membaca sebesar 54,00% dan yang terkecil lulus sebesar: 25,10%.

(b) Dilihat dari lokasi sekolah, maka persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang terbesar lulus di kota kecamatan sebesar 54,00% dan yang terkecil lulus di luar kota kecamatan sebesar: 25,10%.

(4) Persentase murid yang berhasil pada masing-masing aspek kemampuan berbahasa Indonesia tulis adalah sebagai berikut:

(a) murid yang berhasil membaca = 50,00%
(b) murid yang berhasil menulis = 33,17%.

Jika angka-angka persentase setiap aspek tersebut dibandingkan dengan norma penguji hipotesis, yaitu minimal 60%, maka semua aspek kemampuan berbahasa Indonesia tulis persentasenya lebih kecil. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis-hipotesis yang berhubungan dengan aspek-aspek tersebut terbukti tidak benar. Atau dengan kata lain, murid SD Kabupaten Kupang belum mampu (berhasil) dalam aspek kemampuan membaca dan menulis dalam kemampuan berbahasa Indonesia tulis.

(5) Persentase murid yang berhasil pada seluruh aspek kemampuan berbahasa Indonesia tulis adalah sebesar 41,58%. Jika norma penguji hipotesis sebesar 60% diterapkan pada seluruh aspek kemampuan berbahasa Indonesia tulis ternyata bahwa hipotesis itu terbukti tidak benar. Dikatakan demikian karena angka persentase murid yang mampu pada seluruh aspek kemampuan berbahasa Indonesia tulis lebih kecil dari norma. Atau dengan kata lain, murid SD Kabupaten Kupang belum berhasil dalam seluruh aspek kemampuan berbahasa Indonesia tulis atau dengan singkat belum berhasil dalam kemampuan berbahasa Indonesia tulis.

6.3 Kemampuan Berbahasa Lisan dan Tulis

Dengan memperhatikan pemerian kemampuan berbahasa Indonesia lisan pada butir 6.1 dan kemampuan berbahasa Indonesia tulis pada butir 6.2, maka dapatlah diperikan tentang kemampuan berbahasa Indonesia murid SD Kabupaten Kupang dalam sebuah rangkuman. Tabel berikut menggambarkan hal itu.

TABEL 41 PERSENTASE JUMLAH RESPONDEN YANG BERNILAI ENAM KE ATAS DALAM KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR

Nomor Urut	Jenis Kemampuan	Kota Kecamatan	Di Luar Kota Kecamatan	Kabupaten Kupang
1.	Kemampuan Berbahasa Indonesia Lisan	70,87	63,37	66,87
2.	Kemampuan Berbahasa Indonesia Tulis	47,08	36,05	41,58
Kemampuan Berbahasa Indonesia		58,97	49,71	54,22

Analisis:

(1) Jika persentase jumlah murid yang bernilai enam ke atas sebesar 60% dipakai sebagai batas keberhasilan terendah, maka akan terjadi dua kemungkinan sebagai berikut.

(a) Dilihat dari aspek yang diujikan, maka murid SD Kabupaten Kupang telah berhasil dalam kemampuan berbahasa Indonesia lisan dengan persentase 66,87%, tetapi belum berhasil dalam kemampuan berbahasa Indonesia tulis, yaitu persentasenya 41,58%.

(b) Dilihat dari lokasi sekolah, maka murid SD Kabupaten Kupang, baik yang berdomisili di kota kecamatan maupun yang berdomisili di luar kota kecamatan, belum berhasil dalam kemampuan berbahasa Indonesia, persentase masing-masing 58,97% dan 49,71%.

(2) Jika persentase jumlah murid yang bernilai enam ke atas sebesar 54,22% (persentase rata-rata) dipakai sebagai batas keberhasilan terendah, maka akan terjadi dua pilihan.

(a) Dilihat dari jenis kemampuan yang diujikan, maka murid SD Kabupaten Kupang telah berhasil dalam kemampuan berbahasa Indonesia lisan dengan persentase sebesar 66,87%, tetapi belum berhasil dalam kemampuan berbahasa Indonesia tulis dengan persentase sebesar 41,58%.

(b) Dilihat dari lokasi sekolah, maka murid SD Kabupaten Kupang yang berdomisili di kota kecamatan telah berhasil dalam kemampuan berbahasa Indonesia dengan persentase 58,97%, tetapi yang berdomisili di luar kota kecamatan belum berhasil, yang hanya memperoleh persentase 49,71%.

(3) Jika nilai enam dipakai sebagai norma keberhasilan (lulus) terendah, maka akan terjadi dua pilihan sebagai berikut.

(a) Dilihat dari jenis kemampuan yang diujikan, maka persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang terbesar lulus dalam kemampuan berbahasa Indonesia lisan adalah sebesar 70,87% dan yang terkecil lulus sebesar 36,05%.

(b) Dilihat dari lokasi sekolah, maka persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang terbesar lulus di kota kecamatan berpersentase 70,87% dan yang terkecil lulus di luar kota kecamatan berpersentase 36,05%.

(4) Persentase murid yang berhasil pada masing-masing kemampuan berbahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

(a) murid yang berhasil berbahasa Indonesia lisan = 66,87% dan
(b) murid yang berhasil berbahasa Indonesia tulis = 41,58%.

Jika angka-angka persentase setiap kemampuan berbahasa Indonesia tersebut dibandingkan dengan norma penguji hipotesis, yaitu minimal 60%, maka hanya kemampuan berbahasa Indonesia lisan yang persentasenya lebih besar, sedangkan kemampuan berbahasa Indonesia tulis berpersentase lebih kecil. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis kemampuan berbahasa Indonesia lisan terbukti benar, sedangkan hipotesis kemampuan berbahasa Indonesia tulis ternyata terbukti tidak benar. Atau dengan kata lain, murid SD Kabupaten Kupang telah berhasil dalam kemampuan berbahasa Indonesia lisan, tetapi belum berhasil dalam kemampuan berbahasa Indonesia tulis.

(5) Persentase murid yang berhasil pada seluruh kemampuan berbahasa Indonesia adalah sebesar 54,22%. Jika norma penguji hipotesis sebesar 60% diterapkan pada seluruh kemampuan berbahasa Indonesia ternyata bahwa hipotesis itu terbukti tidak benar. Dikatakan demikian karena angka persentase murid yang mampu pada seluruh kemampuan berbahasa Indonesia lebih kecil dari norma. Atau dengan kata lain, murid SD Kabupaten Kupang belum berhasil dalam seluruh kemampuan berbahasa Indonesia atau dengan singkat belum berhasil berbahasa Indonesia.

BAB VII
INFORMASI PENGAJARAN BAHASA INDONESIA

Untuk melengkapi laporan ini, dalam Bab ini dibicarakan hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia di SD Kabupaten Kupang, yang meliputi (1) tenaga pengajar, (2) kurikulum dan buku pegangan, (3) jalannya pengajaran bahasa, (4) pelajaran mendengarkan, (5) pelajaran berbicara, (6) pelajaran membaca, (7) pelajaran menulis, dan (8) perpustakaan.

7.1 Tenaga Pengajar

Berdasarkan hasil analisis data, dapatlah diperikan hal-hal yang berhubungan dengan tenaga pengajar kelas 6 SD sebagai berikut.

1) Pengajar kebanyakan berijazah SLTA, yaitu 79% dan selebihnya berijazah PGSLP.
2) Pengalaman mengajarkan bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: 4 tahun ke atas sebanyak 42%; 3–4 tahun sebanyak 29%; dan 0–2 tahun sebanyak 29%.
3) Kebanyakan mereka merasa bahwa mengajarkan bahasa Indonesia itu cukup berat, sebesar 86% dan selebihnya merasa biasa saja, yaitu 14%. Alasan bagi yang merasa cukup berat karena tidak memperoleh pelajaran metodik khusus bahasa Indonesia = sebesar 14%, buku pegangan guru dan murid amat terbatas = sebesar 55%, dan penguasaan bahasa Indonesia murid sangat kurang = sebesar 36%.
4) Penambahan pengetahuan tentang metode pengajaran bahasa Indonesia diperoleh dari penataran sebesar 79%, belajar sendiri dari buku dan majalah sebanyak 14%, dan diskusi sebanyak 7%. Dengan penataran mereka mengakui bahwa pengetahuan mereka bertambah, yang mengata-

kan demikian sebanyak 57%; hanya sedikit bertambah, yang mengatakan demikian sebanyak 30%; dan hanya sekedar penyegaran, yang mengatakan demikian sebanyak 13%. Di samping penataran, mereka juga bekerja sama antarguru kelas untuk menambah pengetahuan pengajaran bahasa Indonesia. Cara-cara yang mereka lakukan, yaitu saling memberikan motivasi sebanyak 27%, saling berkonsultasi tentang metode pengajaran sebanyak 60%, dan berkonsultasi tentang kemampuan murid sebanyak 13%.

5) Kekurangmampuan murid berbahasa Indonesia, ada guru yang mengatakan karena jam pelajaran bahasa Indonesia kurang, yaitu 14%, faktor lingkungan murid sebanyak 57%, dan tidak adanya bacaan di luar sekolah 29%.

6) Pengetahuan tentang EYD dapat dibedakan sebagai berikut.

   (1) Dari segi pernah membaca
   Pada umumnya, yaitu 93% mengatakan pernah membaca dan 7% mengatakan belum pernah membacanya. Alasan mereka tentang belum pernah membaca EYD karena 60% tidak memilikinya dan 40% mengatakan bahwa di sekolah pun belum ada buku itu.

   (2) Dari segi pemahaman
   Pada umumnya (yaitu 79%) mereka mengatakan cukup memahami, 14% mengatakan sangat baik, dan 7% mengatakan belum menguasai secara keseluruhan.

7) Guru kelas 6 tahun ajaran 1984–1985 mempunyai pengalaman mengajarkan bahasa Indonesia di kelas 3–6 sebanyak 10%, di kelas 4–6 sebanyak 20%, dan di kelas 6 sebanyak 70%. Berdasarkan pengalaman itu, mereka menyarankan pengajaran bahasa Indonesia di kelas 6 sebaiknya diajarkan oleh guru jurusan bahasa Indonesia sebanyak 93% dan diajarkan oleh guru kelas sebanyak 7%.

7.2. Kurikulum dan Buku Pegangan

1) Masalah kurikulum

   (1) Semua sekolah telah menggunakan Kurikulum 1975.
   (2) Pada umumnya (yaitu 83%), guru mengatakan cukup memahami Kurikulum 1975 dan hanya 17% yang sangat memahami Kurikulum 1975 itu.
   (3) Penilaian terhadap Kurikulum 1975, umumnya, yaitu 79% mengatakan cukup baik, 14% mengatakan baik sekali, dan 7% mengatakan

kurang baik. Oleh karena itu, pada umumnya (yaitu 93%), guru mengatakan dapat melaksanakannya dengan baik dan hanya 7% yang mengatakan sulit untuk dilaksanakan.

(4) Tuntutan Kurikulum 1975 terhadap pengajaran bahasa Indonesia, umumnya guru mengatakan (50%) sebagian besar terpenuhi, 14% mengatakan seluruhnya terpenuhi, 21% mengatakan sebagian kecil saja terpenuhi, dan 15% mengatakan sulit untuk dipenuhi.

2) Masalah buku pegangan

(1) Pada umumnya (yaitu 71%), guru mengatakan bahwa murid dari 0–25% memiliki buku pegangan, 21% mengatakan bahwa murid dari 26–50% memiliki buku pegangan, dan 8% mengatakan bahwa murid dari 51–75% memiliki buku pegangan. Karena sebagian besar sekolah yang muridnya hanya memiliki buku pegangan (0–25%), maka 64% guru membuatkan ikhtisarnya dan 36% guru menyuruh murid mencatat dengan mendiktekan.

(2) Sebanyak 57% guru mengatakan bahwa buku pegangan itu isinya sesuai dengan lingkungan murid dan 43% mengatakan agak sesuai. Hal itu terjadi karena buku pegangan itu sesuai dengan anjuran Kurikulum 1975.

7.3 Pelaksanaan Pengajaran Bahasa

Berdasarkan analisis data, dapatlah diperikan hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia sebagai berikut.

1) Aspek kemampuan berbahasa, yang sering digunakan dalam menyajikan pengajaran bahasa, antara lain adalah membaca (35%), berbicara (26%), menulis (24%), dan terakhir mendengarkan (15%).
2) Cara mengajar dengan menggunakan alat walaupun jarang dilakukan, tetapi pernah dilakukan sebanyak 64%, selalu menggunakan alat sebanyak 21%, dan tidak pernah menggunakan alat sebanyak 15%.
3) Cara mengajar dengan menggunakan latihan-latihan, kebanyakan dilakukan secara tertulis sebanyak 73% dan secara lisan sebanyak 27%. Alasan yang melakukan latihan secara lisan, yaitu 33% murid tidak mempunyai buku tulis, 44% latihan lisan lebih mudah, dan 22% latihan lisan lebih penting; sedangkan alasan yang melakukan latihan secara tertulis, yaitu 42% mengatakan koreksinya mudah, 17% mengatakan latihan tulis lebih penting, 17% mengatakan karena ujian akhir berbentuk tertulis, dan 24% mengatakan latihan tertulis lebih mudah.

4) Kebanyakan pengajar, yaitu 75% pernah menyuruh murid menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas, 20% menyuruh menyingkat isi bacaan, dan 5% memberi nilai.
5) Untuk menambah pengetahuan murid, 57% guru mengatakan dengan menyuruh menonton deklamasi dan 43% guru mengatakan dengan menyuruh murid mendengarkan ceritera lewat radio.
6) Tujuan utama pengajaran bahasa
   (1) Pengajar mengutamakan supaya murid mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar (86%) dan yang 14% mengutamakan supaya yang direncanakan dapat diajarkan semua.
   (2) Kebanyakan guru, yaitu 71% mengutamakan sintaksis, 14% mengutamakan morfologi, dan 15% mengutamakan fonologi.
7) Pelajaran bahasa yang paling disenangi guru, yaitu membaca (44%), menulis (11%), berbicara (33%), dan mendengarkan (12).

7.4 Pelajaran Mendengarkan

Berdasarkan hasil analisis data, dapatlah diperikan hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran mendengarkan sebagai berikut.

1) Pada umumnya guru (93%) telah mengikuti perintah "Dengarkan baik-baik, kemudian tirukan!" dan hanya 7% yang kadang-kadang saja yang mengikuti perintah itu. Alasan bagi yang kadang-kadang saja, yaitu 50% membosankan dan 50% lagi mengganti dengan bahan lain, misalnya menceriterakan (25%) dan membacakan suatu bahan tertentu (25%).
2) Setelah bahan itu diperdengarkan, guru menyuruh murid menceritakan kembali secara lisan 29%, guru menyuruh menulis apa-apa yang didengar 14%, dan berseling-seling antara pertama dan kedua 57%. Untuk memberikan latihan lebih banyak dengan menyuruh murid mendengarkan radio 33%, mendengarkan rekaman-rekaman cerita 8%, mendengarkan pidato, cerita, atau ceramah 92%. Sebagian besar pengajar (93%) mengatakan bahwa mereka pernah memberikan ulangan, yang soalnya diperdengarkan dan jawabanya ditulis dan hanya 7% yang tidak. Hasilnya, 64% mengatakan baik kalau soalnya tertulis, 7% mengatakan baik kalau soalnya diperdengarkan, dan 29% sama saja.
3) Hasrat murid pada pelajaran mendengarkan, ada yang mengatakan 43% cukup besar dan ada pula yang mengatakan 57% cukup.
4) Tujuan utama pelajaran mendengarkan, 50% guru mengatakan untuk memahami inti yang didengarkannya, 43% untuk latihan melagukan

kalimat, dan 7% lagi mengatakan melatih meletakkan tekanan pada suku kata.

5) Bahan pelajaran yang digemari murid, yaitu kebanyakan (86%) cerita pendek dan dongeng dan hanya 12% yang menyukai puisi.
6) Waktu yang dipergunakan oleh pengajar dalam menyajikan pelajaran mendengarkan dapat digolongkan, 60% menghendaki seminggu satu kali dan 40% menghendaki seminggu dua kali.
7) Kemampuan murid dalam menerima keterangan, 50% guru mengatakan murid lebih mampu menerima keterangan dalam bahasa Indonesia, 43% mengatakan lebih mampu dengan bahasa Indonesia yang ditambah bahasa daerah, dan hanya 7% yang mengatakan sama saja.

7.5 Pelajaran Berbicara

Berdasarkan hasil analisis data, dapatlah diperikan hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran berbicara sebagai berikut.

1) Cara yang paling sering dijalankan dalam menyajikan pelajaran berbicara ialah sebagai berikut: guru menyuruh murid bercerita secara bebas (14%), berbicara dengan pokok bahasan yang ditentukan guru (17%), bercakap-cakap dua orang (11%), menceritakan kembali suatu bacaan (31%), dan menceritakan sebuah urutan gambar (27%). Selain itu, juga dengan cara guru memberikan judul suatu karangan, 71% mengatakan sering melakukan hal itu dan 29% lagi mengatakan selalu melakukan hal itu. Di samping judul-judul karangan juga disertakan syarat tambahan, 71% mengatakan pernah, tetapi tidak selalu dan 19% lagi mengatakan selalu demikian. Alasan bagi yang mengatakan tidak pernah, 30% mengatakan bahwa murid bisa mengira-ngira sendiri, 64% mengatakan murid lebih bebas, dan 6% mengatakan bahwa murid-murid malah bingung bila diberi judul. Cara yang lain lagi, yaitu murid-murid disuruh berbicara dengan bebas memilih judul sendiri, 14% mengatakan tidak pernah melakukan, 57% mengatakan pernah, tapi jarang, dan 29% mengatakan pernah dan selalu demikian. Sebagian besar guru (64%) mengatakan sempat dan beberapa kali menyuruh murid berbicara berdasarkan gambar yang berurutan dan 36% mengatakan sempat, tapi hanya satu dua kali saja. Dalam buku pegangan terdapat teks cakapan atau dialog, 25% guru menyajikan dengan memberikan contoh cara membacanya, 30% dengan menyuruh murid membaca secara berpasangan, dan 45% dengan menyuruh murid menghafalkan, lalu melakukan percakapan itu di depan kelas.

Dalam memperbanyak latihan, 27% guru menyuruh murid menceritakan sebuah karangan, 7% menyuruh murid membuat pembicaraan bebas, dan 66% menyuruh murid bercerita berdasarkan urutan gambar.

2) Cara menyajikan pelajaran berbicara dengan menyuruh murid menceritakan kembali isi bacaan, 36% guru mengatakan pernah hanya sekali-sekali saja, 28% mengatakan sering, dan 36% mengatakan selalu demikian. Kemampuan murid untuk menceritakan kesimpulan isi bacaan, 7% guru mengatakan kurang sekali, 33% mengatakan kurang, 50% mengatakan cukup baik, dan 10% mengatakan baik. Dalam menilai cakapan murid, 7% guru mementingkan kuantitas, kemudian mutu, 64% mementingkan mutu, kemudian kuantitas, dan 29% mementingkan kualitas dan kuantitas.
3) Hasrat murid dalam pelajaran berbicara, 64% guru mengatakan cukup besar dan 36% mengatakan kurang.
4) Waktu yang diperlukan untuk menyajikan pelajaran berbicara, 43% guru menyarankan dua kali seminggu, 36% menyarankan sekali seminggu, dan 21% menyarankan sekali dalam dua minggu.

7.6 Pelajaran Membaca

Berdasarkan hasil analisis data, dapatlah diperikan hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran membaca.

1) Jenis latihan membaca yang banyak disajikan oleh guru, yaitu 38% membaca dalam hati (pemahaman), 28% membaca bersuara, dan 34% membaca bahasa. Alasan bahwa membaca dalam hati yang paling banyak dilatihkan karena sesuai dengan hakikat membaca (93%) dan paling mudah dilakukan (7%).

2) Sebelum berlatih membaca suatu teks bacaan disajikan dulu latihan pemahaman, baik isi maupun bahasanya, 14% guru mengatakan tidak pernah, 43% mengatakan pernah, tetapi kadang-kadang saja, dan 43% mengatakan selalu demikian. Jika terjadi kesulitan dalam berlatih, baik membaca, memahami isi, maupun bahasanya, maka 21% guru langsung menjelaskan kesulitan itu, 21% yang lain menanyakan kepada murid yang dapat menjelaskan, dan 58% membimbing murid agar murid sendiri yang menemukan jawabnya. Mengenai frekuensi berlatih membaca suatu teks bacaan, 14% guru mengatakan tiga kali sudah cukup, 50% mengatakan tidak tentu, sampai diperkirakan cukup, dan 36% mengatakan sampai tidak terjadi kesalahan. Sebagai ukuran keberhasilan dalam latih-

an membaca, 20% guru mengatakan murid yang cepat, 53% mengatakan murid yang sedang, dan 27% mengatakan murid yang lambat.

3) Karena pertanyaan-pertanyaan yang mengikuti teks bacaan biasanya mengenai isi sosial budaya, 21% guru menambah dengan pertanyaan tentang kebahasaan, tetapi hanya kadang-kadang saja dan 79% selalu menambahkan pertanyaan tentang kebahasaan.
4) Mengenai kedudukan teks-teks bacaan dalam buku pelajaran bahasa, 50% guru mengatakan sebagai bahan latihan membaca dan 50% lagi mengatakan sebagai bahan bacaan.
5) Tentang latihan membaca puisi dan deklamasi, 43% guru sering melakukan dan 57% hanya kadang-kadang saja.

7.7 Pelajaran Menulis

Berikut ini diperikan hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran menulis berdasarkan hasil analisis data yang terkumpul.

1) Sebelum berlatih menyusun karangan, disajikan dulu pemahaman teori mengarang (menulis), yang berupa penggunaan ejaan, memilih kata, dan menyusun kalimat sangkil. Pada umumnya, yaitu 79% guru selalu melakukan hal itu, 14% hanya kadang-kadang saja melakukan dan 7% lainnya tidak pernah melakukannya. Bahan latihan tersebut diambil oleh 87% guru dari buku pelajaran bahasa Indonesia untuk SD, 5% dari karangan guru sendiri, dan 8% dari buku lain. Pada umumnya, yaitu 93% guru mematuhi perintah-perintah yang terdapat dalam buku pelajaran bahasa Indonesia dan hanya 7% saja yang tidak mematuhinya. Alasan bagi yang tidak mematuhinya karena terlalu sukar untuk dikerjakan.
2) Kesukaran yang dialami murid pada waktu berlatih mengarang, langsung dijelaskan oleh guru (21%), ditanyakan kepada murid lain (14%), dan dibimbing untuk menemukan jawaban (65%). Kesukaran yang dialami oleh murid, menurut 41% guru dalam menyusun kembali paragraf yang tidak teratur, 23% dalam menentukan judul karangan, dan selebihnya mengatakan dalam menyusun kembali karangan yang tidak teratur. Pelaksanaan latihan mengarang, 43% guru mengatakan secara tertulis dan 57% lainnya mengatakan kadang-kadang diselingi secara lisan.

7.8 Perpustakaan

Berikut ini diperikan hal-hal yang bersangkutan dengan perpustakaan sekolah dengan memperhatikan hasil analisis data yang ada.

1) Semua sekolah telah memiliki perpustakaan sekolah (100%).
2) Buku-buku perpustakaan relevan dengan Kurikulum 1975.
3) Cara meminjamkan buku-buku perpustakaan, 14% sekolah hanya dipinjamkan di sekolah saja dan 86% lainnya boleh dibawa pulang. Cara menggunakan buku-buku perpustakaan, 14% sekolah mengharuskan murid yang meminjam membuat singkatan isinya, 72% sekolah yang meminjam menceritakan isinya di depan kelas, dan 14% lainnya dengan cara lain.

4) Buku paket, yaitu buku pelajaran bahasa Indonesia dan buku bacaan bahasa Indonesia yang dipakai murid-murid, hanya 14% yang menyatakan buku itu milik anak sendiri, 43% dipinjami sekolah, dan selebihnya diberi oleh sekolah. Tidak semua murid memiliki kedua buku paket itu (86%), semua murid hanya memiliki buku pelajaran bahasa Indonesia (7%), dan semua murid memiliki kedua buku paket tersebut (7%).

5) Pemahaman isi buku paket pelajaran bahasa Indonesia, umumnya, yaitu 78% sekolah menganggap agak sukar dan 22% sekolah mengatakan mudah.

Berikut ini disimpulkan hasil analisis data tentang informasi pelaksanaan pengajaran bahasa di SD Kabupaten Kupang.

1) **Tenaga pengajar**
   (1) Sebagian besar pengajar adalah tamatan SLTA dan berpengalaman mengajar paling tinggi 4 tahun.
   (2) Pengajar berpendapat bahwa mengajarkan bahasa Indonesia cukup berat. Oleh sebab itu, sebaiknya pelajaran bahasa Indonesia diajarkan oleh guru vak. Beratnya mengajarkan bahasa Indonesia itu karena terbatasnya buku teks yang dimiliki murid, penguasaan bahasa murid pun sangat kurang, dan lingkungan tidak menunjang.
   (3) Kebanyakan pengajar telah membaca dan menguasai cukup baik buku EYD.
   (4) Sebagian besar guru telah mengikuti penataran pengajaran bahasa Indonesia untuk menambah pengetahuan mereka.

2) Kurikulum dan buku pegangan
   (1) Hanya satu jenis kurikulum yang dipergunakan, yaitu Kurikulum 1975.

(2) Tuntutan kurikulum terhadap pengajaran bahasa Indonesia baru terpenuhi sebagian walaupun buku teks sesuai dengan kurikulum, pemilikan buku teks oleh muridnya 0–25%.

3) Pelaksanaan pengajaran bahasa

(1) Aspek kemampuan berbahasa yang disajikan sesuai dengan urutan kurikulum.
(2) Penggunaan alat peraga kurang mendapat perhatian guru.
(3) Umumnya pengajar memberikan latihan secara tertulis karena dirasa mudah.

4) Pelajaran mendengarkan

(1) Pelajaran yang mempergunakan instruksi menirukan telah diikuti pengajar dengan baik.
(2) Hasrat murid dalam pelajaran mendengarkan cukup baik.
(3) Hal yang diperdengarkan hasilnya kurang baik.
(4) Waktu pelajaran mendengarkan cukup seminggu sekali saja.

5) Pelajaran berbicara

(1) Waktu yang paling banyak digunakan oleh pengajar dalam bahan berceritera adalah urutan gambar dan menceriterakan kembali sesuatu bacaan di depan kelas.
(2) Hasrat murid dalam pelajaran berbicara cukup besar.
(3) Cakapan (dialog) telah mendapat perhatian pelaksanaannya.
(4) Waktu pelajaran berbicara cukup banyak, yaitu dua kali seminggu.

6) Pelajaran membaca

(1) Ketiga jenis latihan membaca telah diberikan dengan cermat.
(2) Latihan pemahaman teori bahasa, sebelum berlatih membaca, juga diberikan oleh sebagian besar pengajar.
(3) Sebagian besar guru telah menambahkan pertanyaan pada akhir bacaan, yang berupa pertanyaan kebahasaan dan pikiran.
(4) CBSA juga telah mendapat perhatian pengajar.

7) Pelajaran menulis

(1) Sebelum latihan mengarang diberikan lebih dahulu aturan-aturan ejaan, memilih kata, menyusun kalimat sangkil, dan sebagainya.

(2) Perintah yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia telah diikuti dengan cermat oleh pengajar.
(3) Latihan mengarang dilakukan secara tertulis dan lisan.
(4) Petunjuk latihan mengarang yang terdapat dalam buku teks telah mendapat perhatian pengajar.

8) Perpustakaan

(1) Semua sekolah telah memiliki perpustakaan.
(2) Buku-buku perpustakaan relevan dengan tuntutan Kurikulum 1975.

BAB VIII
SIMPULAN DAN SARAN

8.1 Simpulan

Yang dimaksud dengan simpulan di sini adalah hasil penelitian yang berupa angka-angka dan pernyataan kemampuan berbahasa Indonesia murid SD Kabupaten Kupang, Kesimpulan itu meliputi simpulan kuatitatif, simpulan kualitatif, dan simpulan akhir. Berikut ini akan diperikan masing-masing simpulan tersebut.

8.1.1 *Simpulan Kuantitatif*

Yang dimaksud dengan simpulan kuantitatif dalam penelitian ini adalah simpulan tentang hasil penelitian yang dinyatakan dalam bentuk angka, yang secara sentral menyatakan persentase jumlah murid SD Kabupaten Kupang yang mampu berbahasa Indonesia, sesuai dengan tujuan penelitian ini. Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil analisis data yang terkumpul, maka simpulan kuantitatif dapat disajikan sebagai berikut.

1) Kemampuan berbahasa Indonesia murid SD Kabupaten Kupang meliputi
   (1) Kemampuan berbahasa Indonesia lisan, yang dapat dibedakan
      (a) Berdasarkan aspek kemampuan berbahasa

      Murid SD Kabupaten Kupang yang mampu berbahasa Indonesia lisan berdasarkan aspek kemampuan berbahasa Indonesia lisan adalah seperti dalam grafik di bawah ini.

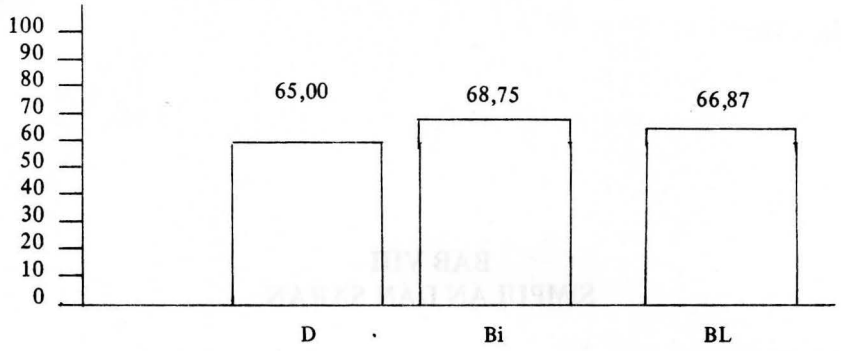

GRAFIK 1 PERSENTASE JUMLAH MURID SD YANG MAMPU BERBAHASA INDONESIA LISAN BERDASARKAN ASPEK KEMAMPUAN BERBAHASA LISAN (TABEL 39)

(b) Berdasarkan lokasi sekolah

Murid SD Kabupaten Kupang yang mampu berbahasa Indonesia lisan berdasarkan lokasi sekolah dasar adalah sebagai grafik di bawah ini.

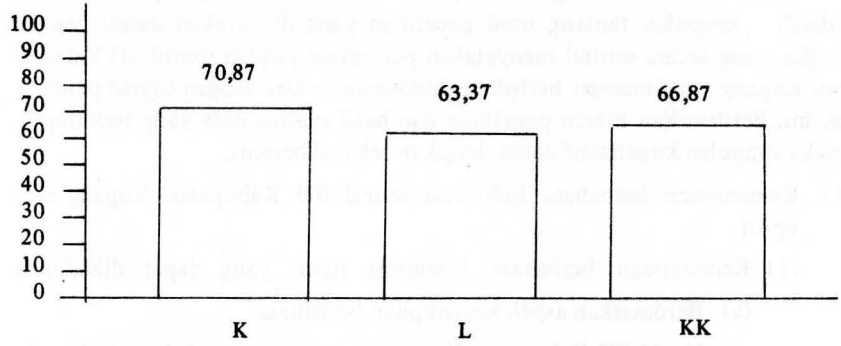

GRAFIK 2 PERSENTASE JUMLAH MURID SD YANG MAMPU BERBAHASA INDONESIA LISAN BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR (TABEL 39)

2) Kemampuan berbahasa Indonesia tulis

(a) Berdasarkan aspek kemampuan berbahasa tulis

Murid SD Kabupaten Kupang yang mampu berbahasa Indonesia tulis berdasarkan aspek kemampuan berbahasa Indonesia tulis adalah sebagai grafik berikut.

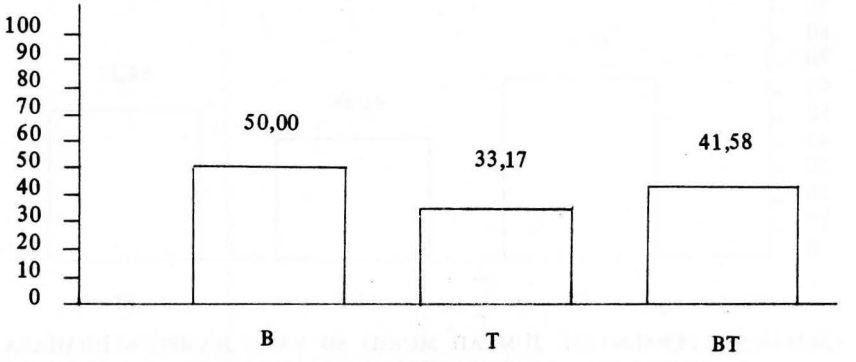

GRAFIK 3 PERSENTASE JUMLAH MURID SD YANG MAMPU BERBAHASA INDONESIA TULIS BERDASARKAN ASPEK KEMAMPUAN BERBAHASA TULIS (TABEL 40)

(b) Berdasarkan lokasi sekolah

Murid SD Kabupaten Kupang yang mampu berbahasa Indonesia tulis berdasarkan lokasi sekolah dasar adalah sebagai berikut.

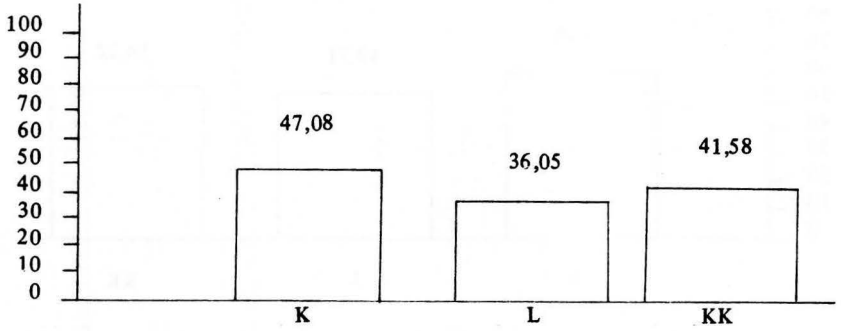

GRAFIK 4 PERSENTASE JUMLAH MURID SD YANG MAMPU BERBAHASA INDONESIA TULIS BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR (TABEL 40)

3) Kemampuan berbahasa Indonesia

(a) Berdasarkan jenis kemampuan berbahasa

Murid SD Kabupaten Kupang yang mampu berbahasa Indonesia berdasarkan jenis kemampuan berbahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

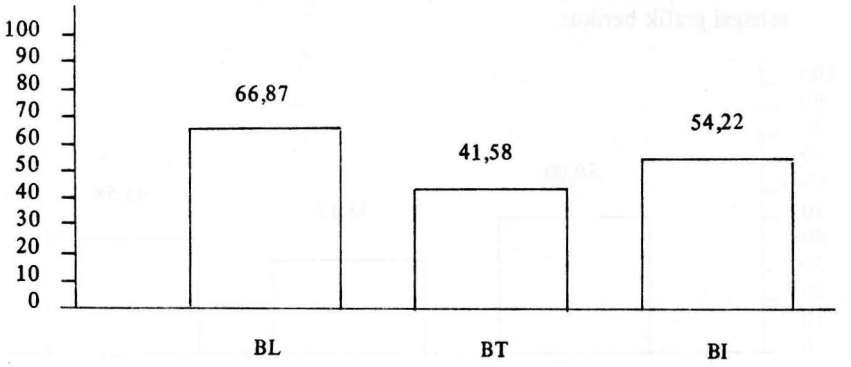

GRAFIK 5 PERSENTASE JUMLAH MURID SD YANG MAMPU BERBAHASA INDONESIA BERDASARKAN JENIS KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA (TABEL 41)

(b) Berdasarkan lokasi sekolah

Murid SD Kabupaten Kupang yang mampu berbahasa Indonesia berdasarkan lokasi sekolah dasar adalah sebagai berikut.

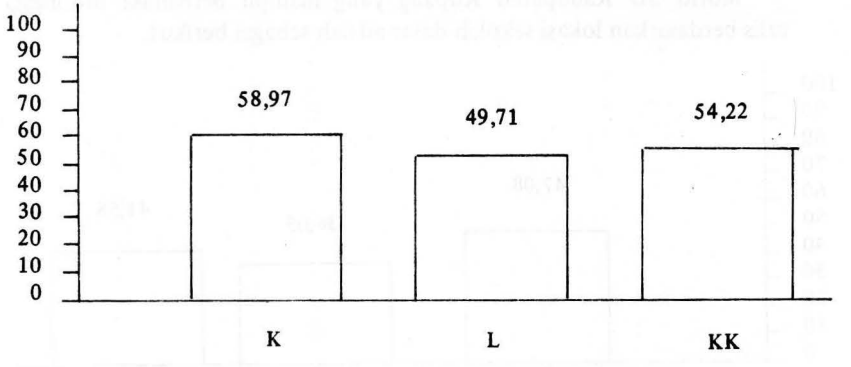

GRAFIK 6 PERSENTASE JUMLAH MURID SD YANG MAMPU BERBAHASA INDONESIA BERDASARKAN LOKASI SEKOLAH DASAR (TABEL 41)

8.1.2 *Simpulan Kualitatif*

Yang dimaksud dengan simpulan kualitatif dalam penelitian ini adalah hasil penelitian kemampuan berbahasa Indonesia murid SD Kabupaten Kupang yan dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang merupakan hasil pembuktian hipotesis. Simpulan ini disajikan dalam bentuk matrik sebagai berikut.

No.	Isi Hipotesis	Pembuktian Hipotesis
1.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu membedakan bunyi bahasa yang didengarnya.	benar
2.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu mengingat hal-hal yang pernah didengarnya.	tidak benar
3.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu memahami isi bahasa yang pernah didengarnya.	benar
4.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu mendengarkan.	benar
5.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu mengucapkan fonem dalam struktur kata.	benar
6.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu menyempurnakan kalimat dengan perubahan bentuk kata.	tidak benar
7.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu mengisi kalimat dengan lawan kata.	benar
8.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu mengubah susunan kalimat.	benar

No.	Isi Hipotesis	Pembuktian Hipotesis
9.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu melakukan tanya jawab terarah.	benar
10.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu menggabungkan dua buah kalimat.	benar
11.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu mengucapkan angka dan jumlahnya.	tidak benar
12.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu melagukan kalimat.	benar
13.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu menjawab pertanyaan secara bebas.	benar
14.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu berbicara.	benar
15.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu memahami informasi kalimat dalam bacaan.	benar
16.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu memahami informasi paragraf dalam bacaan.	tidak benar
17.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu memahami informasi seluruh isi bacaan.	tidak benar
18.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu membaca.	tidak benar
19.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu menggunakan perbendaharaan kata.	tidak benar

No.	Isi Hipotesis	Pembuktian Hipotesis
20.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu menyusun kalimat sangkil dan mangkus.	tidak benar
21.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu mengkoherensikan antarkalimat.	tidak benar
22.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu menata atau menyusun paragraf.	tidak benar
23.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu menyusun karangan.	tidak benar
24.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu menerapkan kaidah penulisan menurut EYD.	tidak benar
25.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu menulis (mengarang).	tidak benar
26.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu berbahasa Indonesia lisan.	benar
27.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu berbahasa Indonesia tulis.	tidak benar
28.	Murid SD Kabupaten Kupang mampu berbahasa Indonesia.	tidak benar
29.	Usaha meningkatkan mutu pengajaran kemampuan berbahasa Indonesia di SD Kabupaten Kupang memadai.	tidak benar

8.1.3 Simpulan Akhir

Berdasarkan simpulan kuantitatif dan kualitatif tersebut serta simpulan informasi pengajaran bahasa Indonesia, dapatlah diperkirakan simpulan akhir yang merupakan keseluruhan hasil penelitian ini sebagai berikut.

Kemampuan berbahasa Indonesia murid SD Kabupaten Kupang dapat digolongkan sedang walaupun kemampuan berbahasa Indonesia lisan baik dan kemampuan berbahasa Indonesia tulis sedang dalam batas yang terendah. Kemampuan berbahasa Indonesia lisan yang baik itu didukung oleh kemampuan mendengarkan dan berbicara yang baik pula dan kemampuan berbahasa Indonesia tulis sedang dalam batas terendah karena kemampuan membaca murid SD Kabupaten Kupang tergolong sedang dan kemampuan menulisnya tergolong buruk.

Hasil pengajaran bahasa tersebut tidak terlepas dari keadaan sarana penunjang pengajaran bahasa. Sebagian besar pengajar tamatan SLTA dan baru berpengalaman mengajar 4 tahun. Mengajarkan bahasa Indonesia cukup berat karena sebagian besar murid tidak memiliki buku teks bahasa Indonesia. Penggunaan alat pelajaran kurang mendapat perhatian guru, yang menyebabkan terbatasnya penguasaan bahasa murid. Di samping itu, juga kondisi sekolah, kondisi sosial budaya di kota kecamatan umumnya lebih baik dibandingkan dengan kondisi di luar kota kecamatan.

8.2 Saran

Bertitik tolak pada pemerian yang diuraikan dalam bab di muka, berikut ini diajukan beberapa saran pemecahan masalah dalam rangka lebih lancarnya pelaksanaan program pengajaran bahasa di SD. Saran pemecahan masalah itu sudah tentu sejalan dengan tindak lanjut hasil penelitian ini.

1) Hendaknya sarana pelengkap kurikulum, seperti buku teks bahasa Indonesia untuk murid ditingkatkan jumlahnya sehingga setiap murid memilikinya.
2) Untuk menyalurkan minat baca murid SD, hendaknya koleksi buku perpustakaan ditambah dan cara peminjamannya bebas dan longgar.
3) Untuk mengetahui kegiatan baca murid di luar jam pelajaran, kiranya murid perlu disuruh membuat ikhtisar isi buku yang telah dibacanya.
4) Setiap tahun hendaknya diselenggarakan lomba mengarang antarkelas dan antarsekolah.

5) Diharapkan penataran metodik pengajaran bahasa lebih ditingkatkan sehingga setiap guru SD memperoleh kesempatan penataran tersebut.

6) Hendaknya pengajaran bahasa Indonesia di SD dipegang oleh guru jurusan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Adler, Mortimer L. 1940. *How To Read A Book.* New York.

Anastasia, Anne. 1970. *Psychological Testing.* London.

Barny, H.L. dan H.K. Dunn. 1971. *Speech Analysis.* Den Haag: Mouton.

Brooks, Nelson. 1964. *Language and Language Leaning.* New York: Harcourt, Brace & World Inc.

Christoherson, Paul. 1973. *Second Language Learning.* Harmondsworth.

De Boer, John J. dan Martha Dalman. 1964. *The Teaching of Reading.* New York

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1975. *Kurikulum Sekolah Dasar 1975.* Jakarta

----. 1983. *Bahasa Indonesia: Pelajaran Bahasa,* Jilid 5a, Jilid 5b, Jilid 6a, dan Jilid 6B. Jakarta: PN Balai Pustaka.

----. 1983. *Bahasa Indonesia: Bacaan,* Jilid 5a, Jilid 5b, Jilid 6a, dan Jilid 6b. Jakarta: PN. Balai Pustaka.

Effendi, S. 1975. "Beberapa Pokok Pikiran tentang Pengajaraan Bahasa". Dalam *Pengajaran Bahasa dan Sastra,* 1 (I).

Ewing, Wallece, K. 1972. "The Mentalist Theory of Language Learning". Bahan kuliah Penataran Dosen Bahasa Selusuh Indonesia. IKIP Malang.

Goodman, Kenneth S. dan Oliver S. Niles. 1970. *Reading Process and Program.* Illinois.

----. 1975. *Politik Bahasa Nasional.* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Penghubungan Bahasa.

Halim, Amran, Jasir Burhan, dan Haroen Alrasjid.1974. *Ujian Bahasa.* Bandung: Ganaco.

Harris, Albert J. 1962. *How To Increase Reading Ability.* New York.

Hodge, Charleston T. 1963. *The Influence of Linguistics on Language Teaching.*

Lado, Robert. 1964. *Language Teaching: A Scientific Approach.* Bombay: Tata Mc Graw-Hill Publishing.

Loban, Walter. *et al.* 1961. *Teaching Language and Literatur.* New York.

Mc Grimmon, James M. 1963. *Writing with a Purpose.* New York.

Pakasi, S. 1971. *Pendidikan Dasar dan Pembangunan.* Malang.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN KEMAMPUAN BERBAHASA

A. TES KEMAMPUAN MENDENGARKAN

I. Kemampuan Diskriminatif

1. Bagian ini terdiri atas lima buah soal. Setiap soal terdiri atas sebuah kalimat yang kemudian diikuti oleh tiga buah kalimat yang diberi bernomor a, b, dan c.
   Dengarkanlah baik-baik karena dari tiga buah kalimat tersebut ada yang sama dengan kalimat yang pertama kali diucapkan. Pilihlah kalimat mana yang sama. Kalau yang sama kalimat a, berilah tanda silang (X) pada huruf a yang terdapat pada lembar jawaban. Demikian seterusnya. Dengarkan baik-baik contoh berikut ini.

   Suparma adalah paman saya.

   a. Sukarma adalah paman saya.
   b. Sutarma adalah paman saya.
   c. Suparma adalah paman saya.

   Ternyata bahwa yang sama adalah kalimat c. Karena itu, huruf c pada lembar jawaban harus kamu beri tanda silang. Sekarang, jawablah soal berikut ini!

   Lihatlah lembar jawaban!

   1) Tini merawat kakaknya yang sakit itu.

      a. Tini merawat kapaknya yang sakit itu.
      b. Tini merawat kakaknya yang sakit itu.
      c. Tini merawat bapaknya yang sakit itu.

   2) Buku catatan sejarah milik si Alex hilang.

      a. Buku cetakan sejarah milik si Alex hilang.

b. Buku catatan sejarah milik si Alex hilang.
c. Buku cetakan sejarah milik si Alex hilang.

3) Danau Bratan banyak dikunjungi wisatawan.

a. Dangau Bratan banyak dikunjungi wisatawan.
b. Danau Bratan banyak dikunjungi wisatawan.
c. Dangau Bratan banyak dikunjungi wisatawan.

4) Jangan duduk di lantai itu!

a. Jangan duduk di pantai itu!
b. Jangan duduk di rantai itu!
c. Jangan duduk di lantai itu!

5) Siapakah orang yang baru datang itu?

a. Siapakah orang yang baru datang itu?
b. Siapatah orang yang baru datang itu?
c. Siapalah orang yang baru datang itu?

2. Bagian ini terdiri atas lima buah soal. Setiap soal terdiri atas tiga buah kalimat yang diberi bernomor a, b, dan c. Dengarkanlah baik-baik karena di antara tiga kalimat itu terdapat dua buah kalimat yang sama. Pilihlah dua buah kalimat yang sama! Lihatlah lembar jawaban! Berilah tanda silang (X) pada angka I jika yang sama ada kalimat a dan b; atau pada angka II jika yang sama adalah kalimat a dan c.

Dengarkanlah baik-baik contoh berikut ini.

a. Pesawat itu jatuh.
b. Perawat itu jatuh.
c. Pesawat itu jatuh.

Ternyata yang sama adalah kalimat a dan c. Oleh karena itu, kamu harus memberi tanda silang pada angka II. Sekarang, jawablah soal berikut ini! Lihatlah lembar jawaban!

1) a. Gunung Agung meletus pada tahun 1963.
b. Gunung Agung meletus pada tahun 1963.
c. Gunung Agung meledak pada tahun 1963.

2) a. Keberhasilan Fredy dalam ujian nanti masih diragukan.
b. Keberhasilan Fredy dalam ujian nanti masih diragukan.
c. Keberhasilan Fredy dalam ujian nanti masih dilagukan.

3) a. Walaupun sukar, ia tetap tenang.
   b. Kalaupun sukar, ia tetap senang.
   c. Walaupun sukar, ia tetap tenang.

4) a. Kami sangat memerlukan keterangan belajar.
   b. Kami sangat memerlukan keterangan belajar.
   c. Kami sangat memerlukan ketenangan belajar.

5) a. Boleh bermain-main, asal jangan kejauhan.
   b. Boleh bermain-main, asal jangan berjauhan.
   c. Boleh bermain-main, asal jangan kejauhan.

II. Kemampuan Komprehensif

1. Bagian ini terdiri atas lima buah soal. Setiap soal terdiri atas angka-angka. Lihat lembar jawaban karena angka-angka itu tertulis di situ. Dengarkanlah baik-baik karena kamu akan mendengarkan tiga cara mem baca angka-angka itu. Tugasmu memilih cara mana yang paling benar. Kalau cara membaca a yang paling benar, berilah tanda silang (X) pada huruf a. Demikian seterusnya.

   Dengarkanlah baik-baik contoh berikut ini.

   pukul 07.15 a. pukul tujuh lebih seperempat
   b. pukul delapan kurang empat puluh lima menit
   c. pukul tujuh lebih lima belas menit

   Ternyata bacaan yang paling benar adalah c. Oleh karena itu, pada huruf c harus kamu beri tanda silang.
   Sekarang, jawablah soal-soal berikut ini!

   1) tahun 1978 a. tahun sembilan belas tujuh delapan
      b. tahun satu sembilan tujuh delapan
      c. tahun seribu sembilan ratus tujuh puluh delapan

   2) Rp 100,00 a. erpe seratus
      b. seratus rupiah
      c. rupiah seratus

   3) abad XXI a. abad kedua puluh satu
      b. abad dua puluh tambah satu
      c. abad dua puluh satu

4) 175
   a. satu tujuh lima
   b. seratus tujuh puluh lima
   c. seratus tujuh lima

5) 144
   a. seratus empat empat
   b. seratus empat puluh empat
   c. satu empat empat

2. Bagian ini terdiri atas lima buah soal. Setiap soal terdiri atas sebuah cerita atau percakapan singkat yang diikuti oleh tiga buah kalimat yang bernomor a, b, dan c. di antara tiga kalimat itu ada sebuah kalimat yang isinya sesuai dengan isi cerita atau percakapan. Pilihlah kalimat yang mana itu. Kalau yang sesuai kalimat a, berilah tanda silang (X) pada huruf a dan seterusnya.

A: "Kalau lulus, ke mana Maria melanjutkan?"
B: "Ia meneruskan sekolahnya ke SMP."
A: "Apakah ia rajin belajar".
B: "Ya, ia memang seorang murid yang rajin belajar."

   a. Maria murid SMA.
   b. Maria murid SMP.
   c. Maria murid SD.

Ternyata yang sesuai adalah kalimat c. Oleh karena itu, kamu harus memtanda silang pada huruf c dan seterusnya. Sekarang, jawablah soal-soal berikut ini!

1) A: "Dari mana kamu Tuti?"
   B: "Belanja sayur-sayuran dan sebagainya."
   A: "Apakah ada pesta?"
   B: "Ya, ulang tahun adik!"

      a. Tuti baru datang dari sekolah.
      b. Tuti baru datang dari pasar.
      c. Tuti baru datang dari sawah.

2) A: "Berapakah harga beras ini satu kilo?"
   B: "Satu kilo Rp160,00."
   A: "Bolehkah kurang sedikit, yaitu Rp140,00?"
   B: "Tidak bisa! Kalau Rp150,00!"

      a. percakapan di rumah makan
      b. percakapan di sekolah
      c. percakapan di pasar

3) Pagi-pagi benar Eduard sudah bangun. Teman-temannya sudah menunggu di ruang tamu. Ada yang membawa roti, nasi bungkus, dan sebagainya. Mereka mengendarai sepedanya masing-masing. Pukul 07.30 mereka berangkat.

   a. Eduard dan teman-temannya akan pergi ke pasar.
   b. Eduard dan teman-temannya akan pergi ke rumah sakit.
   c. Eduard dan teman-temannya akan pergi bertamasya.

4) Sudah enam hari Lukas membantu ayahnya. Pagi-pagi setelah sarapan ia membawa cangkul dan sabit. Kira-kira pukul 5 sore, ia pulang bersama ayahnya.

   a. Lukas membantu ayahnya di sawah.
   b. Lukas membantu ayahnya berjualan di toko.
   c. Lukas membantu ayahnya memperbaiki rumah.

5) A: "Siapakah yang juara I?"
   B: "Kesebelasan Argentina."
   A: "Bukankah Argentina menang 3 : 1?"

   a. pertandingan volli
   b. pertandingan sepak bola
   c. pertandingan bulu tangkis

III. **Kemampuan Retensif**

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang pada huruf a, b, c, atau d yang Anda anggap paling tepat.

Contoh: Presiden Suharto mengucapkan pidato pada pembukaan Sidang Umum MPR.

1. Di manakah Presiden berpidato?
   a. pada Sidang DPR
   b. pada Siang Luarbiasa MPR
   c. pada Sidang Umum MPR
   d. pada Sidang Parlemen

Dengarkanlah baik-baik siaran berita berikut ini, kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini.

1) Pukul berapakah berita tadi disiarkan?

   a. 04.00
   b. 06.00
   c. 06.30
   d. 07.30

2) Isi siaran itu tentang berita
   a. antardaerah tingkat II dan kota administrasi,
   b. antarbupati dan wali kota,
   c. antarkotamadia dan kota administrasi,
   d. antardaerah dan kepulauan.

3) Kupang : Berita pertama tentang
   a. bimbingan pertanian,
   b. bimbingan pedesaan,
   c. perbaikan perumahan pedesaan,
   d. tim pedesaan dan bimbingan.

4) Ende: Bupati Ende menekankan pentingnya
   a. pembangunan desa
   b. swasembada
   c. saptamarga
   d. Pancasila

5) Sumba Timur: Masyarakat di Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur
   a. meresmikan pembukaan desa,
   b. memperbaiki jalan dan jembatan desa,
   c. mengatur kelancaran lalu lintas,
   d. membuat jembatan.

B. TES KEMAMPUAN BERBICARA

I. Mengucapkan Kembali

Mengucapkan Fonem dalam Struktur Kata

Informasi: Saya akan mengucapkan sebuah kalimat, setelah itu, kamu menirukan kembali kalimat yang saya ucapkan tadi!.

1. Lem itu melekat di ember. (vokal e dan E)
2. Fatimah pandai menyulam. (konsonan f dan p)
3. Orang hidup harus tolong-menolong. (konsonan h)
4. Di danau itu ada dangau (diftong au)
5. Kapal itu tidak tampak. (konsonan k)

II. Mengisi Kalimat dengan Perubahan Bentuk Kata

Perubahan Bentuk Nomina Menjadi Verba

Informasi: Saya akan mengucapkan sebuah kalimat, Sesudah itu saya akan mengucapkan pula sebuah nomina. Tugasmu ialah mengucapkan kalimat yang saya ucapkan tadi, tetapi salah satu katanya diganti dengan nomina yang saya ucapkan tadi. Ingat bahwa nomina itu sudah disempurnakan.

Contoh: Rambutnya harus segera dipangkas. (gunting)
Rambutnya harus segera digunting.

Dengarkan baik-baik soal di bawah ini!

1. Rumahnya dikelilingi kawat berduri. (pagar)
   Rumahnya dipagari kawat berduri.
2. Setiap hari Pak Manu mengolah sawah. (cangkul)
   Setiap hari Pak Manu mencangkul sawah.
3. Pak Seran pandai melukis. (gambar)
   Pak Saran pandai menggambar.
4. Suparni menyampaikan sebuah lagu baru. (lagu)
   Suparni melagukan sebuah lagu baru.
5. Siapa yang mendiami rumah itu? (tempat)
   Siapa yang menempati rumah itu?

III. Mengisi Kalimat dengan Kata Lain (Semantik)

Mengganti dengan Lwan Kata

Informasi: Saya akan mengucapkan sebuah kalimat. Setelah itu, saya akan mengucapkan kembali salah satu kata. Kata yang saya ucapkan kembali itu hendaknya kamu cari lawannya. Tugasmu ialah mengucapkan kembali kalimat itu dengan menggantikan kata yang berlawanan artinya dari kata yang diulang tadi.

Perhatikan contoh di bawah ini!
Anak itu sangat rajin. (rajin)
Anak itu sangat malas.

Soal

1. Sumur itu sangat dangkal. (dangkal)
2. Jangan menjauhi tempat ini. (menjauhi)
3. Sesulit-sulitnya soal itu, aku dapat mengerjakannya. (sesulit-sulitnya)
4. Ayahku sudah lama datang dari Jakarta. (sudah lama)
5. Kepergiannya menyulitkan kami. (kepergiannya)

IV. Mengubah Susunan Kalimat

1. *Mengubah Kalimat Aktif Menjadi Pasif*

Informasi: Saya akan mengucapkan sebuah kalimat aktif. Tugasmu ialah mengubah kalimat tersebut menjadi kalimat pasif.

Perhatikan baik-baik contoh di bawah ini!

Ayah memperbaiki atap rumah.
Atap rumah diperbaiki oleh ayah.

Sekarang kerjakan (secara lisan) ketiga soal di bawah ini!

1) Ibu menggoreng ikan.
2) Saya sangat menyenangi permainan itu.
3) Pak Guru menghukum anak yang nakal itu.

2. *Mengubah Kalimat Pasif Menjadi Aktif*

Informasi: Saya akan mengucapkan sebuah kalimat pasif. Tugasmu ialah mengubah kalimat tersebut menjadi kalimat aktif.

Perhatikan contoh di bawah ini!

Tuti dinasihati oleh ayah dan ibu.
Ayah dan ibu menasihati Tuti.

Sekarang kerjakan kedua soal di bawah ini!

1) Tikus itu dikejar oleh kucing
2) Para korban helikopter itu dikunjungi presiden.

V. Tanya Jawab Terarah

Informasi: Saya akan mengucapkan sebuah kalimat berita. Tugasmu ialah membuat kalimat tanya berdasarkan jawaban yang diberikan. Jawaban itu akan saya ambil dari salah satu bagian kalimat berita yang saya ucapkan pertama kali.

Contoh: "Ayahku baru tiba malam tadi." (kalimat berita)
Jawaban: "Malam tadi." (oleh guru)
Pertanyaan: "Kapan ayah datang?" (oleh murid)

Sekarang, kerjakanlah kalimat di bawah ini!

1. "Ayam Pak Minggus sudah lima ekor."
   Jawaban : "ada lima ekor."
   Pertanyaan : . . . .
2. "Pada waktu liburan mendatang Simon akan pergi ke Jawa."
   Jawaban : "Ke Jawa."
   Pertanyaan : . . . .
3. "Piala dunia direbut oleh kesebelasan Argentina."
   Jawaban : "Piala Dunia."
   Pertanyaan : . . . .
4. "Okto tidak pergi ke sekolah karena sakit."
   Jawaban : "Karena sakit."
   Pertanyaan : . . . .
5. "Pesawat helikopter jatuh di laut."
   Jawaban : "Di laut".
   Pertanyaan : . . . .

VI. Menggunakan Kalimat

Informasi: Saya akan mengucapkan dua buah kalimat. Tugasmu ialah menggabungkan kedua kalimat itu sehingga menjadi kalimat majemuk. Boleh menggunakan kata penghubung.

Contoh: Adik menangis tersedu-sedu.
Kuenya dirampas Ande.
Jawabannya: Adik menangis tersedu-sedu karena kuenya dirampas Ande.

Sekarang, kerjakanlah kelima soal berikut ini!

1. Lius tidak masuk sekolah.
   Lius sakit perut.
   . . . .
2. Titin pergi ke pasar juga.
   Hari masih hujan.
   . . . .

3. Ayah bekerja di kantor.
   Ibu memasak di dapur.
   ....

4. Kami malu menanyakan soal itu.
   Kami belum mengerti.
   ....

5. Kaki dan tangannya patah.
   Ia jatuh dari atas pohon.
   ....

VII. **Membaca/Mengucapkan Angka dan Jumlahnya**

Informasi: Di hadapan kamu ada angka beserta tanda-tandanya. Tugasmu adalah mengucapkan angka-angka dan tanda-tandanya itu secara benar. Untuk ini tidak ada contoh.

Bacalah/ucapkan soal-soal berikut ini!

1. 27 x 15 = 405 (.....)
2. 439 – 124 = 315 (.....)
3. 48 + 163 = 211 (.....)
4. 75 : 2 = 37,5 (.....)
5. 8 x 2,25 = 18 (.....)

VIII. **Intonasi/Lagu Kalimat**

Informasi: Saya akan memberikan sebuah instruksi. Tugasmu adalah membuat sebuah kalimat yang isinya sesuai dengan maksud instruksi tersebut.

Perhatikan baik-baik setiap instruksi!

1. Instruksi: Ande adalah adikmu. Ia belum sarapan. Pada hal sudah pukul tujuh. Beri tahukanlah adikmu supaya segera masuk sekolah.

   Murid : ....

2. Instruksi: Habel dan Thomas adalah temanmu. Keduanya tidak belajar dan mengobrol saja. Tegurlah supaya keduanya tidak mengobrol lagi.

   Murid : ....

3. Instruksi: Tanyakan kepada guru kapan ulangan bahasa Indonesia akan diadakan!

   Murid : . . . .

4. Instruksi: Ana adalah adikmu yang belum sekolah. Dia akan makan. Suruhlah ia mencuci tangan sebelum makan.

   Murid : . . . .

5. Instruksi: Beri tahukanlah kepada temanmu bahwa kakakmu mempunyai sepeda motor.

   Murid : . . . .

IX. Jawaban Bebas

Informasi : Saya akan mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan itu harus kamu jawab secara lisan dengan kalimatmu sendiri. Pikirkan baik-baik apa tindakanmu/jawabanmu. Bagian ini tidak diberi contoh.

1. Kulit bukumu kotor, bagaimanakah tindakanmu yang sebaiknya?
2. Seumpama bunga di halaman sedang layu, apakah yang akan kamu kerjakan?
3. Apabila kamu sudah lulus ujian SD, kemana akan melanjutkan?
4. Jikalau adik menangis tersedu-sedu, apa yang akan kaulakukan?
5. Apabila tangan adikmu luka karena pisau, apa yang kaukerjakan?

C. TES KEMAMPUAN MEMBACA

BACAAN

PENGHIJAUAN

Sekarang musim buah-buahan. Di tepi-tepi jalan, di pasar, di kampung, dan di mana-mana ramai orang menjajakan buah-buahan. Buah apa saja ada. Mangga, durian, nangka, duku, pepaya, dan banyak lagi yang lain. Di mana-mana berserakan biji dan kulitnya.

Di sekolah Ima anak ditugasi mengumpulkan biji-bijian dari jalan. Biji apa saja yang mereka lihat waktu pulang atau pergi sekolah harus dipungut. Kemudian diserahkan kepada guru. Tiap hari biji yang terkumpul makin banyak. Biji-biji itu disimpan dalam karung.

Tidak berapa jauh dari desa Ima ada sebuah bukit kecil. Pak Lurah desa itu sangat rajin dan cerdas. Ia tidak mau membiarkan bukit itu gundul. Dimintanya bantuan kepada kepala sekolah agar anak-anak disuruh mengumpulkan biji-bijian.

Pada permulaan musim hujan diadakan kerja bakti. Tua muda, laki-laki perempuan beramai-ramai menanami bukit itu dengan biji-bijian dari sekolah. Kerja bakti itu berlangsung dua tiga hari saja. Biji-bijian yang ditanam tahun pertama sudah mulai besar. Dari jauh bukit itu tampak hijau sekarang. Tiap tahun tanaman ditambah. Karena tanahnya subur dan udaranya segar, tanaman itu subur-subur, Pak Lurah mempunyai rencana lima tahun.

Pada suatu rapat desa Pak Lurah berkata, "Kita sudah tiga tahun mengadakan gerakan menanami bukit. Tanaman sudah mulai besar. Apa yang Saudara-saudara rasakan sebagai keuntungan dari kerja bakti kita?"

Salah seorang di antara mereka menjawab, "Belum ada, Pak Lurah. Tanam-tanaman belum menghasilkan apa-apa. Kita masih harus menunggu beberapa tahun lagi. Jika kita sudah menjual buah-buahan, barulah kita rasakan manfaatnya. Uangnya dapat kita gunakan untuk memperbaiki jalan, balai desa, masjid, sekolah, dan sebagainya."

"Benar sekali," kata Pak Lurah. "Memang itulah tujuan kita. Karena itu, kewajiban kita memelihara dan menambahnya terus sampai tahun kelima. Kita tanami seluruh bukit itu. Biar seperti hutan."

"Setuju," jawab hadirin serentak. Tak ada pekerjaan yang berat kalau kita kerjakan bersama-sama."

"Saya ingin bicara," kata Pak Karta sambil berdiri. Pak Karta bertaka, "Pak Lurah dan Saudara-saudara semua. Saya senang mendengar pendapat teman-teman. Kita baru akan memperoleh hasil beberapa tahun kemudian. yaitu kita sudah mulai menjual buah-buahan. Sesungguhnya sekarang pun kita sudah mendapat keuntungan. Mungkin teman-teman tidak merasainya. Tetapi saya melihatnya sebagai satu keuntungan besar."

Hadirin memperhatikan dengan penuh perhatian. Keuntungan apa yang terasa oleh Pak Karta. Tetapi sementara itu kelihatan muka Pak Lurah berseri-seri tanda setuju.

Seorang bertanya, "Pak Lurah benarkah kita sudah mendapat keuntungan?"

Pak Lurah menjawab, "Baiklah kita dengarkan dahulu keterangan Pak Karta. Silakan Pak, lanjutkan pembicaraan Bapak".

Pak Karta berkata, "Keuntungan yang saya maksudkan, bukan keuntungan uang, melainkan dalam bentuk lain. Coba kita perhatikan benar-benar. Dulu, sebelum kita tanami bukit itu tiap musim kemarau kita kekurangan air. Hulu sungai di kaki bukit itu kering sama sekali. Kita harus mencari air ke tempat yang jauh. Tetapi lihatlah tahun ini, sungai masih berair. Bukankah itu suatu keuntungan bagi rakyat? Kita tak perlu pergi jauh-jauh mandi atau mengambil air minum. Saya yakin jika tanaman itu sudah besar dan bukit kita menjadi hutan lebat, air akan banyak lagi. Mungkin sekali kita dapat bertanam padi dua kali setahun."

Hadirin setuju. Mereka mengerti dan puas dengan keterangan Pak Karta.

Pak Lurah bergembira sekali dan berkata, "Terima kasih Pak, terima kasih. Benar sekali pendapat Bapak itu. Barangkali masih ada yang ingin dikatakan, silahkan. Waktu masih banyak."

Pak Karta meneruskan bicaranya, "Ada lagi keuntungan lain yang saya lihat. Kita kenangkan keadaan desa kita sepuluh tahun yang yang lalu. Waktu itu musim hujan agak panjang. Pernah empat hari empat malam hujan terus-menerus. Saudara-saudara masih ingat waktu itu? Apa yang terjadi? Sawah kita banyak yang rusak dilanda banjir. Berapa rumah yang rusak? Berapa ternak yang hanyut? Kalau kita hitung dengan uang, berapa kerugian penduduk desa ini? Sungguh suatu keadaan yang menyedihkan. Tetapi, apa yang kita alami tahun yang lalu? Hujan berhari-hari. Kita sudah cemas kalau-kalau banjir datang lagi seperti dulu. Buktinya alhamdulillah, kita tidak menderita apa-apa.

(Dikutip dari *Buku Bahasa Indonesia: Bacaan,* Jilid 6b, halaman 1—3.)

I. Memahami Informasi Kalimat

Petunjuk: Bacalah kutipan di atas baik-baik! Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat! Berilah tanda silang (X) pada huruf di depan jawaban yang paling tepat itu!

1) Yang dikamsud dengan *buah apa saja* dalam kalimat "Buah apa saja ada" ialah
   a. banyak buah sejenis,
   b. banyak jenis buah,
   c. banyak buah dan berjenis-jenis.

2) Berapakah lamanya orang desa itu bekerja bakti?
   a. Dua hari.
   b. Tiga hari.
   c. Dua atau tiga hari.

3) "Setuju." Jawaban itu diberikan oleh a. Pak Lurah,
   b. Pak Karta,
   c. hadirin.

4) "Sementara itu kelihatan muka Pak Lurah berseri-seri tanda setuju." Setuju dengan a. usul Pak Karta,
   b. keterangan yang telah diberikan Pak Karta,
   c. keterangan yang akan diberikan Pak Karta.

5) Apakah yang dimaksud dengan "Keuntungan dalam bentuk lain oleh Pak Karta?" a. Keuntungan berupa buah-buahan,
   b. Keuntungan berupa uang,
   c. Keuntungan tidak kekurangan air.

II. Memahami Gagasan Pokok dan Gagasan Sampingan

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap paling tepat! Berilah tanda silang (X) pada huruf di depan jawaban yang Anda anggap paling tepat tersebut!

1) "Tak mau membiarkan bukit itu gundul," menjelaskan pada
   a. bukit itu,
   b. Pak Lurah,
   c. desa Ima.

2) Gagasan pokok pada paragraf ke-4 terletak pada
   a. kalimat ke-1,
   b. kalimat ke-2,
   c. kalimat ke-7.

3) Perhatikan paragraf ke-3! Kalimat "Tidak berapa jauh dari desa Ima ada sebuah bukit kecil" dan kalimat "Pak Lurah desa itu rajin dan cerdas," hubungannya menjadi mesra karena
   a. kata desa,
   b. kata itu,
   c. desa itu.

4) Ditujukan kepada siapakah ucapan Pak Lurah, "Barangkali masih ada yang ingin dikatakan, silahkan."

   a. Kepada para hadirin,
   b. Kepada Pak Karta,
   c. Kepada para hadirin dan Pak Karta.

5) Apakah hubungan antara dapat menanam padi dua kali setahun dengan tanaman menjadi besar dan bukit menjadi hutan lebat?

   a. Air akan menjadi banyak;
   b. Di bawah pohon-pohon itu teduh;
   c. Banyak pupuk hijau.

III. Memahami Seluruh Isi Bacaan

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap paling tepat! Berilah tanda silang (X) di depan jawaban yang Anda anggap paling tepat!

1) Orang bekerja bakti menanam biji-bijian yang diperoleh dari

   a. dinas pertanian,
   b. jalan,
   c. sekolah Ima.

2) Kerja bakti itu melaksanakan

   a. anjuran pemerintah pusat,
   b. keputusan rapat desa,
   c. rencana lima tahun Pak Lurah.

3) Setelah tiga tahun telah ada keuntungan yang diperoleh dari penghijauan itu, yaitu

   a. tidak kekurangan air dan tidak banjir,
   b. dapat menanam padi dua kali setahun,
   c. dapat menjual buah-buahan.

4) Pak Karta mengatakan, "Saya senang mendengar pendapat teman-teman." Pendapat itu antara lain

   a. tanaman belum menghasilkan apa-apa,
   b. tidak terjadi banjir lagi,
   c. tidak kekurangan air lagi.

5) Di desa Pak Karta terdapat musyawarah untuk mufakat. Hal itu terlihat pada

   a. pelaksanaan kerja bakti,
   b. pelaksanaan kerja sama sekolah dengan desa,
   c. pelaksanaan rapat desa.

6) Berapa musimkah anak-anak mengumpulkan biji-bijian itu?

   a. Tiga musim,
   b. Empat musim,
   c. Lima musim.

7) Sesudah mengadakan gerakan menanami bukit yang

   a. ke-2,
   b. ke-3,
   c. ke-4.

diadakan rapat desa oleh Pak Lurah.

8) Kepala sekolah menyetujui permintaan Pak Lurah. Hal itu terbukti dengan cara

   a. anak-anak mengumpulkan biji-bijian,
   b. anak-anak ikut bekerja bakti menanami bukit,
   c. anak-anak menjajakan buah-buahan.

9) Seseorang bertanya, "Pak Lurah benarkah kita sudah mendapat keuntungan?" Pertanyaan itu menjunjukkan

   a. keragu-raguan,
   b. ketakutan,
   c. ketidakpercayaan.

10) Tidak kekurangan air, tetapi juga tidak terjadi banjir. Hal itu disebabkan karena

   a. tanam-tanaman di bukit mengatur jalannya air,
   b. tanam-tanaman di bukit penahan air,
   c. tanam-tanaman di bukit banyak memerlukan air.

D. TES KEMAMPUAN MENULIS

I. Kemampuan Menggunakan Ejaan

Petunjuk : Salinlah tulisan di bawah ini! Gunakan huruf besar, tanda titik, tanda titik dua, tanda tanya, tanda seru, penulisan kata dasar, kata bentukan, dan kata serapan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan!

seorang menjaja mangga berhenti di depan rumah berapa harga mangga itu sepuluh pak tanya ima penjaja itu menjawab tidak mahal hanya seribu rupiah mahal sekali seru ima boleh tujuh ratus rupiah baiklah untuk pelaris berapa non beli

II. Kemampuan Menggunakan Perbendaharaan Kata

1. Buatlah kalimat dengan kata-kata di bawah ini dan setiap kalimat sedikit-dikitnya lima kata!
   1) penghijauan
   2) meskipun
   3) bersalam-salaman
2. Sempurnakanlah kata-kata yang terletak di dalam kurung dengan menggunakan afiks!
   4) Dia akan (utara) pendapatnya di dalam sidang itu.
   5) Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat (satu) bangsa Indonesia.
   6) Untuk (lancar) penyelesaian masalah itu perlu diadakan pendekatan-pendekatan.
3. Carilah lawan kata kata-kata di bawah ini!
   7) untung
   8) pingsan
   9) berlayar
   10) penghijauan

III. Kemampuan Menyusun Kalimat Sangkil

1. Ubahlah afiks pada kata-kata yang dicetak miring pada kalimat-kalimat berikut agar kalimat itu menjadi cermat (sangkil).
   1) Kedua kesebelasan sepak bola itu *berserang-serangan* dengan gencarnya.

2) Adik *membaca* ibu sepucuk surat dari kakak yang ada di kota.

3) Setiap siswa wajib *menghormat* gurunya seperti orang tuanya sendiri.

2. Kalimat-kalimat berikut tidak cermat karena mengandung kelebihan kata. Tulislah kata-kata yang berlebihan itu!

4) Anak itu sering kali datang kerumahku.

5) Bersama dengan ini kami kirimkan formulir Ebtanas.

3. Kalimat-kalimat berikut tidak cermat karena ada kata-katanya yang tidak tepat. Gantilah kata-kata yang tidak tepat tersebut!

6) Berhubung karena harga bensin naik, harga kain pun ikut naik.

7) Kali ini engkau belum usah mengikuti pacuan kuda.

8) Ia bukan kepala desa, tetapi pegawai kecamatan.

9) Marilah kita mengheningkan cipta untuk para pahlawan yang meninggal dunia dalam berbakti kepada nusa dan bangsa.

10). Dua orang yang ditangkap polisi itu bukan mencuri, melainkan merampok.

IV. Kemampuan Menyusun Paragraf

1. Isilah titik-titik berikut ini dengan kata atau kelompok kata sehingga kalimat yang satu dengan lainnya menjadi berhubungan!

1) Biasanya yang hidup di permukaan laut itu tumbuh-tumbuhan dan binatang sangat halus. Makhluk. . . tidak dapat bergerak sendiri.

2) Makhluk semacam ini biasa disebut plangton. . . . menjadi makanan binatang yang kecil atau ikan.

3) Plangton itu dapat bercahaya di malam hari. . . . biru kehijau-hijauan sehingga menjadi pandangan yang sangat indah.

4) Tetapi cahaya itu dapat mengganggu kapal. Hal . . . sering terjadi di sekitar khatulistiwa, terutama di Laut Banda.

5) Ada jenis lain golongan ikan dapat bergerak sendiri. Warna dan bentuk . . . bermacam-macam.

2. Pilihlah salah satu susunan paragraf yang Anda anggap paling tepat! Berilah tanda silang (X) pada huruf di depan susunan paragraf yang Anda anggap paling tepat tersebut!

6) a. Kepalanya jadi pening sekali. b. Pernah Alex bangun kesiangan. c. Sejak itu, Alex tidak mau bangun siang. d. Tiap hari Alex bangun pagi-pagi.
Susunan paragraf yang tepat, yaitu

a. (b, c, d, a)
b. (d, b, a, c)
c. (d, b, c, a)

7) a. Baju, celana, dan kaus kakinya putih. b. Emi akan berangkat ke sekolah. c. Tetapi dasinya biru muda. d. Ia berpakaian seragam.
Susunan paragraf yang tepat, yaitu

a. (b, d, a, c)
b. (b, a, c, d)
c. (d, a, c, b)

8) a. Ia ingat pesan ibunya. b. Sebelum lonceng berbunyi Anton menemui Bu Guru. c. "Kemarin saya membuat gambar sepeda, Bu," jawab Anton sambil menyerahkan buku gambarnya kepada Bu Guru. d. "Ada apa, Anton?" tanya Bu Guru. Susunan paragraf yang tepat, yaitu

a. (b, a, c, d)
b. (b, a, d, c)
c. (a, b, d, c)

9) a. Bu Guru membuka-buka buku gambar itu. b. Rudi mengangguk mengiakan. c. Dilihatnya gambar sepeda. d. "Bagus benar gambar ini, Rudi," kata Bu Guru. e. "Engkau yang membuat gambar ini?" tanya Bu Guru.
Susunan paragraf yang tepat, yaitu

a. (a, b, c, d, e)
b. (a, c, b, d, e)
c. (a, c, d, e, b)

10) a. Ada yang sempit, ada yang lebar, ada pula yang lebar sekali, dan ada pula yang dua jalur. b. Mula-mula jalan itu cukup setapak kaki saja. c. Akhirnya terdapatlah jalan seperti yang kita jumlah sekarang ini di mana-mana. d. Lambat laun diperlebar sesuai dengan keperluannya.

Susunan paragraf yang tepat, yaitu

a. (b, d, c, a)
b. (b, d, a, c)
c. (b, c, d, a)

V. **Kemampuan Menyusun Karangan**

Petunjuk : Berikut ini sebuah karangan yang terdiri atas tiga paragraf. Kalimat-kalimat dalam paragraf tidak tersusun baik, begitu pula paragraf-paragrafnya juga tidak tersusun baik. Susunlah kembali karangan tersebut sehingga menjadi sebuah karangan yang baik (tentukan dulu tiga paragraf tersebut dan urutannya. Sesudah itu, atur kalimat-kalimatnya) dan berikan judul sesuai dengan sisinya!

Sesungguhnya sampah itu ada juga gunanya. Setelah bercampur dengan tanah selama beberapa bulan, sampah ini akan menjadi kompos. Sampah itu kita timbun di sawah atau di kebun. Di kota-kota besar banyak kita melihat sampah yang tertimbun di mana-mana. Di depan rumah, di pinggir jalan, di tepi sungai, dan di pasar. Sampah itu akan mengurangi kelancaran aliran air di selokan atau sungai. Oleh karena itu, sampah harus disingkirkan.
Di luar negeri kompos biasanya dibuat di pabrik. Di sana dioleh menjadi kompos. Semua timbunan sampah pada waktu-waktu tertentu diangkut dengan gerobak ke pabrik.

Petunjuk Mengerjakan Soal

1. Semua soal dalam tes kemampuan berbahasa Indonesia mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, cara mengerjakannya hendaknya memperhatikan perintah masing-masing.
2. Khusus untuk kemampuan menyusun paragraf dan karangan murid disuruh mengarang bebas.
3. Untuk menjawab semua soal rekaman ini sudah disediakan lembaran jawaban yang pada saat ini sudah tersedia di hadapanmu.
4. Cara menggunakan lembaran jawaban demikian.
   a. Berilah tanda kali tepat pada huruf a. b, atau c pada lembar jawabanmu, sesuai dengan jawaban yang kamu pilih. Artinya, kalau kamu memilih jawaban a, berilah tanda kali tepat pada huruf a; kalau kamu memilih jawaban b, berilah tanda kali pada huruf b; demikian seterusnya.

b. Seandainya semula kamu memilih jawaban a dan kemudian ternyata pilihanmu itu kurang tepat, selanjutnya kamu ingin memilih jawaban b, betulkanlah jawabanmu itu dengan cara sebagai berikut.

Pertama : Tutuplah huruf a dengan bulatan hitam;
Kedua : Pindahkanlah tanda kali pada huruf b.

5. Kalau kamu tidak yakin benar atau ragu-ragu akan jawaban sesuatu soal, sebaiknya kamu tidak usah menjawab. Dengan demikian, kamu tidak usah membubuhkan tanda kali.
6. Sebelum kamu menjawab soal, jangan lupa menulis namamu, nama sekolahmu, nama kecamatan, dan nama kabupaten pada sudut kanan atas lembar jawaban.
7. Kalau waktu sudah habis, tinggalkanlah lembar jawabanmu di atas bangkumu masing-masing, dan kamu boleh meninggalkan ruangan.
8. Selamat mengerjakan tes!

LAMPIRAN 2

KUESIONER GURU

A Umum

1. Pernahkah Saudara memperoleh pelajaran metodik pengajaran bahasa Indonesia?
   a. tidak pernah,
   b. pernah, di sekolah dulu,
   c. pernah, dari buku (belajar sendiri),
   d. pernah, dalam penataran.
2. Saudara mengajarkan bahasa Indonesia (BI) di kelas 6 adalah karena
   a. saya adalah guru kelas 6,
   b. saya adalah pemegang jurusan BI di SD saya.
3. Berapa tahunkah pengalaman Saudara mengajar bahasa Indonesia di kelas 6.
   a. 0 – 2 tahun,
   b. 3 – 4 tahun,
   c. lebih dari 4 tahun.
4. Sesuai dengan kemampuan Saudara dalam mengajarkan BI, tugas yang Saudara laksanakan itu, terasa
   a. berat sekali,
   b. cukup berat,
   c. biasa saja.
5. Jika Saudara merasa berat mengajar bahasa Indonesia, apa yang menjadi sebab utamanya?
   a. Penguasaan BI saya kurang memadai;

b. Tidak memperoleh pendidikan "Metodik Khusus Pengajaran Bahasa";
c. Buku pegangan guru dan murid amat terbatas;
d. Penguasaan BI murid sangat kurang.
(Saudara boleh memilih lebih dari sautu jawaban.)

6. Menurut pendapat Saudara, kurang mampunya murid ber-BI disebabkan oleh

a. jam pelajaran BI kurang banyak,
b. faktor lingkungan murid,
c. murid kurang berminat.
(Saudara boleh memilih lebih dari satu jawaban.)

7. Apakah Saudara pernah membaca peraturan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (EYD)?

a. pernah,
b. tidak pernah,

8. Kalau pernah membacanya, sejauh manakah pengetahuan Saudara tentang EYD?

a. amat baik,
b. cukup baik,
c. sekedar mengetahui,
d. belum menguasai secara keseluruhan.

9. Kalau Saudara belum pernah membacanya, disebabkan oleh

a. tidak memilikinya secara pribadi,
b. sekolah tidak memilikinya,
c. belum ada kesempatan.

10. Saudara mengajar BI di SD Saudara karena Saudaralah pemegang jurusan BI, maka yang Saudara ajar ialah

a. murid kelas 3 – 6,
b. murid kelas 4 – 6,
c. murid kelas 5 – 6,
d. murid kelas 6 saja.

11. Berdasarkan pengalaman, maka menurut pertimbangan Saudara, sebaiknya di SD, khususnya di kelas 6

a. ada guru jurusan bahasa Indonesia,
b. ada guru jurusan bahasa daerah Kupang dan bahasa Indonesia,
c. guru kelas saja yang merangkap semua mata pelajaran.

B. Tenaga Pengajar

12. Guru pengajar bahasa di kelas 6 memiliki ijazah tertinggi tingkat
    a. SLTP,
    b. SLTA,
    c. PGSLP,
    d. BI,
    e. Sarjana Muda,
    f. Lain-lain.
13. Agar tujuan pengajaran bahasa bisa segera dicapai, pengetahuan para pengajarnya harus selalu ditingkatkan. Kesempatan yang pernah diterima oleh para guru ialah
    a. membaca majalah atau buku tentang pengajaran bahasa,
    b. menghadiri ceramah pengajaran bahasa,
    c. mengikuti penataran pengajaran bahasa,
    d. mengadakan diskusi pengajaran bahasa,
    e. ....
14. Seandainya Saudara pernah memperoleh penataran bahasa, yang mengajar dalam penatara ialah
    a. sebuah tim tingkat kecamatan,
    b. sebuah tim tingkat kabupaten,
    c. sebuah tim tingkat propinsi,
    d. sebuah tim yang lain,
    e. pengajar perseorangan,
    f. ....
15. Sepanjang yang Saudara ketahui, pengetahuan para guru setelah mengikuti penataran ialah
    a. banyak bertambah,
    b. hanya sedikit bertambah,
    c. sekedar penyegaran,
    d. tidak bertambah sama sekali,
    e. ....
16. Dalam mengadakan kerja sama antarguru kelas, khusus dalam pelajaran bahasa, cara manakah di antara cara-cara di bawah ini yang pernah dikerjakan di sekolah Saudara.
    a. saling memberikan motivasi,

b. saling berkonsultasi tentang metode pelajaran,
c. berkonsultasi tentang kemampuan murid,
d. berkonsultasi dengan Saudara sendiri,
e. ....

C. Kurikulum dan Buku Pegangan

17. Kurikulum manakah yang Saudara pakai sebagai pegangan?
    a. tahun 1968,
    b. tahun 1971,
    c. tahun 1975.
18. Sampai di mana pemahaman Saudara terhadap isi kurikulum?
    a. paham sekali,
    b. cukup,
    c. kurang memahami.
19. Bagaimana penilaian Saudara terhadap kurikulum tersebut?
    a. baik sekali,
    b. cukup baik,
    c. kurang baik.
20. Bagaimana kemungkinannya untuk bisa dilaksanakan?
    a. bisa dilaksanakan dengan baik,
    b. tidak bisa dilaksanakan dengan baik,
    c. sulit untuk dilaksanakan.
21. Ada sejumlah tuntutan kurikulum yang berkenaan dengan pelajaran BI. Terhadap tuntutan itu, sejauh manakah yang dapat Saudara penuhi?
    a. Seluruh tuntutan terpenuhi;
    b. Sebagian besar terpenuhi;
    c. Sebagian kecil terpenuhi;
    d. Sulit untuk dilaksanakan.
22. Jumlah murid kelas 6 yang mempunyai buku pegangan sendiri kira-kira sebanyak
    a. 0 – 25%
    b. 26 – 50%,
    c. 51 – 75%,
    d. 76 – 100%.

23. Kalau semua murid Saudara tidak memiliki buku pegangan sendiri, maka yang dilakukan ialah

    a. menyuruh meminjam kepada teman-temannua yang memiliki,
    b. sewa pinjam milik sekolah,
    c. Saudara membuatkan ikhtisarnya,
    d. Saudara mendiktekan dan murid mencatat.

24. Kalau dihubungkan dengan lingkungan murid, maka isi buku pegangan murid

    a. sudah sesuai,
    b. agak sesuai,
    c. tidak sesuai sama sekali.

25. Seandainya tidak sesuai, maka ketidaksesuaian itu terletak pada

    a. terlalu jauh dari tingkat kepandaian anak didik,
    b. terlalu jauh dari masalah sosial budaya,
    c. terlalu jauh dari kemampuan bahasa anak didik.

26. Buku pegangan yang Saudara pergunakan dan juga yang dipergunakan oleh murid Saudara didasarkan pada

    a. anjuran kurikulum,
    b. anjuran yang berwenang,
    c. **pilihan Saudara sendiri.**

D. Pelaksanaan Pengajaran

27. Segi pengajaran bahasa yang manakah yang lebih sering Saudara ajarkan di antara empat hal berikut ini?

    a. mendengarkan,
    b. berbicara,
    c. membaca,
    d. **menulis/mengarang.**

    (Saudara boleh menjawab lebih dari satu.)

28. Pernahkah Saudara menggunakan alat peraga dalam pelajaran BI?

    a. tidak pernah karena tidak perlu,
    b. tidak pernah karena tidak ada alat peraganya,
    c. pernah, tetapi jarang,
    d. pernah dan selalu begitu.

29. Manakah yang lebih Saudara utamakan dari hasil pengajaran?
    a. Supaya murid mengetahui banyak tentang bahasa Indonesia;
    b. Supaya apa yang direncanakan dapat (semua) diajarkan semuanya.
30. Manakah yang Saudara utamakan pula?
    a. Supaya murid tahu tentang bunyi bahasa Indonesia yang unik;
    b. Supaya murid banyak mengetahui tentang kata-kata BI;
    c. Supaya murid menguasai pola kalimat BI.
31. Secara umum dalam menyajikan latihan, cara yang manakah Saudara laksanakan?
    a. Kebanyakan dilaksanakan secara lisan.
    b. Kebanyakan dilaksanakan secara tertulis.
32. Jika kebanyakan Saudara melaksanakan secara lisan, apakah alasannya?
    a. Kebanyakan murid tak mau membeli buku;
    b. Latihan lisan lebih mudah daripada latihan tertulis;
    c. Latihan lisan lebih penting daripada latihan tertulis.
33. Jika kebanyakan Saudara melaksanakan secara tertulis, apakah alasannya?
    a. Supaya koreksinya lebih mudah;
    b. Latihan tertulis lebih penting daripada latihan lisan;
    c. Karena ujian akhir juga dilaksanakan secara tertulis;
    d. Latihan tertulis lebih mudah daripada latihan lisan.
34. Jika Saudara pernah menyuruh murid membaca sebuah buku ceritera, tugas lanjutan apa yang Saudara berikan?
    a. tidak ada,
    b. menyingkat isi bacaan,
    c. memberi penilaian/komentar,
    d. menceritakan kembali isi bacaan di muka kelas.
35. Cara manakah yang pernah Saudara lakukan atau laksanakan untuk melengkapi pelajaran di sekolah?
    a. menonton drama,
    b. menonton deklamasi/pembacaan puisi,
    c. mendengarkan ceritera lewat radio,
    d. mendengarkan ceritera lewat rekaman.

36. Dalam buku pegangan, biasanya ada bacaan yang diikuti dengan sejumlah pertanyaan atas isi bacaan tersebut. Apakah Saudara pernah memberikan pertanyaan-pertanyaan tambahan tentang isi bacaan itu?

    a. tidak pernah,
    b. pernah, sekali-sekali,
    c. pernah dan selalu begitu.

37. Apakah Saudara pernah menyuruh murid membuat pertanyaan sendiri atas isi bacaan itu, lalu menjawabnya sendiri?

    a. tidak pernah,
    b. kadang-kadang,
    c. seringkali.

38. Jika Saudara mengganti/mengurangi jam pelajaran bahasa Indonesia dengan pelajaran lain, apakah hal tersebut

    a. sepengetahuan/dengan persetujuan kepala sekolah,
    b. tanpa setahu/sepengetahuan kepala sekolah,
    c. kepala sekolah yang menyuruh/menganjurkan.

39. Dalam pelajaran BI yang paling Saudara senangi ialah mengajar

    a. membaca,
    b. menulis,
    c. berbicara,
    d. mendengarkan.

E. Pelajaran Mendengarkan

40. Dalam buku pegangan biasanya terdapat bagian pelajaran yang menggunakan instruksi, "Dengarkan baik-baik, kemudian tirukan." Apakah bagian itu selalu Saudara laksanakan?

    a. ya,
    b. kadang-kadang,
    c. tidak pernah.

41. Kalau hanya kadang-kadang atau tidak pernah disebabkan karena pelajaran itu

    a. membosankan,
    b. guru menceriterakan sebuah/sesuatu bahan,
    c. guru memperdengarkan rekaman,
    d. guru menyuruh murid melaksanakan sesuatu bahan,
    e. murid menceriterakan sesuatu bahan.

42. Setelah murid-murid menerima bahan yang diperdengarkan, tugas yang biasanya Saudara berikan ialah

    a. menyuruh menceriterakan kembali secara lisan;
    b. menyuruh menulis kembali apa-apa yang didengar;
    c. berselang-seling antara a dan b.

43. Sepanjang Saudara ketahui, hasrat murid pada pelajaran mendengarkan ialah

    a. cukup besar;
    b. cukup;
    c. kurang;
    d. kurang sekali.

44. Menurut hemat Saudara sebaiknya pelajaran mendengarkan diberikan sebanyak

    a. satu minggu satu kali,
    b. satu minggu dua kali,
    c. satu kali dalam dua minggu,
    d. satu bulan sekali,
    e. sesuai dengan urutan yang terdapat dalam pegangan.

45. Untuk memberikan latihan lebih banyak kepada murid, cara manakah yang Saudara lakukan?

    a. menyuruh mendengarkan radio,
    b. mendengarkan ceritera rekaman,
    c. menyuruh mendengarkan baik-baik seseorang yang berpidato, berceritera atau berceramah, dan lain-lain.

46. Kalau Saudara sendiri memberikan bahan pelajaran untuk didengarkan, yang terutama harus diperhatikan oleh murid ialah

    a. letak tekanan suku kata,
    b. irama/lagu kalimat,
    c. memahami inti yang didengarkan.

47. Apakah Saudara pernah memberikan ulangan-ulangan yang soalnya diperdengarkan dan jawabannya ditulis?

    a. pernah,
    b. tidak pernah,

48. Kalau pernah dan bila hasilnya dibandingkan dengan soal-soal yang ditulis, ternyata bahwa
    a. soal yang ditulis, hasilnya lebih baik,
    b. soal diperdagangkan, hasilnya lebih baik,
    c. keduanya memberikan hasil yang sama.
49. Bahan pelajaran mendengarkan yang digemari murid Saudara ialah
    a. ceritera/ceritera pendek/dongeng,
    b. drama,
    c. puisi.
50. Kalau Saudara menerangkan sesuatu pelajaran, maka murid Saudara ternyata
    a. lebih mampu menerima keterangan dalam bahasa Indonesia,
    b. lebih mampu menerima keterangan dalam bahasa daerah,
    c. dapat menerima/mengerti walaupun selalu ditambah dengan keterangan dalam bahasa daerah,
    d. sama-sama mampu.

F. **Pelajaran Berbicara**

51. Dalam hal pelajaran berbicara, cara manakah yang paling sering Saudara ajarkan/latihkan? (Boleh lebih dari satu jawaban.)
    a. bercerita bebas,
    b. berceritera dengan pokok bahasan yang ditentukan guru,
    c. bercakap-cakap berdua,
    d. menceriterakan kembali sesuatu bacaan,
    e. menceriterakan sebuah urutan gambar,
    f. memberikan penilaian/komentar atas sebuah bacaan.
52. Bagaimanakah hasrat murid pada pelajaran berbicara?
    a. kurang sekali,
    b. kurang,
    c. cukup besar.
53. Menurut pengalaman Saudara, pelajaran berbicara dalam BI dapat dilaksanakan sebanyak
    a. dua kali seminggu,
    b. sekali seminggu,

c. sekali dua minggu,
d. sekali sebulan,
e. dua kali sebulan,
f. sekali satu catur wulan.

54. Dalam pelajaran berbicara, guru biasanya memberikan judul pembicaraan, lalu murid disuruh mengarang secara bebas dengan pedoman judul karangan itu. Apakah Saudara pernah melakukan cara tersebut?

a. tidak pernah,
b. pernah dan sering,
c. pernah dan selalu begitu.

55. Di samping judul yang ditulis guru di papan tulis,adakah syarat lain yang juga ditulis? (Misalnya yang harus diceriterakan adalah ini dan itu.)

a. tidak ada/tidak pernah,
b. ada, tetapi tidak selalu,
c. selalu begitu.

56. Menurut pendapat Saudara, apakah syarat tambahan (seperti no. 55 di atas) tidak perlu karena

a. murid bisa mengira-ngira sendiri,
b. murid lebih bebas,
c. kalau diberi, malah bingung.

57. Cara lain dalam pembicaraan ialah guru menyuruh murid berbicara dengan bebas untuk memilih judul sendiri. Pernahkah Saudara lakukan cara itu?

a. tidak pernah,
b. pernah, tetapi jarang,
c. pernah dan selalu begitu.

58. Dalam buku bahasa sering kita jumpai gambar dalam kotak-kotak, yang keseluruhannya merupakan ceritera yang berurutan. Dalam tahun ini, sempatkah Saudara menyuruh murid mengarang berdasarkan gambar tersebut?

a. sama sekali tidak sempat,
b. sempat, tapi hanya satu dua kali,
c. sempat dan sudah beberapa kali.

59. Jika dalam buku pegangan ada bentuk "percakapan" (dialog), apakah yang Saudara lakukan?

    a. memberi contoh caranya membaca,
    b. menyuruh murid secara perseorangan,
    c. menyuruh murid membaca secara berpasangan,
    d. menyuruh murid menghafalkan, lalu melakukan percakapan di muka kelas.

60. Untuk memberi latihan berbicara lebih banyak kepada murid, cara manakah yang pernah Saudara lakukan?

    a. menyuruh murid menceriterakan sebuah karangan,
    b. menyuruh membuat pembicaraan bebas,
    c. menyuruh mengikuti lomba pidato,
    d. berceritera berdasarkan urutan gambar,
    e. mengikuti/menonton pentasan drama.

61. Seberapa banyak Saudara pernah menyuruh murid untuk menceriterakan kesimpulan isi bacaan?

    a. tidak pernah,
    b. sekali-sekali saja,
    c. sering kali,
    d. selalu.

62. Sehubungan dengan pertanyaan no. 61, seberapa jauhkah kemampuan murid dalam menyimpulkan isi bacaan itu?

    a. kurang sekali,
    b. kurang,
    c. cukup baik,
    d. baik.

63. Dalam menilai percakapan anak-anak, manakah yang Saudara utamakan?

    a. kuantitas dulu, baru mutu,
    b. mutu (kualitas) dulu, baru kuantitas,
    c. kuantitas dan kualitas serentak.

G. Pelajaran Membaca

64. Dalam pelajaran membaca, jenis membaca apa saja yang Saudara latihkan kepada para siswa? (Boleh lebih dari satu jawaban.)

    a. membaca bersuara,

b. membaca dalam hati,
c. membaca bahasa.

65. Sebelum siswa disuruh membuka buku pelajaran bahasa, apakah Saudara pernah mendahuluinya dengan latihan pemahaman tentang bahasa dan isi sosial budaya yang terdapat dalam bacaan?

a. tidak pernah,
b. kadang-kadang,
c. selalu.

66. Pertanyaan yang mengikuti teks bacaan kebanyakan berisi masalah sosial budaya. Apakah Saudara pernah menambahkan pertanyaan yang menyangkut kebahasaan?

a. tidak pernah,
b. kadang-kadang,
c. selalu.

67. Di antara ketiga latihan membaca tersebut, manakah yang paling banyak Saudara berikan?

a. membaca bersuara (membaca teknis),
b. membaca dalam hati (membaca pemahaman),
c. membaca bahasa.

68. Berhubungan dengan jawaban Saudara pada pertanyaan no. 67, alasan apa yang menyebabkan Saudara melatihkan jenis membaca itu paling banyak?

a. paling disenangi/dikuasai guru,
b. sesuai dengan hakikat membaca,
c. disenangi siswa,
d. paling mudah diberikan.

69. Bila siswa mengalami kesulitan dalam latihan membaca, baik kesulitan bahasa maupun isi sosial budaya yang terdapat dalam teks bacaan, bagaimanakah mengatasinya?

a. guru langsung menjelaskan,
b. guru menanyakan kepada siswa yang dapat menjelaskan,
c. guru membimbing anak untuk menemukan jawaban.

70. Berapa kalikah siswa itu berlatih membaca sebuah teks bacaan?

a. tiga kali,

b. tidak tentu, sampai guru memandang cukup,
c. tidak tentu, sampai tidak ada kesalahan lagi bagi murid.

71. Siapakah yang Saudara pakai sebagai ukuran keberhasilan latihan membaca tersebut?

a. siswa yang cepat,
b. siswa yang sedang,
c. siswa yang lambat.

72. Bagaimana kedudukan teks bacaan dalam buku pelajaran bahasa?

a. sebagai bahan latihan membaca,
b. sebagai bahan bacaan.

73. Pernah jugakah Saudara latihkan membaca puisi dan deklamasi?

a. tidak pernah,
b. kadang-kadang,
c. sering.

H. Pelajaran Menulis

74. Sebelum latihan menulis (mengarang), seperti yang dikehendaki buku pelajaran bahasa Indonesia, pernahkah Saudara melatihkan penggunaan ejaan yang disempurnakan, memilih kata, dan menyusun kalimat yang sangkil?

a. tidak pernah,
b. kadang-kadang,
c. selalu.

75. Untuk latihan pendahuluan yang tersebut no. 74, bahannya Saudara ambil dari

a. latihan mengarang yang terdapat dalam buku pelajaran,
b. karangan guru sendiri,
c. buku lain-lain.

76. Apakah suruhan untuk latihan mengarang yang terdapat dalam buku pelajaran bahasa Saudara ikuti dengan cermat?

a. ya,
b. tidak.

77. Jika tidak, apakah sebabnya?

a. Terlalu sukar untuk dikerjakan siswa;

b. Guru kurang menguasai pelaksanaannya;
c. Kurang menunjang terhadap latihan mengarang.

78. Pada waktu siswa berlatih mengarang, ada siswa yang mengalami kesulitan, bagaimana menjelaskannya?

a. Kesulitan langsung dijelaskan oleh guru;
b. Ditanyakan kepada siswa, mungkin ada yang dapat menjawab;
c. Dibimbing untuk menemukan jawaban terhadap kesulitan itu.

79. Manakah yang paling sukar bagi siswa menurut pengalaman Saudara, waktu melatihkan? (Boleh lebih dari satu jawaban.)

a. Menyusun kembali paragraf yang tidak teratur;
b. Menentukan judul karangan;
c. Menyusun kembali karangan yang tidak teratur.

80. Bagaimanakah pelaksanaan latihan mengarang tersebut di sekolah Saudara?

a. secara lisan,
b. secara tertulis,
c. kadang-kadang secara lisan dan tertulis.

I. Perpustakaan

81. Apakah di sekolah Saudara terdapat perpustakaan?

a. terdapat,
b. tidak terdapat.

82. Jika di sekolah Saudara ada perpustakaan, jawablah pertanyaan selanjutnya.

83. Bagaimana hubungan buku-buku perpustakaan dengan kurikulum sekolah?

a. menunjang,
b. kurang menunjang.

84. Bagaimana cara menyalurkan buku-buku perpustakaan tersebut?

a. dipinjamkan di sekolah saja,
b. dipinjamkan dibawa pulang,
c. disewakan.

85. Bagaimanakah cara siswa menggunakan buku perpustakaan?

a. membuat singkatan isinya,

b. menceritakan isinya kepada teman-temannya di kelas,
c. cara lain.

86. Buku paket, yaitu buku pelajaran bahasa Indonesia dan buku bacaan bahasa Indonesia diperoleh siswa dari

a. pinjaman sekolah (Pemerintah),
b. pemberian sekolah (Pemerintah),
c. membeli sendiri.

87. Apakah semua siswa kelas 6 memiliki kedua buku paket tersebut no. 85? (Boleh lebih dari satu jawaban.)

a. Seluruhnya memiliki kedua buku paket tersebut;
b. Seluruhnya memilikinya, tetapi hanya buku pelajaran bahasa saja;
c. Sebagian saja yang memiliki kedua buku paket tersebut.

88. Bagaimana penguasaan isi buku paket pelajaran bahasa Indonesia?

a. mudah,
b. agak sukar,
c. sukar.

LAMPIRAN 3

JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH

TABEL 42 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS SD KKK/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	22	3	25	11	18	7	25
2.	19	6	25	12	18	7	25
3.	21	4	25	13	19	6	25
4.	20	5	25	14.	20	5	25
5.	20	5	25	15.	20	5	25
6.	19	6	25	16.	20	5	25
7.	21	4	25	17.	17	8	25
8.	18	7	25	18.	18	7	25
9.	15	10	25	19.	18	7	25
10.	20	5	25	20.	21	4	25

TABEL 43 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS 6 SD KKB/KK

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	22	3	25	11.	21	4	25
2.	21	4	25	12.	20	5	25
3.	21	4	25	13.	20	5	25
4.	12	13	25	14.	13	12	25
5.	21	4	25	15.	19	6	25
6.	14	11	25	16.	23	2	25
7.	18	7	25	17.	23	2	25
8.	21	4	25	18.	22	3	25
9.	20	5	25	19.	16	9	25
10.	21	4	25	20.	17	8	25

TABEL 44 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS 6 SD KA/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	14	11	25	11.	16	9	25
2.	15	10	25	12.	16	9	25
3.	15	10	25	13.	17	8	25
4.	14	11	25	14.	13	12	25
5.	13	12	25	15.	14	11	25
6.	17	8	25	16.	16	9	25
7.	18	7	25	17.	14	11	25
8.	9	16	25	18.	15	10	25
9.	18	7	25	19.	15	10	25
10.	14	11	25	20.	15	10	25

TABEL 45 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS 6 SD KF/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	14	11	25	11.	19	6	25
2.	20	5	25	12.	22	3	25
3.	20	5	25	13.	19	6	25
4.	17	8	25	14.	18	7	25
5.	20	5	25	15.	20	5	25
6.	20	5	25	16.	20	5	25
7.	15	10	25	17.	15	10	25
8.	19	6	25	18.	20	5	25
9.	20	5	25	19.	20	5	25
10.	18	7	25	20.	20	5	25

TABEL 46 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS / SD KRT/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	22	3	25	10.	18	7	25
2.	9	16	25	11.	20	5	25
3.	10	15	25	12.	22	3	25
4.	19	6	25	13.	16	9	25
5.	15	10	25	14.	15	10	25
6.	22	3	25	15.	14	11	25
7.	22	3	25	16.	18	7	25
8.	22	3	25	17.	18	7	25
9.	21	4	25	18.	23	2	25

TABEL 47 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS 6 SD KRL/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	13	12	25	11.	20	5	25
2.	6	19	25	12.	19	6	25
3.	18	7	25	13.	19	6	25
4.	18	7	25	14.	15	10	25
5.	17	8	25	15.	18	7	25
6.	20	5	25	16.	17	8	25
7.	17	8	25	17.	18	7	25
8.	19	6	25	18.	18	7	25
9.	16	9	25	19.	19	6	25
10.	16	9	25	20.	16	9	25

TABEL 48 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS 6 SD KSB/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	17	8	25	11.	20.	5	25
2.	20	5	25	12.	20	5	25
3.	16	9	25	13.	15	10	25
4.	15	10	25	14.	18	7	25
5.	17	8	25	15.	16	9	25
6.	17	8	25	16.	17	8	25
7.	15	10	25	17.	16	9	25
8.	21	4	25	18.	15	10	25
9.	20	5	25	19.	15	10	25
10.	16	9	25	20.	16	9	25

TABEL 49 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS 6 SD KK/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	20	5	25	11.	20	5	25
2.	20	5	25	12.	21	4	25
3.	20	5	25	13.	22	3	25
4.	20	5	25	14.	20	5	25
5.	20	5	25	15.	21	4	25
6.	19	6	25	16.	22	3	25
7.	19	6	25	17.	20	5	25
8.	20	5	25	18.	16	9	25
9.	16	9	25	19.	21	4	25
10.	21	4	25	20.	23	2	25

TABEL 50 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS 6 SD KKB/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	19	6	25	11.	18	7	25
2.	19	6	25	12.	10	15	25
3.	18	7	25	13.	18	7	25
4.	19	6	25	14.	20	5	25
5.	18	7	25	15.	20	5	25
6.	18	7	25	16.	21	4	25
7.	17	8	25	17.	20	5	25
8.	14	11	25	18.	18	7	25
9.	18	7	25	19.	16	9	25
10.	22	3	25	20.	17	8	25

TABEL 51 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS 6 SD KA/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	14	11	25	11.	19	6	25
2.	13	12	25	12.	15	10	25
3.	15	10	25	13.	17	8	25
4.	20	5	25	14.	15	10	25
5.	14	11	25	15.	16	9	25
6.	11	14	25	16.	15	10	25
7.	19	6	25	17.	16	9	25
8.	16	9	25	18.	17	8	25
9.	16	9	25	19.	14	11	25
10.	10	15	25	20.	17	8	25

TABEL 52 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS 6 SD KF/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	17	8	25	9.	17	8	25
2.	21	4	25	10.	19	6	25
3.	21	4	25	11.	21	4	25
4.	21	4	25	12.	20	5	25
5.	21	4	25	13.	18	7	25
6.	18	7	25	14.	20	5	25
7.	17	8	25	15.	21	4	25
8.	21	4	25				

TABEL 53 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS 6 SD KRT/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	18	7	25	7.	14	11	25
2.	15	10	25	8.	15	10	25
3.	16	9	25	9.	16	9	25
4.	19	6	25	10.	16	9	25
5.	20	5	25	11.	11	14	25
6.	14	11	25	12.	15	10	25

TABEL 54 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS 6 SD KRL/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	17	8	25	10.	14	11	25
2.	20	5	25	11.	17	8	25
3.	16	9	25	12.	19	6	25
4.	20	3	25	13.	14	11	25
5.	19	6	25	14.	13	12	25
6.	15	10	25	15.	15	10	25
7.	19	6	25	16.	19	6	25
8.	15	10	25	17.	20	5	25
9.	10	15	25	18.	18	7	15

TABEL 55 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS 6 SD KSB/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	16	9	25	11.	16	9	25
2.	17	8	25	12.	12	13	25
3.	14	11	25	13.	15	10	25
4.	17	8	25	14.	11	14	25
5.	14	11	25	15.	13	12	25
6.	15	10	25	16.	9	16	25
7.	14	11	25	17.	14	11	25
8.	15	10	25	18.	9	16	25
9.	15	10	25	19.	19	6	25
10.	18	7	25	20.	11	14	25

TABEL 56 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KKK/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	37	8	45	6.	41	5	45
2.	42	3	45	7.	43	2	45
3.	43	2	45	8.	45	0	45
4.	45	0	45	9.	40	5	45
5.	36	9	45	10.	42	3	25

TABEL 57 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KKB/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	31	14	45	6.	36	9	45
2.	18	27	45	7.	20	25	45
3.	25	20	45	8.	25	20	45
4.	24	21	45	9.	34	11	45
5.	23	22	45	10.	26	19	45

TABEL 58 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KA/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	6	39	45	6.	16	29	45
2.	10	35	45	7.	20	25	45
3.	24	21	45	8.	21	24	45
4.	18	27	45	9.	23	22	45
5.	12	33	45	10.	21	24	45

TABEL 59 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KF/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	27	18	45	6.	39	6	45
2.	37	8	45	7.	37	8	45
3.	34	11	45	8.	35	10	45
4.	38	7	45	9.	34	11	45
5.	37	8	45	10.	40	5	45

TABEL 60 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KRT/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	31	14	45	6.	32	13	45
2.	32	13	45	7.	34	11	45
3.	32	13	45	8.	33	12	45
4.	37	8	45	9.	29	16	45
5.	36	9	45	10.	34	11	45

TABEL 61 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KRL/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	26	19	45	6.	25	20	45
2.	24	21	45	7.	31	14	45
3.	32	13	45	8.	29	16	45
4.	29	16	45	9.	27	18	45
5.	24	21	45	10.	28	17	45

TABEL 62 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KSB/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	34	11	45	6.	29	16	45
2.	28	17	45	7.	38	7	45
3.	27	18	45	8.	36	9	45
4.	35	10	45	9.	31	14	45
5.	32	13	45	10.	30	15	45

TABEL 63 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KKK/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	35	11	45	6.	32	13	45
2.	40	5	45	7.	31	14	45
3.	40	5	45	8.	38	7	45
4.	39	6	45	9.	40	5	45
5.	35	10	45	10.	31	14	45

TABEL 64 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KKB/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	21	24	45	6.	12	33	45
2.	27	18	45	7.	21	24	45
3.	24	21	45	8.	31	14	45
4.	16	29	45	9.	34	11	45
5.	26	19	45	10.	25	20	45

TABEL 65 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KA/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	11	34	45	6.	15	30	45
2.	16	29	45	7.	11	34	45
3.	12	33	45	8.	28	17	45
4.	9	36	45	9.	26	29	45
5.	16	29	45	10.	20	25	45

TABEL 66 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KF/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	34	11	45	6.	33	12	45
2.	32	13	45	7.	35	10	45
3.	28	17	45	8.	39	6	45
4.	32	13	45	9.	40	5	45
5.	34	11	45	10.	32	13	45

TABEL 67 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KRT/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	35	10	45	6.	29	16	45
2.	34	11	45	7.	32	13	45
3.	33	12	45	8.	32	13	45
4.	32	13	45	9.	31	14	45
5.	32	13	45	10.	30	15	45

TABEL 68 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KRL/L

1.	28	17	45	6.	23	22	45
2.	20	25	45	7.	21	24	45
3.	23	22	45	8.	14	31	45
4.	25	20	45	9.	22	23	45
5.	26	19	45	10.	26	19	45

TABEL 69 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KSB/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	17	28	45	6.	27	18	45
2.	19	26	45	7.	19	26	45
3.	28	17	45	8.	27	18	45
4.	29	16	45	9.	31	14	45
5.	20	25	45	10.	12	33	45

TABEL 70 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS 6 SD KKK/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	16	4	20	11.	12	8	20
2.	16	4	20	12.	15	5	20
3.	16	4	20	13.	12	8	20
4.	16	4	20	14.	13	7	20
5.	15	5	20	15.	17	3	20
6.	13	7	20	16.	15	5	20
7.	13	7	20	17.	14	7	20
8.	8	12	20	18.	8	12	20
9.	12	8	20	19.	14	6	20
10.	13	7	20	20.	16	4	20

TABEL 71 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS 6 SD KKB/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	14	6	20	11.	12	8	20
2.	11	9	20	12.	9	11	20
3.	15	5	20	13.	6	14	20
4.	9	11	20	14.	10	10	20
5.	11	9	20	15.	10	10	20
6.	12	8	20	16.	5	15	20
7.	10	10	20	17.	12	8	20
8.	11	9	20	18.	11	9	20
9.	13	7	20	19.	12	8	20
10.	12	8	20	20.	13	7	20

TABEL 72 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS / SD KA/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	6	14	20	11.	12	8	20
2.	8	12	20	12.	10	10	20
3.	6	14	20	13.	9	11	20
4.	15	5	20	14.	9	11	20
5.	5	15	20	15.	9	11	20
6.	10	10	20	16.	13	7	20
7.	9	11	20	17.	10	10	20
8.	9	11	20	18.	9	11	20
9.	9	11	20	19.	10	10	20
10.	4	16	20	20.	8	12	20

TABEL 73 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS 6 SD KF/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	6	14	20	11.	9	11	20
2.	12	8	20	12.	10	10	20
3.	13	7	20	13.	9	11	20
4.	9	11	20	14.	9	11	20
5.	8	12	20	15.	15	5	20
6.	11	9	20	16.	6	14	20
7.	10	10	20	17.	10	10	20
8.	7	13	20	18.	11	9	20
9.	12	8	20	19.	11	9	20
10.	12	8	20	20.	5	15	20

TABEL 74 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS 6 SD KRT/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	7	13	20	10.	16	4	20
2.	8	12	20	11.	9	11	20
3.	10	10	20	12.	6	14	20
4.	8	12	20	13.	8	12	20
5.	10	10	20	14.	11	9	20
6.	8	12	20	15.	10	10	20
7.	4	16	20	16.	9	11	20
8.	10	10	20	17.	10	10	20
9.	12	8	20	18.	9	11	20

TABEL 75 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS 6 SD KRL/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	9	11	20	11.	8	12	20
2.	13	7	20	12.	11	9	20
3.	10	10	20	13.	12	8	20
4.	7	13	20	14.	11	9	20
5.	11	9	20	15.	11	9	20
6.	13	7	20	16.	14	6	20
7.	9	11	20	17.	15	5	20
8.	15	5	20	18.	13	7	20
9.	10	10	20	19.	9	11	20
10.	9	11	20	20.	12	8	20

TABEL 76 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS 6 SD KSB/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	6	14	20	11.	11	9	20
2.	11	9	20	12.	13	7	20
3.	8	12	20	13.	14	6	20
4.	12	8	20	14.	12	8	20
5.	11	9	20	15.	5	15	20
6.	4	16	20	16.	7	13	20
7.	10	10	20	17.	14	6	20
8.	15	5	20	18.	9	11	20
9.	10	10	20	19.	12	8	20
10.	12	8	20	20.	13	7	20

TABEL 77 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS 6 SD KKK/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	10	10	20	11.	14	6	20
2.	6	14	20	12.	12	8	20
3.	14	6	20	13.	10	10	20
4.	12	8	20	14.	12	8	20
5.	17	3	20	15.	13	7	20
6.	8	12	20	16.	10	10	20
7.	15	5	20	17.	13	7	20
8.	10	10	20	18.	9	11	20
9.	9	11	20	19.	11	9	20
10.	12	8	20	20.	13	7	20

TABEL 78 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS 6 SD KKB/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	15	5	20	11.	7	13	20
2.	10	10	20	12.	7	13	20
3.	9	11	20	13.	8	12	20
4.	8	12	20	14.	14	6	20
5.	9	11	20	15.	13	7	20
6.	9	11	20	16.	9	11	20
7.	6	14	20	17.	8	12	20
8.	8	12	20	18.	8	12	20
9.	8	12	20	19.	8	12	20
10.	8	12	20	20.	8	12	20

TABEL 79 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS 6 SD KA/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	6	14	20	11.	12	8	20
2.	8	12	20	12.	10	10	20
3.	6	14	20	13.	9	11	20
4.	15	5	20	14.	9	11	20
5.	5	15	20	15.	9	11	20
6.	10	10	20	16.	13	7	20
7.	9	11	20	17.	10	10	20
8.	9	11	20	18.	9	11	20
9.	9	11	20	19.	10	10	20
10.	4	16	20	20.	8	12	20

TABEL 80 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS 6 SD KF/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	9	11	20	9.	9	11	20
2.	11	9	20	10.	12	8	20
3.	11	9	20	11.	8	12	20
4.	12	8	20	12.	13	7	20
5.	7	13	20	13.	7	13	20
6.	9	11	20	14.	7	13	20
7.	10	10	20	15.	7	13	20
8.	7	13	20				

TABEL 81 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS 6 SD KKT/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	10	10	20	7.	6	14	20
2.	9	11	20	8.	10	10	20
3.	11	9	20	9.	7	13	20
4.	7	13	20	10.	9	11	20
5.	9	11	20	11.	7	13	20
6.	10	10	20	12.	6	14	20

TABEL 82 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS 6 SD KRL/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	8	12	20	10.	8	12	20
2.	16	4	20	11.	10	10	20
3.	12	8	20	12.	11	9	20
4.	14	6	20	13.	8	12	20
5.	6	14	20	14.	7	13	20
6.	10	10	20	15.	7	13	20
7.	9	11	20	16.	11	9	20
8.	8	12	20	17.	10	10	20
9.	10	10	20	18.	8	12	20

TABEL 83 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS 6 SD KSB/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	14	6	20	11.	3	17	20
2.	11	9	20	12.	9	11	20
3.	9	11	20	13.	6	14	20
4.	13	7	20	14.	7	13	20
5.	6	14	20	15.	9	11	20
6.	7	13	20	16.	9	11	20
7.	12	8	20	17.	8	12	20
8.	11	9	20	18.	13	7	20
9.	8	12	20	19.	9	11	20
10.	7	13	20	20.	8	12	20

TABEL 84 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS 6 SD KKK/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	48	12	60	11.	33	27	60
2.	49	11	60	12.	34	26	60
3.	44	16	60	13.	34	26	60
4.	43	17	60	14.	35	25	60
5.	36	24	60	15.	48	12	60
6.	44	16	60	16.	36	24	60
7.	36	24	60	17.	43	17	60
8.	29	31	60	18.	30	30	60
9.	27	33	60	19.	43	17	60
10.	36	24	60	20.	48	12	60

TABEL 85 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS 6 SD KKB/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	23	37	60	11.	27	33	60
2.	14	46	60	12.	22	38	60
3.	40	20	60	13.	24	36	60
4.	14	46	60	14.	35	25	60
5.	22	38	60	15.	34	26	60
6.	23	37	60	16.	38	22	60
7.	19	41	60	17.	43	17	60
8.	28	32	60	18.	44	16	60
9.	30	30	60	19.	23	27	60
10.	32	28	60	20.	25	35	60

TABEL 86 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS 6 SD KA/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	25	35	60	11.	19	41	60
2.	16	44	60	12.	24	36	60
3.	19	41	60	13.	17	43	60
4.	19	41	60	14.	19	41	60
5.	28	32	60	15.	30	30	60
6.	21	39	60	16.	18	42	60
7.	20	40	60	17.	19	41	60
8.	23	37	60	18.	22	38	60
9.	19	41	60	19.	24	36	60
10.	20	40	60	20.	34	26	60

TABEL 87 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS 6 SD KF/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	17	43	60	11.	26	34	60
2.	30	30	60	12.	32	28	60
3.	27	33	60	13.	22	38	60
4.	21	39	60	14.	22	38	60
5.	25	35	60	15.	26	34	60
6.	23	37	60	16.	11	49	60
7.	16	44	60	17.	18	42	60
8.	23	37	60	18.	31	29	60
9.	27	33	60	19.	27	33	60
10.	19	41	60	20.	36	24	60

TABEL 88 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS 6 SD KRT/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	15	45	60	10.	29	31	60
2.	15	45	60	11.	23	37	60
3.	19	41	60	12.	26	34	60
4.	11	49	60	13.	21	39	60
5.	13	47	60	14.	35	25	60
6.	16	44	60	15.	21	39	60
7.	15	45	60	16.	21	39	60
8.	18	42	60	17.	34	26	60
9.	17	43	60	18.	19	41	60

TABEL 89 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS 6 SD KRL/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	33	27	60	11.	34	26	60
2.	24	36	60	12.	31	29	60
3.	27	33	60	13.	22	38	60
4.	30	30	60	14.	30	30	30
5.	20	40	60	15.	40	20	60
6.	33	27	60	16.	39	21	60
7.	34	26	60	17.	37	23	60
8.	34	26	60	18.	35	25	60
9.	27	33	60	19.	34	26	60
10.	35	25	60	20.	29	31	60

TABEL 90 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS 6 SD KSB/K

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	39	21	60	11.	33	27	60
2.	23	37	60	12.	32	28	60
3.	26	34	60	13.	34	26	60
4.	17	43	60	14.	36	24	60
5.	31	29	60	15.	19	41	60
6.	22	38	60	16.	39	21	60
7.	29	31	60	17.	25	35	60
8.	39	21	60	18.	13	47	60
9.	27	33	60	19.	35	25	60
10.	32	28	60	20.	15	45	60

TABEL 91 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS 6 SD KKK/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	33	27	60	11.	36	24	60
2.	31	29	60	12.	35	25	60
3.	44	16	60	13.	25	35	60
4.	27	33	60	14.	23	37	60
5.	41	19	60	15.	35	25	60
6.	26	34	60	16.	19	41	60
7.	44	16	60	17.	21	39	60
8.	35	25	60	18.	18	42	60
9.	21	39	60	19.	27	33	60
10.	27	33	60	20.	29	31	60

TABEL 92 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS 6 SD KKB/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	40	20	60	11.	21	30	60
2.	19	41	60	12.	15	45	60
3.	24	36	60	13.	16	44	60
4.	38	22	60	14.	34	26	60
5.	19	41	60	15.	21	39	60
6.	28	32	60	16.	23	37	60
7.	20	40	60	17.	27	33	60
8.	14	46	60	18.	28	32	60
9.	14	46	60	19.	14	46	60
10.	21	39	60	20.	15	45	60

TABEL 93 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS 6 SD KA/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	24	36	60	11.	13	47	60
2.	20	40	60	12.	17	43	60
3.	15	45	60	13.	18	42	60
4.	28	32	60	14.	15	45	60
5.	15	45	60	15.	18	42	60
6.	33	27	60	16.	9	51	60
7.	15	45	60	17.	17	43	60
8.	32	28	60	18.	24	36	60
9.	17	43	60	19.	18	42	60
10.	12	48	60	20.	39	21	60

TABEL 94 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS 6 SD KF/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	29	31	60	9.	19	41	60
2.	23	37	60	10.	38	22	60
3.	22	38	60	11.	28	32	60
4.	25	35	60	12.	40	20	60
5.	20	40	60	13.	18	42	60
6.	19	41	60	14.	32	28	60
7.	20	40	60	15.	24	36	60
8.	24	36	60				

TABEL 95 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS 6 SD KRT/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	25	35	60	7.	12	48	60
2.	9	51	60	8.	14	46	60
3.	18	42	60	9.	12	48	60
4.	13	47	60	10.	17	43	60
5.	17	43	60	11.	21	39	60
6.	24	36	60	12.	20	40	60

TABEL 96 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS 6 SD KRL/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	8	52	60	10.	13	47	60
2.	14	46	60	11.	14	46	60
3.	27	33	60	12.	32	28	60
4.	27	33	60	13.	14	46	60
5.	20	40	60	14.	14	46	60
6.	27	33	60	15.	13	47	60
7.	13	47	60	16.	26	34	60
8.	13	47	60	17.	21	39	60
9.	7	53	60	18.	30	30	60

TABEL 97 JUMLAH JAWABAN BENAR DAN SALAH DALAM KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS 6 SD KSB/L

No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua	No.	Juml. Benar	Juml. Salah	Juml. Semua
1.	30	30	60	11.	27	33	60
2.	24	36	60	12.	21	39	60
3.	21	39	60	13.	20	40	60
4.	25	35	60	14.	15	45	60
5.	17	43	60	15.	17	43	60
6.	14	46	60	16.	15	45	60
7.	25	35	60	17.	18	42	60
8.	23	37	60	18.	14	46	60
9.	16	44	60	19.	23	37	60
10.	20	40	60	20.	6	54	60

LAMPIRAN 4

PRESTASI KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA

TABEL 98 PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS 6 SD KKK/K

No.	Diskriminatif		Komprehensif		Retensif	Jumlah
	I. 1	I. 2	II. 1	II. 2		
1.	8	8	10	10	8	44
2.	8	8	8	10	4	38
3.	10	8	8	10	6	42
4.	10	8	8	10	4	40
5.	8	8	10	10	4	40
6.	8	8	8	10	4	38
7.	10	8	8	10	6	42
8.	8	6	8	10	4	36
9.	6	6	6	8	4	30
10.	6	8	10	10	6	40
11.	8	10	6	10	2	36
12.	8	8	8	10	2	36
13.	8	8	8	10	4	38
14.	8	10	6	10	6	40
15.	10	8	8	10	4	40
16.	10	8	8	10	4	40
17.	4	8	8	10	4	34
18.	6	8	8	10	4	36
19.	8	8	8	8	4	36
20.	10	8	10	10	4	42

TABEL 99 PRESTASI KEMAMPUAN MNDENGARKAN MURID KELAS 6 SD KKB/K

No.	Diskriminatif		Komprehensif		Retensif	Jumlah
	I. 1	I. 2	II. 1	II. 2		
1.	10	10	8	10	6	44
2.	10	10	8	8	6	42
3.	10	10	10	10	2	42
4.	8	4	4	6	2	24
5.	10	6	8	10	8	42
6.	8	8	8	4	0	28
7.	10	10	4	10	2	36
8.	10	10	8	8	6	42
9.	10	10	6	8	6	40
10.	8	10	8	10	6	42
11.	8	10	8	10	6	42
12.	8	8	8	10	6	40
13.	10	10	8	10	2	40
14.	6	6	8	6	0	26
15.	10	6	8	8	6	38
16.	10	10	8	10	8	46
17.	10	10	8	10	8	46
18.	10	10	8	10	4	44
19.	8	4	8	10	2	32
20.	10	6	8	10	0	34

TABEL 100 PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS 6 SD KA/K

No.	Diskriminatif		Komprehensif		Retensif	Jumlah
	I. 1	I. 2	II. 1	II. 2		
1.	8	2	8	8	2	28
2.	4	6	10	10	0	30
3.	8	6	8	8	0	30
4.	4	4	10	8	2	28
5.	8	4	8	4	2	26
6.	6	8	10	10	0	34
7.	6	10	10	10	0	36
8.	6	6	2	0	4	18

TABEL 100 PRESTASI (Sambungan)

No.	Diskriminatif		Komprehensif		Retensif	Jumlah
	I. 1	I. 2	II. 1	II. 2		
9.	8	8	10	8	2	36
10.	8	2	8	10	0	28
11.	8	4	10	8	2	32
12.	6	8	8	10	0	32
13.	8	10	8	8	0	34
14.	6	8	8	6	0	28
15.	6	4	8	8	2	28
16.	10	8	8	4	2	32
17.	6	6	10	6	0	28
18.	6	8	6	10	0	30
19.	6	6	10	8	0	30
20.	6	2	10	10	2	30

TABEL 101 PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS 6 SD KF/K

No.	Diskriminatif		Komprehensif		Retensif	Jumlah
	I. 1	I. 2	II. 1	II. 2		
1.	10	4	6	8	0	28
2.	8	10	10	10	2	40
3.	8	10	10	10	2	40
4.	8	10	6	10	0	34
5.	8	10	10	10	2	40
6.	10	10	8	10	2	40
7.	10	6	6	8	0	30
8.	10	10	6	10	2	38
9.	10	10	8	10	2	40
10.	10	8	8	8	2	36
11.	8	10	10	10	0	38
12.	10	10	8	10	6	44
13.	10	10	6	10	2	38
14.	10	10	4	10	2	36
15.	10	10	8	10	2	40
16.	10	10	8	10	2	40
17.	8	0	10	10	2	30
18.	10	10	8	10	2	40
19.	10	10	8	10	2	40
20.	10	10	10	10	0	40

TABEL 102 PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS 6 SD KRT/K

No.	Diskriminatif		Komprehensif		Retensif	Jumlah
	I. 1	I. 2	II. 1	II. 2		
1.	10	10	10	10	4	44
2.	8	4	2	2	2	18
3.	4	8	0	4	4	20
4.	10	8	10	8	2	38
5.	10	4	6	8	2	30
6.	10	10	10	10	4	44
7.	10	10	10	10	4	44
8.	10	10	10	10	4	44
9.	10	10	10	10	2	42
10.	10	6	8	10	2	36
11.	10	10	10	10	0	40
12.	10	10	10	10	2	44
13.	10	6	8	4	4	32
14.	6	8	6	6	4	30
15.	10	10	4	4	0	28
16.	6	8	6	10	6	36
17.	10	8	4	10	4	36
18.	10	10	10	10	6	46

TABEL 103 PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS 6 SD KRL/K

No.	Diskriminatif		Komprehensif		Retensif	Jumlah
	I. 1	I. 2	II. 1	II. 2		
1.	6	2	8	10	0	26
2.	10	0	0	2	0	6
3.	8	8	8	10	2	36
4.	6	8	10	10	2	36
5.	8	6	10	10	6	40
6.	8	6	8	8	4	34
7.	10	6	10	8	0	34
8.	10	4	8	10	6	38
9.	8	6	8	10	0	32
10.	10	4	8	8	2	32

TABEL 103 (Sambungan)

No.	Diskriminatif		Komprehensif		Retensif	Jumlah
	I. 1	I. 2	II. 1	II. 2		
11.	10	4	10	10	6	40
12.	8	6	10	10	4	38
13.	10	6	10	10	2	38
14.	10	2	8	10	0	30
15.	8	8	8	10	2	36
16.	8	6	8	8	4	34
17.	8	6	8	10	4	36
18.	8	8	6	10	4	36
19.	10	2	10	10	6	38
20.	8	4	10	10	0	32

TABEL 104 PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS 6 SD KSB/K

No.	Diskriminatif		Komprehensif		Retensif	Jumlah
	I. 1	I. 2	II. 1	II. 2		
1.	6	10	8	8	2	34
2.	8	6	8	10	8	40
3.	6	6	8	10	2	32
4.	8	6	6	8	2	30
5.	6	8	10	10	0	34
6.	4	8	10	10	2	34
7.	6	8	10	6	0	30
8.	6	6	10	10	10	42
9.	10	10	8	10	2	40
10.	4	8	10	8	2	32
11.	8	8	10	8	6	40
12.	8	10	8	10	4	40
13.	2	10	10	8	0	30
14.	6	10	8	10	2	36
15.	8	6	8	10	0	32
16.	6	6	8	10	4	34
17.	8	10	6	6	2	32
18.	4	6	10	8	2	30
19.	2	8	8	10	2	30
20.	8	6	10	8	0	32

TABEL 105 PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS 6 SD KK/L

No.	Diskriminatif		Komprehensif		Retensif	Jumlah
	I. 1	I. 2	II. 1	II. 2		
1.	10	8	8	10	4	40
2.	10	8	6	10	6	40
3.	10	6	8	10	6	40
4.	10	8	8	10	4	40
5.	10	8	8	10	4	30
6.	10	4	10	10	4	38
7.	10	8	10	10	0	38
8.	10	8	8	10	4	40
9.	8	4	8	10	2	32
10.	10	8	10	10	4	12
11.	8	8	10	10	4	40
12.	10	8	8	10	6	42
13.	10	8	10	8	8	44
14.	10	8	8	10	4	40
15.	10	8	10	10	4	42
16.	10	8	10	10	6	44
17.	10	8	10	8	4	40
18.	8	8	6	8	2	32
19.	10	8	10	8	6	42
20.	10	8	10	10	8	46

TABEL 106 PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS 6 SD KKB/L

No.	Diskriminatif		Komprehensif		Retensif	Jumlah
	I. 1	I. 2	II. 1	II. 2		
1.	8	10	8	8	4	38
2.	8	8	8	10	4	38
3.	6	10	8	10	2	36
4.	8	10	8	10	2	38
5.	8	8	8	10	2	36
6.	10	6	10	6	4	36
7.	6	4	10	10	4	34
8.	6	8	8	4	2	28
9.	6	8	10	8	2	36

TABEL 106 (Sambungan)

No.	Diskriminatif		Komprehensif		Retensif	Jumlah
	I. 1	I. 2	II. 1	II. 2		
10.	8	10	10	10	6	44
11.	8	6	8	10	4	36
12.	6	8	2	4	0	20
13.	8	10	8	8	2	36
14.	10	10	8	10	2	40
15.	10	8	10	8	4	40
16.	8	10	10	10	4	42
17.	8	10	10	10	2	40
18.	8	6	10	10	2	36
19.	6	6	10	10	0	32
20.	6	8	10	6	4	34

TABEL 107 PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS 6 SD KA/L

No.	Diskriminatif		Komprehensif		Retensif	Jumlah
	I. 1	I. 2	II. 1	II. 2		
1.	4	6	8	6	4	28
2.	6	6	8	4	2	26
3.	4	6	8	8	4	30
4.	8	10	10	10	2	40
5.	8	6	8	4	2	28
6.	6	4	4	6	2	22
7.	6	8	8	10	6	38
8.	8	4	10	6	4	32
9.	8	8	6	6	4	16
10.	6	0	4	6	4	20
11.	8	6	10	10	4	38
12.	6	4	8	10	2	30
13.	10	6	8	8	2	34
14.	8	6	8	6	2	30
15.	6	4	10	10	2	32
16.	8	2	10	10	0	30
17.	8	6	8	8	2	32
18.	10	6	8	8	2	34
19.	6	4	8	6	4	28
20.	8	4	8	10	4	34

TABEL 108 PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS 6 SD KF/L

No.	Diskriminatif		Komprehensif		Retensif	Jumlah
	I. 1	I. 2	II. 1	II. 2		
1.	8	8	4	8	6	
2.	10	8	10	10	4	42
3.	10	10	10	10	2	42
4.	8	10	10	10	4	42
5.	8	8	8	10	8	42
6.	6	10	8	10	2	36
7.	6	6	10	8	4	34
8.	10	8	8	10	6	42
9.	8	8	4	10	4	34
10.	8	10	8	10	2	38
11.	10	10	10	10	2	42
12.	10	10	8	10	2	40
13.	8	8	8	8	4	36
14.	10	10	8	10	2	40
15.	10	8	8	10	6	42

TABEL 109 PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS 6 SD KRT/L

No.	Diskriminatif		Komprehensif		Retensif	Jumlah
	I. 1	I. 2	II. 1	II. 2		
1.	10	8	8	6	4	36
2.	8	10	8	2	2	30
3.	8	8	10	4	2	32
4.	8	8	8	8	6	38
5.	6	10	8	8	8	40
6.	8	6	4	8	2	28
7.	8	8	8	4	0	28
8.	8	6	8	6	4	30
9.	8	6	8	4	6	32
10.	6	8	8	6	4	32
11.	6	6	6	2	2	22
12.	8	6	6	6	4	30

TABEL 110 PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS 6 SD KRL/L

No.	Diskriminatif		Komprehensif		Retensif	Jumlah
	I. 1	I. 2	II. 1	II. 2		
1.	10	6	6	8	4	34
2.	10	10	8	10	2	40
3.	10	4	8	10	0	32
4.	10	10	8	10	2	40
5.	10	10	8	10	0	38
6.	10	4	10	6	0	30
7.	10	10	8	10	0	38
8.	8	6	6	8	2	30
9.	4	4	6	6	0	20
10.	4	6	8	8	2	28
11.	8	4	10	8	4	34
12.	10	8	10	10	0	38
13.	4	2	8	10	4	28
14.	8	2	10	6	0	26
15.	6	6	8	10	0	30
16.	10	6	10	10	2	38
17.	10	8	10	10	2	40
18.	10	8	8	10	0	36

TABEL 111 PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS 6 SD KSB/L

No.	Diskriminatif		Komprehensif		Retensif	Jumlah
	I. 1	I. 2	II. 1	II. 2		
1.	6	6	10	10	0	32
2.	8	8	8	8	2	34
3.	2	8	10	6	2	28
4.	4	8	8	8	2	34
5.	8	4	8	6	2	28
6.	6	8	6	8	2	30
7.	0	10	8	8	2	28
8.	2	8	8	10	2	30
9.	4	6	8	6	6	30
10.	6	8	10	8	4	36
11.	6	8	8	8	2	32
12.	4	6	8	4	2	24

TABEL 111 (Sambungan)

No.	Diskriminatif		Komprehensif		Retensif	Jumlah
	I. 1	I. 2	II. 1	II. 2		
13.	6	8	8	6	2	15
14.	8	0	6	6	2	22
15.	8	2	8	6	2	26
16.	2	2	8	6	0	18
17.	6	6	8	6	2	28
18.	2	0	6	8	2	18
19.	6	6	10	10	2	38
20.	4	2	4	10	2	22

TABEL 112 PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KKK/K

No.	UK	UB	LK	US	TA	PK	KA	In	TB	Jumlah
1.	8	4	10	10	8	8	8	8	10	74
2.	8	8	10	10	10	8	10	10	10	84
3.	10	10	10	10	10	8	10	8	10	86
4.	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
5.	8	4	10	10	4	6	10	10	10	72
6.	8	6	10	10	10	8	10	10	10	82
7.	8	10	10	10	10	8	10	10	10	86
8.	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
9.	8	8	10	10	8	6	10	10	10	80
10.	10	8	10	10	8	8	10	10	10	84

Keterangan :

UK : mengucapkan kembali
UB : mengisi kalimat dengan perubahan bentuk kata
LK : mengisi kalimat dengan kata lain (semantik)
US : mengubah susunan kalimat
TA : tanya jawab terarah
PK : menggabungkan kalimat
KA : membaca/mengucapkan angka dan jumlahnya
In : intonasi/lagu kalimat
TB : jawaban bebas

TABEL 113 PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KKB/K

No.	UK	UB	LK	US	TA	PK	KA	In	TB	Jumlah
1.	8	4	10	8	4	6	4	8	10	62
2.	8	4	2	4	2	2	4	4	6	36
3.	8	4	8	4	2	6	4	6	8	50
4.	6	4	6	8	4	4	4	4	8	48
5.	10	2	2	6	6	4	4	4	8	46
6.	10	4	10	8	10	8	4	8	10	72
7.	8	2	2	6	4	0	4	4	10	40
8.	8	4	4	6	4	2	4	8	10	50
9.	10	6	2	10	8	8	4	10	10	68
10.	10	2	8	8	4	2	4	6	8	52

TABEL 114 PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KA/K

No.	UK	UB	LK	US	TA	PK	KA	In	TB	Jumlah
1.	8	0	0	0	0	0	0	0	4	12
2.	6	0	0	2	2	4	2	0	4	20
3.	10	4	6	6	8	6	2	0	6	20
4.	10	4	4	4	2	4	2	0	6	36
5.	10	2	2	0	0	4	2	0	4	24
6.	10	4	2	2	4	4	2	0	4	32
7.	8	2	6	6	2	6	2	0	8	40
8.	8	4	8	4	4	4	2	0	8	42
9.	10	4	2	4	8	8	2	0	8	46
10.	10	6	6	2	8	4	2	0	4	42

TABEL 115 PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD FF/K

No.	UK	UB	LK	US	TA	PK	KA	In	TB	Jumlah
1.	10	6	2	4	4	6	4	8	10	54
2.	10	6	10	8	6	8	6	10	10	74
3.	10	6	8	8	6	6	4	10	10	68
4.	10	8	8	8	8	4	10	10	10	76
5.	10	6	10	10	8	8	6	6	10	74
6.	10	6	10	8	8	10	6	10	10	78
7.	10	6	10	8	6	8	10	6	10	74
8.	10	4	10	4	10	6	6	10	10	70
9.	10	8	6	4	6	8	6	10	10	68
10.	10	8	8	8	8	8	10	10	10	80

TABEL 116 PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KRT/K

No.	UK	UB	LK	US	TA	PK	KA	In	TB	Jumlah
1.	8	6	8	4	8	6	6	8	8	62
2.	8	6	8	4	8	6	8	8	8	64
3.	6	6	10	8	8	6	6	6	8	64
4.	8	8	8	10	10	8	6	8	8	74
5.	8	8	10	10	10	8	4	6	8	72
6.	8	4	10	10	6	8	6	4	8	64
7.	8	4	10	10	8	6	8	6	8	68
8.	8	8	8	10	8	6	6	4	8	66
9.	8	2	4	10	8	6	6	6	8	58
10.	10	6	8	8	8	8	6	6	8	68

TABEL 117 PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KRL/K

No.	UK	UB	LK	US	TA	PK	KA	In	TB	Jumlah
1.	6	4	6	6	4	6	4	8	8	52
2.	8	4	6	8	4	6	4	2	6	48
3.	10	6	8	10	6	4	4	6	10	64
4.	10	4	6	8	4	2	6	8	10	58
5.	8	4	2	4	4	4	6	6	10	48
6.	10	4	6	4	6	8	0	2	10	50
7.	10	4	8	4	6	6	6	8	10	62
8.	6	4	6	8	6	6	6	6	10	58
9.	8	4	8	4	6	2	4	8	10	54
10.	8	6	8	6	6	2	4	6	10	56

TABEL 118 PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KSB/K

No.	UK	UB	LK	US	TA	PK	KA	In	TB	Jumlah
1.	10	6	8	10	8	10	8	4	4	68
2.	10	6	8	8	8	4	6	2	4	56
3.	8	6	6	6	4	4	8	2	4	54
4.	10	6	10	8	8	8	6	6	8	70
5.	10	6	8	8	10	6	6	6	4	64
6.	10	6	6	8	10	6	6	0	6	58
7.	10	8	8	10	10	8	6	6	10	76
8.	6	10	10	8	10	8	2	8	10	72
9.	10	8	8	10	6	6	2	2	10	62
10.	8	6	6	8	4	10	4	4	10	60

TABEL 119 PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KKK/L

No.	UK	UB	LK	US	TA	PK	KA	In	TB	Jumlah
1.	8	6	8	8	8	6	6	10	10	70
2.	10	8	10	10	8	10	6	8	10	80
3.	10	8	10	10	8	8	6	10	10	80
4.	8	8	10	10	8	8	8	10	8	78
5.	8	4	8	8	8	8	6	10	10	70
6.	8	4	10	2	6	6	6	10	10	64
7.	8	6	6	10	8	6	8	2	8	62
8.	8	8	10	8	10	4	10	10	8	76
9.	10	4	10	10	10	6	10	10	10	80
10.	8	2	6	8	8	4	6	10	10	62

TABEL 120 PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KKB/L

No.	UK	UB	LK	US	TA	PK	KA	In	TB	Jumlah
1.	8	2	4	4	6	4	4	8	8	48
2.	10	2	6	6	4	4	4	8	10	54
3.	8	2	8	6	6	6	2	6	4	48
4.	4	4	8	2	0	4	2	4	4	32
5.	6	2	6	4	6	10	4	8	6	52
6.	4	2	4	2	0	4	2	4	2	24
7.	6	0	6	4	2	6	4	6	8	42
8.	8	2	8	10	8	8	2	8	8	62
9.	10	4	10	8	8	8	4	8	8	68
10.	6	2	6	2	6	10	4	8	6	50

TABEL 121 PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KA/L

No.	UK	UB	LK	US	TA	PK	KA	In	TB	Jumlah
1.	10	2	0	2	0	2	2	0	4	22
2.	8	4	2	4	2	2	2	2	6	32
3.	8	2	0	2	2	2	2	0	6	24
4.	8	0	2	0	0	2	2	0	4	18
5.	10	2	2	4	4	4	2	0	4	32
6.	10	2	2	4	2	2	2	0	6	30
7.	10	2	0	0	2	2	2	0	4	22
8.	10	4	8	10	8	6	2	2	6	56
9.	8	4	6	8	6	8	2	0	10	52
10.	6	2	4	6	6	4	2	0	10	40

TABEL 122 PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KF/L

No.	UK	UB	LK	US	TA	PK	KA	In	TB	Jumlah
1.	10	4	6	8	4	8	8	10	10	68
2.	8	2	8	6	6	8	6	8	10	64
3.	10	4	6	4	2	6	6	8	10	56
4.	8	8	4	8	6	6	6	8	10	64
5.	10	4	6	10	4	8	10	6	10	68
6.	10	6	4	8	10	6	6	6	10	66
7.	8	4	10	8	4	8	8	10	10	70
8.	10	8	8	8	10	8	6	10	10	78
9.	10	10	6	10	8	8	8	10	10	80
10.	8	4	4	6	6	10	10	10	10	64

TABEL 123 PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KRT/L

No.	UK	UB	LK	US	TA	PK	KA	In	TB	Jumlah
1.	8	8	10	8	6	8	8	6	8	70
2.	8	6	8	8	8	8	8	6	8	68
3.	8	6	8	6	10	8	6	6	8	66
4.	8	8	8	6	8	8	6	6	6	64
5.	8	8	8	6	6	8	8	8	4	64
6.	6	4	8	8	6	8	6	6	6	58
7.	8	6	8	10	6	10	6	6	4	64
8.	8	8	8	6	8	8	6	6	6	64
9.	8	6	8	6	6	6	8	8	6	62
10.	8	6	6	8	6	6	8	6	6	60

TABEL 124 PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KRL/L

No.	UK	UB	LK	US	TA	PK	KA	In	TB	Jumlah
1.	8	6	8	4	6	6	6	4	8	56
2.	4	4	4	4	6	6	2	2	8	40
3.	8	4	6	4	6	6	2	2	8	46
4.	8	6	6	4	6	6	4	4	6	50
5.	10	4	6	4	6	6	4	6	6	52
6.	6	4	6	4	6	4	4	6	6	46
7.	6	4	8	4	4	6	4	2	4	42
8.	6	4	4	2	4	2	0	0	6	28
9.	8	4	6	4	6	4	6	0	6	44
10.	8	4	4	4	8	6	6	4	8	52

TABEL 125 PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS 6 SD KSB/L

No.	UK	UB	LK	US	TA	PK	KA	In	TB	Jumlah
1.	8	4	2	2	4	2	4	2	6	34
2.	4	2	4	4	6	6	2	2	8	38
3.	6	2	8	8	8	8	4	4	8	56
4.	8	2	10	6	8	6	4	6	8	58
5.	2	2	6	2	4	6	6	4	8	40
6.	8	4	8	6	6	6	4	4	8	54
7.	8	0	8	2	2	4	2	2	10	38
8.	6	2	8	4	6	8	6	4	10	54
9.	8	6	10	8	4	8	4	4	10	62
10.	2	4	4	2	2	0	2	0	8	24

TABEL 126 PRESTASI KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS 6 SD KKK/K

No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jumlah	No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jumlah
1.	10	4	9	23	11.	8	6	6	20
2.	8	8	8	24	12.	8	8	7	23
3.	10	8	7	25	13.	10	4	5	19
4.	10	8	7	25	14.	10	6	5	21
5.	10	6	7	23	15.	10	8	8	26
6.	10	4	6	20	16.	10	6	7	23
7.	6	8	6	20	17.	8	6	6	20
8.	6	2	4	12	18.	6	4	3	13
9.	10	4	5	19	19.	10	4	7	21
10.	10	4	6	20	20.	10	8	7	25

Keterangan :

MIK : memahami informasi kalimat
MGP : memahami gagasan pokok
MSI : memahami seluruh isi bacaan
JML : jumlah

TABEL 127 PRESTASI KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS 6 SD KKB/K

No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jumlah	No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jumlah
1.	8	10	5	23	3.	6	8	8	22
2.	8	10	2	20	4.	6	10	1	17

TABEL 127 (Sambungan)

No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jum-lah	No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jumlah
5.	4	6	5	15	13.	4	6	1	11
6.	6	6	6	18	14.	8	6	3	19
7.	6	4	5	15	15.	8	8	2	18
8.	8	6	4	18	16.	10	6	3	19
9.	8	4	7	19	17.	10	6	4	20
10.	8	4	6	18	18.	10	6	3	19
11.	8	6	5	19	19.	8	4	6	18
12.	4	6	4	14	20.	8	4	7	19

TABEL 128 PRESTASI KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS 6 SD KA/K

No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jum-lah	No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jumlah
1.	4	4	5	13	11.	8	8	3	19
2.	6	6	4	16	12.	6	2	2	10
3.	0	4	3	7	13.	6	2	5	13
4.	6	44	4	14	14.	6	4	6	16
5.	8	0	6	14	15.	2	4	4	10
6.	4	8	7	19	16.	4	6	6	16
7.	6	8	5	19	17.	6	8	5	19
8.	2	6	3	11	18.	6	6	5	17
9.	10	4	5	19	19.	8	6	3	17
10.	4	2	2	8	20.	4	4	4	12

TABEL 129 PRESTASI KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS 6 SD KF/K

No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jum-lah	No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jumlah
1.	2	6	4	12	11.	4	4	5	13
2.	10	8	6	24	12.	8	4	4	16
3.	8	6	6	20	13.	6	6	3	15
4.	6	4	4	14	14.	2	6	5	12
5.	2	4	5	11	15.	8	10	6	24
6.	6	4	6	16	16.	6	0	3	9
7.	6	6	4	16	17.	4	6	5	15
8.	0	4	5	9	18.	6	4	6	16
9.	6	6	6	18	19.	6	4	6	16
10.	8	6	4	18	20.	4	4	1	9

TABEL 130 PRESTASI KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS 6 SD KRT/K

No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jum-lah	No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jumlah
1.	2	4	4	10	10.	8	8	8	24
2.	6	2	4	12	11.	6	4	4	14
3.	4	8	4	16	12.	4	4	2	10
4.	4	4	4	12	13.	6	8	1	15
5.	2	6	6	14	14.	8	6	4	18
6.	4	4	4	12	15.	4	6	5	15
7.	4	0	2	6	16.	4	6	4	14
8.	4	6	5	15	17.	6	4	5	15
9.	6	8	5	19	18.	4	6	4	14
10.	6	8	5	19	18.	4	6	4	14

TABEL 131 PRESTASI KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS 6 SD KRL/K

No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jum-lah	No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jumlah
1.	8	6	2	16	11.	4	2	5	11
2.	6	6	7	19	12.	6	8	4	18
3.	4	8	4	16	13.	4	10	5	19
4.	4	4	3	13	14.	8	8	3	19
5.	6	8	4	18	15.	8	6	4	18
6.	8	4	7	19	16.	10	8	5	23
7.	6	6	3	15	17.	10	8	6	24
8.	8	6	8	22	18.	8	8	5	21
9.	6	6	4	16	19.	6	4	4	14
10	8	4	6	18	20.	8	8	4	20

TABEL 132 PRESTASI KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS / SD KSB/K

No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jum-lah	No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jumlah
1.	4	2	3	9	11.	8	6	4	18
2.	6	6	5	17	12.	8	6	6	20
3.	8	6	1	15	13.	8	6	7	21
4.	8	4	6	18	14.	8	4	6	18
5.	8	8	3	19	15.	2	2	3	7
6.	0	4	2	6	16.	6	6	1	13
7.	8	2	5	15	17.	8	6	7	21
8.	8	6	8	22	18.	8	8	1	17
9.	4	6	5	15	19.	8	6	5	19
10.	8	6	5	19	20.	8	8	5	21

TABEL 133 PRESTASI KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS / SD KKK/L

No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jum-lah	No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jumlah
1.	4	4	6	14	11.	10	6	6	22
2.	6	2	2	10	12.	6	8	5	19
3.	8	6	7	21	13.	8	2	5	15
4.	6	4	7	17	14.	10	6	4	20
5.	10	6	9	25	15.	8	4	7	19
6.	6	2	8	16	16.	6	6	4	16
7.	10	4	8	22	17.	8	8	5	21
8.	6	4	5	15	18.	6	6	3	15
9.	4	4	5	13	19.	8	2	6	16
10.	8	6	5	19	20.	8	4	7	19

TABEL 134 PRESTASI KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS 6 SD KKB/L

No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jum-lah	No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jumlah
1.	10	8	6	24	11.	4	2	4	10
2.	4	4	6	14	12.	6	4	2	12
3.	6	4	4	14	13.	6	4	3	13
4.	6	4	3	13	14.	10	4	7	21
5.	8	8	1	17	15.	8	6	6	20
6.	8	2	4	12	16.	4	6	4	14
7.	8	4	0	12	17.	4	2	3	9
8.	4	4	4	12	18.	6	6	2	14
9.	6	2	4	12	19.	4	4	4	12
10.	4	4	4	12	20.	6	2	4	12

TABEL 135 PRESTASI KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS / SD KA/L

No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jum-lah	No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jumlah
1.	0	8	2	10	7.	6	6	3	15
2.	4	6	3	13	8.	8	4	6	18
3.	2	8	6	16	9.	6	2	7	11
4.	8	6	8	22	10.	8	4	4	8
5.	0	4	3	7	11.	2	6	6	18
6.	6	6	4	16	12.	0	2	5	15

TABEL 135 (sambungan)

No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jum-lah	No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jumlah
13.	4	8	3	15	17.	4	4	6	14
14.	6	6	3	12	18.	4	6	4	14
15.	2	4	6	12	19.	6	4	5	15
16.	6	8	6	20	20.	4	6	3	13

TABEL 136 PRESTASI KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS / SD KF/L

No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jum-lah	No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jumlah
1.	6	6	3	15	9.	2	0	6	8
2.	6	4	6	16	10.	4	8	3	15
3.	8	4	5	17	11.	6	10	4	20
4.	8	6	5	19	12.	4	4	4	12
5.	0	4	5	9	13.	6	8	3	17
6.	6	4	4	14	14.	10	10	3	23
7.	4	6	5	15	15.	8	2	2	12
8.	2	6	3	11					

TABEL 137 PRESTASI KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS / SD KRT/L

No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jum-lah	No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jumlah
1.	4	6	5	15	7.	6	4	1	11
2.	4	6	4	14	8.	6	4	5	15
3.	4	6	6	11	9.	4	6	2	12
4.	4	4	3	11	10.	6	6	3	15
5.	2	6	5	12	11.	6	2	3	11
6.									

TABEL 138 PRESTASI KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS / SD KRL/L

No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jum-lah	No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jumlah
1.	4	4	4	12	3.	10	2	6	18
2.	10	8	7	25	4.	10	8	5	23

No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jum-lah	No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jumlah
5.	6	2	2	10	12.	6	4	6	16
6.	6	6	4	16	13.	4	6	3	13
7.	6	4	4	14	14.	4	6	2	12
8.	2	4	5	11	15.	6	4	2	12
9.	6	2	6	14	16.	4	8	5	17
10.	2	6	4	12	17.	8	4	4	16
11.	2	6	6	14	18.	6	4	3	13

TABEL 139 PRESTASI KEMAMPUAN MEMBACA MURID KELAS 6 SD KSB/L

No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jum-lah	No.	MIK (A)	MGP (B)	MSI (C)	Jumlah
1.	8	6	7	21	11.	6	0	0	6
2.	6	8	4	18	12.	4	6	4	14
3.	6	4	4	14	13.	4	4	2	10
4.	8	4	7	19	14.	2	6	3	11
5.	4	4	2	10	15.	8	4	3	15
6.	6	4	2	12	16.	8	4	3	15
7.	6	4	7	17	17.	6	4	3	13
8.	6	4	6	16	18.	8	6	6	20
9.	2	8	3	13	19.	4	6	4	14
10.	6	6	1	13	20.	2	8	3	13

TABEL 140 PRESTASI KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS 6 SD KKK/K

No	PE	PP	SK	KK	SP	SKr.	Jumlah
1.	9	7	6	6	8	10	46
2,	9	8	6	6	8	10	47
3.	9	8	4	6	10	6	43
4.	8	7	6	2	6	10	39
5.	6	7	4	0	6	10	32
6.	7	8	6	6	8	9	44
7.	6	7	4	6	8	6	37
8.	6	6	4	0	4	5	21
9.	7	5	2	2	2	4	22
10.	6	6	5	6	10	5	38

TABEL 140 (sambungan)

No	PE	PP	SK	KK	SP	SKr.	Jumlah
11.	6	6	2	4	10	6	34
12.	6	7	4	4	6	6	33
13.	6	8	3	0	10	6	33
14.	6	9	6	2	4	5	32
15.	10	8	6	6	10	6	46
16.	6	7	6	4	6	6	35
17.	8	8	7	2	10	6	41
18.	5	6	3	2	8	6	30
19.	8	7	5	6	6	9	41
20.	10	8	4	2	10	10	44

Keterangan :

PE : menggunakan ejaan
PP : menggunakan perbendaharaan kata
SK : menyusun kalimat sangkil
KK : koherensi antarkalimat
SP : menyusun paragraf
SKr : menyusun karangan

TABEL 141 PRESTASI KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS 6 SD KKB/K

No	PE	PP	SK	KK	SP	SKr.	Jumlah
1.	6	2	0	6	4	4	22
2.	5	0	0	2	0	3	10
3.	6	8	6	8	8	6	42
4.	5	0	0	0	0	4	9
5.	5	2	0	6	10	2	25
6.	7	3	1	2	0	4	17
7.	5	5	0	0	4	2	16
8.	6	5	2	2	8	3	26
9.	6	8	4	2	4	3	27
10.	7	7	4	2	6	3	29
11.	6	7	3	4	4	1	25
12.	5	6	1	2	4	2	18
13.	6	2	0	6	6	4	24
14.	7	7	6	6	6	2	34
15.	7	7	2	6	6	5	33
16.	8	9	3	6	6	4	36
17.	7	9	6	8	8	6	44
18.	8	6	6	6	10	8	44
19.	6	3	0	6	2	4	21
20.	5	3	2	10	2	4	26

TABEL 142 PRESTASI KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS / SD KA/K

No	PE	PP	SK	KK	SP	SKr.	Jumlah
1.	6	4	2	2	8	2	24
2.	5	1	1	0	6	1	14
3.	5	3	2	2	6	0	18
4.	5	6	0	0	6	0	17
5.	7	1	6	8	4	1	27
6.	4	4	1	6	2	4	21
7.	6	4	1	6	0	0	17
8.	6	4	2	6	4	0	22
9.	7	1	0	0	4	2	14
10.	5	6	0	0	4	2	17
11.	5	3	1	4	0	3	16
12.	6	3	0	4	4	5	22
13.	5	3	2	0	0	2	12
14.	5	3	1	0	2	4	15
15.	7	5	6	4	2	2	26
16.	6	1	0	0	4	1	12
17.	6	3	1	0	4	1	15
18.	6	6	1	0	4	1	18
19.	6	5	1	2	4	3	21
20.	6	6	6	4	4	6	32

TABEL 143 PRESTASI KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS / SD KF/K

No	PE	PP	SK	KK	SP	SKr.	Jumlah
1.	5	3	1	2	2	1	14
2.	6	3	3	6	6	6	30
3.	5	6	6	2	4	2	25
4.	5	2	3	0	4	4	18
5.	5	6	4	0	6	2	23
6.	5	2	2	2	4	6	21
7.	4	1	1	2	4	3	15
8.	6	2	2	2	4	4	20
9.	6	4	3	2	10	2	27
10.	6	3	2	2	2	0	15
11.	5	3	2	6	8	4	28
12.	5	6	5	2	6	7	31
13.	5	3	3	2	2	4	18
14.	5	3	2	2	6	3	21
15.	6	3	2	6	6	3	27

TABEL 143 (sambungan)

No	PE	PP	SK	KK	SP	SKr.	Jumlah
16.	5	3	1	2	2	2	15
17.	3	0	2	0	4	1	10
18.	6	4	3	6	10	4	33
19.	6	2	4	2	4	6	24
20.	5	7	5	6	8	7	38

TABEL 144 PRESTASI KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS / SD KRT/K

No	PE	PP	SK	KK	SP	SKr.	Jumlah
1.	4	2	0	4	4	1	15
2.	3	4	0	2	0	4	13
3.	4	4	0	2	4	4	18
4.	4	2	0	0	0	1	7
5.	4	2	0	2	0	2	10
6.	5	2	0	0	2	3	12
7.	5	2	2	0	2	2	13
8.	5	4	0	2	0	3	14
9.	5	3	2	2	2	0	14
10.	6	4	6	2	0	6	24
11.	6	6	2	4	0	1	19
12.	4	3	2	2	4	10	25
13.	3	6	3	4	0	7	23
14.	6	7	6	4	4	6	33
15.	4	7	0	0	4	4	19
16.	3	5	0	6	2	6	22
17.	6	4	6	6	6	6	34
18.	5	2	0	2	0	6	15

TABEL 145 PRESTASI KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS / SD KRL/K

No	PE	PP	SK	KK	SP	SKr.	Jumlah
1.	6	7	6	4	2	5	31
2.	4	6	3	2	2	5	22
3.	6	7	1	2	2	5	23
4.	8	5	1	4	0	6	24
5.	4	7	1	2	4	1	21
6.	6	7	6	2	8	3	32
7.	6	7	3	4	6	7	33

TABEL 145 (sambungan)

No	PE	PP	SK	KK	SP	SKr.	Jumlah
8.	5	8	4	2	10	6	35
9.	7	5	1	2	2	5	22
10.	6	7	6	2	4	7	32
11.	6	6	6	2	8	5	33
12.	9	5	2	0	0	6	22
13.	4	7	1	4	6	1	23
14.	7	7	2	2	10	1	29
15.	7	8	6	6	6	6	39
16.	6	8	6	6	8	6	40
17.	6	8	4	6	8	6	38
18.	6	8	3	6	6	6	35
19.	5	8	4	2	10	6	35
20.	5	5	2	6	6	6	30

TABEL 146 PRESTASI KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS 6 SD KSB/K

No	PE	PP	SK	KK	SP	SKr.	Jumlah
1.	6	7	4	8	8	8	41
2.	4	3	7	2	0	4	20
3.	6	4	2	4	6	3	25
4.	4	3	1	0	6	2	16
5.	6	4	2	6	8	6	32
6.	4	4	1	4	2	6	21
7.	6	4	2	2	8	6	28
8.	7	7	3	4	8	9	38
9.	6	6	2	4	8	1	27
10.	6	7	2	2	8	6	31
11.	6	6	4	4	6	6	32
12.	6	4	6	4	6	5	31
13.	6	5	3	2	6	10	32
14.	6	6	4	2	8	9	35
15.	5	1	1	2	0	6	15
16.	6	8	2	4	10	10	40
17.	5	4	3	2	4	5	23
18.	2	4	0	0	4	3	13
19.	5	6	3	6	6	10	36
20.	3	4	0	0	2	4	13

TABEL 147 PRESTASI KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS / SD KKK/L

No	PE	PP	SK	KK	SP	SKr.	Jumlah
1.	6	8	3	4	4	6	31
2.	8	5	3	4	4	3	27
3.	9	7	4	2	8	10	40
4.	7	5	0	2	6	4	24
5.	9	7	1	6	4	10	37
6.	6	4	3	0	4	5	22
7.	8	9	6	2	10	7	42
8.	6	8	6	4	4	5	33
9.	6	4	1	0	4	1	16
10.	5	7	3	6	6	1	28
11.	6	4	6	6	10	6	38
12.	6	7	6	2	10	4	35
13.	5	4	3	2	4	5	23
14.	5	5	0	2	10	2	24
15.	6	6	6	0	6	8	32
16.	6	3	0	2	2	2	15
17.	4	6	0	0	6	4	20
18.	5	1	1	2	2	4	15
19.	5	5	3	2	4	6	25
20.	4	6	6	4	6	4	30

TABEL 148 PRESTASI KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS / SD KKB/L

No	PE	PP	SK	KK	SP	SKr.	Jumlah
1.	7	7	6	4	10	6	40
2.	5	4	0	0	6	2	17
3.	6	4	0	2	4	5	21
4.	9	6	6	4	8	2	35
5.	7	1	0	2	4	1	15
6.	7	3	3	6	2	4	25
7.	6	1	0	6	0	4	17
8.	5	0	0	0	6	1	12
9.	5	1	1	2	0	1	10
10.	6	1	1	2	4	4	18
11.	5	4	0	2	6	3	20
12.	6	1	1	0	2	0	10
13.	5	0	1	4	0	3	13
14.	9	4	4	4	6	3	30
15.	4	2	3	4	2	5	20

TABEL 148 (sambungan)

No	PE	PP	SK	KK	SP	SKr.	Jumlah
16.	5	4	0	6	4	4	23
17.	4	6	6	2	6	3	27
18.	6	2	2	2	6	4	22
19.	4	1	0	2	2	3	12
20.	4	0	0	2	4	4	14

TABEL 149 PRESTASI KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS 6 SD KA/L

No	PE	PP	SK	KK	SP	SKr.	Jumlah
1.	6	1	2	4	8	3	24
2.	6	0	0	0	10	3	19
3.	6	0	0	0	6	0	12
4.	6	3	3	2	8	5	27
5.	5	1	0	0	6	1	13
6.	6	4	4	6	10	5	35
7.	3	0	0	6	8	2	19
8.	5	3	6	6	10	5	35
9.	5	0	0	2	6	3	16
10.	4	0	0	0	2	3	9
11.	5	1	0	0	2	1	9
12.	5	2	0	2	2	3	14
13.	5	1	1	2	4	3	16
14.	5	1	1	0	4	1	12
15.	5	1	0	2	4	4	16
16.	4	0	0	0	2	0	6
17.	6	3	0	4	4	0	17
18.	6	5	0	4	4	3	22
19.	6	1	0	2	2	3	14
20.	7	7	5	4	6	8	37

TABEL 150 PRESTASI KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS / SD KF/L

No	PE	PP	SK	KK	SP	SKr.	Jumlah
1.	4	6	6	2	8	4	30
2.	6	4	0	0	4	5	19
3.	6	4	0	4	6	1	21
4.	6	1	1	2	8	6	24

Tabel 50 (sambungan)

No	PE	PP	SK	KK	SP	SKr.	Jumlah
5.	5	1	0	6	6	3	21
6.	5	2	2	4	4	1	18
7.	6	2	2	0	4	2	16
8.	6	1	0	2	4	8	21
9.	4	1	0	2	10	4	21
10.	7	5	6	6	8	6	38
11.	6	4	3	2	6	5	11
12.	6	5	6	6	8	10	41
13.	5	2	0	2	6	2	17
14.	6	6	3	2	10	5	32
15.	5	4	2	6	2	4	23

TABEL 151 PRESTASı KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS 6 SD KRT/L

No	PE	PP	SK	KK	SP	SKr.	Jumlah
1.	4	4	6	0	2	6	22
2.	2	2	0	0	4	1	9
3.	5	2	0	0	4	4	15
4.	4	2	2	0	2	1	11
5.	3	3	6	0	2	1	15
6.	6	6	0	0	0	6	18
7.	3	3	0	0	2	2	10
8.	3	3	0	0	0	3	10
9.	3	2	0	0	0	4	9
10.	5	3	0	0	0	4	12
11.	6	4	0	0	2	4	16
12.	4	6	0	0	0	6	16

TABEL 152 PRESTASI KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS / SD KRL/L

No	PE	PP	SK	KK	SP	SKr.	Jumlah
1.	3	0	0	0	2	1	6
2.	3	4	0	2	4	1	14
3.	4	6	1	6	6	6	29
4.	6	5	6	2	4	1	24
5.	5	5	1	2	2	2	17
6.	4	5	1	6	8	6	30

TABEL 152 (sambungan)

No	PE	PP	SK	KK	SP	SKr.	Jumlah
7.	3	4	0	0	4	1	12
8.	4	0	0	2	2	3	11
9.	3	0	0	0	2	0	5
10.	4	0	0	0	4	3	11
11.	3	2	0	2	2	4	13
12.	6	4	6	2	6	6	30
13.	4	3	0	0	6	0	13
14.	4	2	0	0	2	3	11
15.	4	1	0	0	6	1	12
16.	6	6	2	0	4	4	22
17.	4	4	3	0	4	4	19
18.	5	7	6	6	6	1	31

TABEL 153 PRESTASI KEMAMPUAN MENULIS MURID KELAS 6 SD KSB/L

No	PE	PP	SK	KK	SP	SKr.	Jumlah
1.	6	6	6	4	4	2	28
2.	5	3	1	4	4	6	23.
3.	4	6	0	4	2	4	20
4.	6	6	0	4	2	4	22
5.	6	3	1	0	2	0	12
6.	5	2	0	0	4	0	11
7.	6	3	0	2	6	6	23
8.	4	3	1	6	4	6	24
9.	5	2	0	4	4	0	15
10.	6	3	1	2	4	1	17
11.	5	6	6	0	6	2	25
12.	6	2	0	6	2	3	27
13.	4	2	0	4	8	4	22
14.	4	6	0	0	2	0	12
15.	6	2	0	0	0	3	11
16.	6	3	0	0	0	0	9
17.	5	3	0	0	4	3	15
18.	4	4	0	0	4	0	12
19.	5	4	0	6	4	4	17
20.	0	2	0	4	4	0	10

LAMPIRAN 5

DAFTAR PENGAMBIL DATA

DAFTAR NAMA PETUGAS PENGAMBIL DATA DI SEKOLAH DASAR SUMBER DATA

No.	N a m a	Kecamatan	Nama Sekolah Dasar
1.	Drs. Abd. R. Sundu	Kupang Kota	SD Naikoten I SD Don Bosko III
2.	Drs. Haryono	Kupang Barat	SD Batuplat SD Tunfeu
3.	Drs. Hudiyono	Fatuleu	SD GMIT Camplong I SD Lili
4.	Sutrisno, S.H.	Amarasi	SD Inpres Nonbes SD Advent Ponain
5.	Drs. H.S.D. Gah	Rote Timur	SD Pepela SD GMIT Oeulu
6.	Drs. Djianto P.A.	Lobalain (Rote)	SD GMIT OElunggu SD Baa I
7.	Drs. P. Roniwijaya	Sabu Barat	SD Seba I SD GMIT Raedewa

4

CV. KAYU PUTIH